

MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QURAN HADIS
DI MADRASAH ALIYAH DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH
GOMBARA MAKASSAR



Tesis

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam pada
Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Oleh:

MARTONO LA MOANE

NIM: 80300214002

Promotor:

Prof. Dr. H. Syarifuddin Ondeng, M.A.

Kopromotor:

Dr. Hj. Musdalifa, M. Pd.I.

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN

MAKASSAR

2016

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Martono La Moane
NIM : 80300214002
Tempat/Tgl. Lahir : Jorjoga, 02 Januari 1990
Jur/Prodi/Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Prof. Dr. Ir. Sutami (Poros Tol Makassar-Maros)
Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah
Gombara
Judul : **MANAJEMEN PEMBELAJARAN *AL-QUR'AN*
HADIS DI MADRASAH ALIYAH DARUL ARQAM
MUHAMMADIYAH GOMBARA MAKASSAR**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa tesis ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Makassar: 09 Mei 2016

Penyusun

Martono La Moane

NIM: 80300214002

PERSETUJUAN PROMOTOR

Tesis yang berjudul “*Manajemen Pembelajaran al-Qur’an Hadis di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar*” yang disusun oleh *Martono La Moane*, NIM: 80300214002, mahasiswa konsentrasi *Manajemen Pendidikan Islam* pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, memandang bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk menempuh Ujian Kualifikasi Hasil Penelitian Tesis.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

PROMOTOR:

Prof. Dr. H. Syarifuddin Ondeng, M.Ag. (.....)

KOPROMOTOR:

Dr. Hj. Musdalifa, M.Pd.I (.....)

Makassar, 09 Mei 2016

Diketahui oleh:

Direktur Pascasarjana

UIN Alauddin Makassar,

Prof. Dr. Sabri Samin, M.Ag.

NIP. 19561231 198703 1 022

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt. yang menciptakan segala sesuatu dan menetapkan ketentuannya atas seluruh makhluk-makhluknya. Dialah satu-satunya yang menguasai serta mengatur seluruh alam semesta dengan penuh kebijaksanaan dan perencanaan. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah saw. beserta seluruh keluarganya dan para sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti jejaknya hingga akhir zaman. *Amin ya Rabb al-'Alamin.*

Proses penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui tulisan ini disampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Prof. Dr. Sabri Samin, M.Ag., kepada Asdir I, Asdir II dan Asdir III serta Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan kesempatan dengan segala fasilitas dan kemudahan kepada penulis untuk mengikuti studi pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
3. Prof. Dr. H. Syarifuddin Ondeng, M.A., dan Dr. Hj. Musdalifah, M.Pd.I., masing-masing selaku promotor I dan II yang senantiasa membimbing dan mendorong serta mencurahkan perhatiannya di sela-sela kesibukannya, sejak awal hingga terselesaikannya tesis ini.

4. Prof. Dr. Achmad Abu Bakar, M.Ag., dan Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd., masing-masing sebagai penguji yang telah mengarahkan dan memberikan masukan serta koreksi untuk kesempurnaan tesis ini.
5. Para Guru Besar dan segenap dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar yang dengan tulus memberikan curahan ilmu kepada penulis.
6. Kepada segenap pegawai Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang senang tiasa memberikan pelayanan administrasi dan meluangkan waktunya untuk membantu dalam penyelesaian studi.
7. Orang Tua tercinta penulis ayahanda La Moane dan ibunda (alm) Rusmi yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, mendidik dan selalu memberikan semangat dan do'a yang tulus kepada penulis untuk menyelesaikan studi selama ini. Dan juga kepada kakak (Amiruddin La Moane dan Budiono La Moane) dan adik-adikku (Marlin La Moane, S.IP, Mirnawati La Moane dan Mirdawati La Moane). Dan juga kepada mertua penulis (Parawansa Dg. Lapang).
8. Kepada IMMawati Nurul Fitri, 'Bidadari Syurgaku' yang selalu setia menemani penulis. Dan Afifah Rahsetia Islami, 'Qurrata a'yuni' bagi penulis dalam menjalani hidup, 2 orang perempuan hebat yang menjadi sumber semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Teman-teman seperjuangan di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), dari tingkat komisariat sampai Dewan Pimpinan Daerah IMM Sul-Sel yang senantiasa menjadi teman diskusi yang baik untuk selalu melakukan aksi nyata

dan melakukan kerja-kerja ‘Pencerahan’ untuk ummat dan bangsa. Semoga kita selalu ber-*Fastabiqul Khairat* dimana dan kapanpun berada.

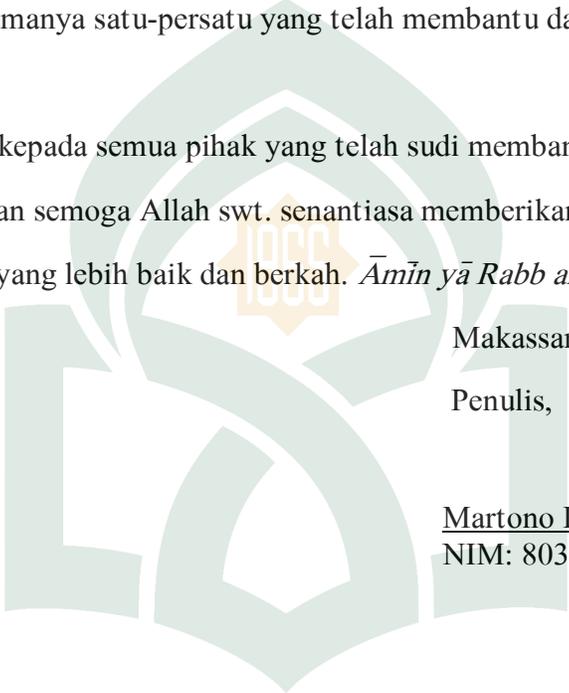
10. Rekan-rekan, sahabat dan handai taulan, para mahasiswa program magister di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah sudi membantu dalam penyelesaian tesis ini diharapkan semoga Allah swt. senantiasa memberikan rahmat, hidayah serta balasannya yang lebih baik dan berkah. *Āmīn yā Rabb al-‘Ālamīn.*

Makassar : 28 Juli 2016

Penulis,

Martono La Moane
NIM: 80300214002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xii
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1-12
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Kajian Penelitian Terdahulu	7
E. Tujuan dan Kegunaan Peneliitian	11
BAB II LANDASAN TEORETIS	13-61
A. Manajemen Pembelajaran	13
1. Pengertian Manajemen Pembelajaran	13
2. Fungsi-fungsi Manajemen Pembelajaran.....	20
B. Pembelajaran <i>al-Qur'an</i> Hadis.....	41
1. Pengertian dan Tujuan Pembelajaran <i>al-Qur'an</i> Hadis	41
2. Materi Pembelajaran <i>al-Qur'an</i> Hadis	42
3. Alat dan Sumber Pembelajaran <i>al-Qur'an</i> Hadis.....	45

4. Metode Pembelajaran <i>al-Qur'an</i> Hadis	46
C. Kerangka Konseptual	58
BAB III METODE PENELITIAN	62-74
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	62
B. Pendekatan Penelitian	63
C. Sumber Data	64
D. Metode Pengumpulan Data	65
E. Instrument Penelitian	67
F. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data	68
G. Pengujian Keabsahan Data	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75-169
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	75
B. Manajemen Pembelajaran <i>al-Qur'an</i> Hadis di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar.....	109
C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran <i>al-</i> <i>Qur'an</i> Hadis di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar	166
BAB V PENUTUP	187-191
A. Kesimpulan	187
B. Implikasi Penelitian	190

DAFTAR PUSTAKA	192
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Matrik Fokus Dan Deskripsi Fokus Penelitian	5
Tabel 2.1 Kerangka Konseptual	44
Tabel 4.1 Struktur organisasi MAS Darul Arqam Gombara Makassar	64
Tabel 4.2 Data Jumlah Guru Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin	79
Tabel 4.3 Keadaan Guru MA Darul Arqam Gombara	81
Tabel 4.4. Data Jumlah Pegawai	82
Tabel 4.5 Data Jumlah Siswa MA Darul Arqam Gombara Makassar	83
Tabel 4.6 Keadaan Sarana & Prasarana MA Darul Arqam Gombara Makassar....	85
Tabel 4.7 Struktur Kurikulum MA Darul Arqam Gombara Makassar	90
Tabel 4.8 Format RPP <i>al-Qur'an</i> Hadis MA Darul Arqam Gombara Makassar....	96
Tabel 4.9 Format Organisasi Pembelajaran Huruf U	103
Tabel 4.10 Format Organisasi Pembelajaran Corak Tim	104
Tabel 4.11 Format Organisasi Pembelajaran Kelompok	104
Tabel 4.12 Format Organisasi Pembelajaran Kelas Tradisional	105
Tabel 4.13 Pola Pembelajaran <i>al-Qur'an</i> Hadis	104
Tabel 4.14 Rincian Alokasi Waktu Setiap Mata Pelajaran	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Transkrip Wawancara
Lampiran 3	Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran 4	Surat Rekomendasi Penelitian
Lampiran 5	Surat Pernyataan Wawancara
Lampiran 6	Foto Dokumentasi
Lampiran 7	Daftar Riwayat Hidup



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar Huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam Huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we

هـ	Ha	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai beriku:

ـَ	ـِ	ـُ	ـِـَ
أ	<i>fathah</i>	a	a
إ	<i>kasrah</i>	i	i
أ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ	<i>fathah dan vā'</i>	ai	a dan i
ـِـَـِ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَ : *haulā*

1. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan	Nama	Huruf dan	Nama
... ا ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
... ى ...	<i>kasrah</i> dan <i>vā'</i>	ī	i dan garis di atas
... و ...	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

2. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu, *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah* transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

3. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (- ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَمُّ : *nu‘imā*

عُدُّو : *‘aduwwun*

Jika huruf ي ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

4. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*.

Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

5. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

6. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur’ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

7. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله دِينُ الله *dīnullāh* بالله *billāh*

Adapun *tā’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

8. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazzālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus Disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh

Abū al-Wafid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad Ibnu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- swt. = *subḥānahu wa ta‘ālā*
saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*
a.s. = *‘alaihi al-salām*
r.a. = *raḍiyallāhu ‘anhu*
H = Hijrah
M = Maschi
SM = Sebelum Masehi
l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w. = Wafat tahun

QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
MA	= Madrasah Aliyah
SK/KD	= Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar
KKM	= Kriteria Ketuntasan Minimal
MGMP	= Musyawarah Guru Mata Pelajaran
PROTA	= Program Tahunan
PROSEM	= Program Semester
RPP	= Rencana Pelaksanaan Pembelajaran



ABSTRAK

Nama : Martono La Moane
NIM : 80300214002
Judul : MANAJEMEN PEMBELAJARAN *AL-QUR'AN* HADIS DI
MADRASAH ALIYAH DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH
GOMBARA MAKASSAR

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui lebih mendalam tentang manajemen pembelajaran *al-Quran* Hadis di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar, baik dari aspek perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran *al-Qur'an* Hadis, disamping itu untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran *al-Qur'an* Hadis serta upaya-upaya yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar terutama guru *al-Quran* Hadis dalam mengatasi hambatan pembelajaran *al-Quran* Hadis.

Menjawab persoalan tersebut, maka penulis menggunakan pendekatan sosiologis, fenomenologik dan ilmu manajemen. Jenis penelitian ini tergolong deskriptif kualitatif. Cara pengumpulan data dengan menggunakan data skunder (obsevasi, wawancara dan dokumentasi), kemudian data primer (dokumen-dokumen, kepala madrasah, pendidik *al-Qur'an* Hadis dan siswa) dengan analisis 1. reduksi data, 2. penyajian data dan terakhir 3. penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen pembelajaran *al-Qur'an* Hadis di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara setidaknya telah memenuhi empat tahapan, yaitu: 1. Perencanaan pembelajaran yaitu rencana pembelajaran pada mata pelajaran *al-Qur'an* Hadis. Terdapat beberapa item perencanaan pembelajaran *al-Qur'an* Hadis yaitu menyusun kalender pendidikan dan rincian pekan efektif (RPE), menyusun program tahunan (PROTA), program semester (PROSEM) dan silabus serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 2. Pengorganisasian pembelajaran yaitu Pengorganisasian kelas sebagai suatu upaya untuk mendesain kelas dengan merangsang keterlibatan siswa dalam pembelajaran *al-Qur'an* Hadis. Dalam pembelajaran *al-Qur'an* Hadis selalu menggunakan setting kelas tradisional. 3. Pelaksanaan pembelajaran *al-Qur'an* Hadis dibagi menjadi 4 bagian yaitu: a. strategi pembelajaran *al-Qur'an* Hadis, b. metode pembelajaran *al-Qur'an* Hadis, c. Kepemimpinan dalam pembelajaran, d. pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. 4. Evaluasi atau penilaian terhadap pembelajaran *al-Qur'an* Hadis ditekankan pada penguasaan materi pelajaran dan unsur pokok membaca dan menghafal, yaitu praktik kemampuan baca tulis dan menghafalkan surah/ayat yang telah ditetapkan. Adapun faktor pendukung yang mendorong kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung yaitu *instrumental input*

terdiri atas : (a) Jumlah Guru, (b). Sarana dan Prasarana, (c) Kurikulum dan Materi (sumber) Pelajaran dari buku paket, (c) Media, dan Alat Pembelajaran (e) Dana Operasional, dan (f) Kepemimpinan dan Manajemen madrasah. Sedangkan Faktor penghambat sehingga pembelajaran belum dapat maju sebagaimana yang diharapkan terdiri dari : (a) Faktor Siswa, sebagai *raw input*, yang meliputi faktor internal: fisiologis (fisik dan panca indera), yang merupakan faktor psikologis (minat, bakat, kecerdasan, motivasi, kognitif dasar), (b) Faktor eksternal, yang merupakan *enviromental input*, yaitu factor lingkungan; meliputi lingkungan sekitar madrasah dan lingkungan sosial, (sarana dan prasarana belajar yang kurang memadai).

Implikasi dari pembahasan dan kesimpulan seyogyanya pimpinan Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar Melengkapi sarana dan prasarana, baik yang terkait langsung dengan proses pembelajaran disemua mata pelajaran, dan khususnya pelajaran *al-Qur'an* Hadis. Disamping itu pula, Guru al-Qur'an Hadis sebaiknya terus melakukan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam rangka pembelajaran yang efektif dan efisien baik dalam hal pemahaman dan penggunaan strategi, metode, materi, penggunaan alat/media, pemahaman tentang kurikulum dan pengetahuan tentang perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di sekitarnya, dengan Senantiasa melakukan dan menjalin koordinasi serta kerjasama dengan pihak manapun, terutama dengan guru-guru se-KKM, dan guru yang tergabung dalam satu MGMP, khususnya mata pelajaran al-Qur'an Hadis.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Beragam program inovatif ikut serta memeriahkan reformasi pendidikan. Reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan serta pola mengembangkan manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model-model pembelajaran.¹

Pemberdayaan sekolah adalah bukan merupakan pekerjaan yang ringan. Apalagi pemberdayaan sekolah sebagai wahana sosialisasi maka hal itu harus dapat dilakukan melalui pemberdayaan manajemen sekolah dengan mengembangkan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Karena hanya dengan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, proses pemberdayaan guru akan berlangsung sesuai dengan iklim sekolah. Demikian halnya dengan proses pemberdayaan murid melalui manajemen pelaksanaan pembelajaran yang lebih bermakna, akan tercapai manajemen pembelajaran yang baik pula. Hal tersebut hanya mungkin diciptakan oleh guru-guru yang kreatif dan profesional dalam iklim kepemimpinan sekolah yang efektif pula.

Pemberdayaan sekolah melalui operasional manajemen memerlukan kepala sekolah yang profesional. Sedangkan pemberdayaan murid dalam pembelajaran serta

¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : PT Rosda, 2006), h. 3.

memanfaatkan teknologi informasi yang sesuai dengan sumber-sumber belajar juga diarahkan oleh guru profesional.²

Jadi sekolah harus dapat menjadi penyalur informasi, pengetahuan, pemberdaya dan metodologi belajar, sekolah juga menjadi tempat dan pusat pembelajaran, tempat kerja dan pusat pemeliharaan. Begitulah fungsi sekolah yang sebenarnya diharapkan di zaman sekarang ini.

Dalam suasana seperti ini perlu dilakukan inovasi pembelajaran, karena inovasi pembelajaran adalah usaha mengubah proses belajar dan mengajar yang menyangkut kurikulum, peningkatan fasilitas pembelajaran, peningkatan mutu profesi guru, sistem administrasi dan manajemen pembelajaran.³

Sebagai suatu proses sosial manajemen meletakkan fungsinya pada interaksi orang-orang, baik yang berada di dalam maupun diluar lembaga formal, atau yang berada di bawah maupun di atas posisi operasional seseorang dalam suatu organisasi. Dengan kata lain manajemen merupakan ketrampilan dalam memperoleh hasil guna pencapaian tujuan yang ditargetkan dengan menggerakkan segenap komponen dalam suatu organisasi⁴

Mengapa manajemen perlu ada? Karena manajemen dibutuhkan agar sekolah dapat mencapai tujuan secara berdaya guna dan berhasil guna. Berhasil guna maksudnya berhasil mencapai apa yang diinginkan, sedangkan berdaya guna

²Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 15.

³Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, h. 16.

⁴Dewi Hajar, *Manajemen SDM dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2005), h. 24.

maksudnya agar sumber-sumber daya, dana dan sarana dapat digunakan sehemat mungkin dan dalam waktu yang tepat, dapat dicapai hasil sesuai dengan rencana.⁵

Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum, baik kurikulum nasional maupun muatan lokal, yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler dan instruksional. Agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen program pembelajaran. Manajemen pembelajaran adalah keseluruhan proses penyelenggaraan kegiatan di bidang pengajaran yang bertujuan agar seluruh kegiatan pengajaran terlaksana secara efektif dan efisien.⁶

Sehingga disatu sisi memiliki relevansi dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional. Disisi lain kurikulum *al-Quran-Hadis* sedapat mungkin mencerminkan eksistensi dan jati diri madrasah sebagai lembaga pendidikan integral dari sistem pendidikan nasional.⁷

Al-Qur'an Hadis merupakan pelajaran agama yang sangat penting dalam pendidikan yang bertujuan “untuk membentuk perilaku dan kepribadian individu sesuai dengan prinsip dan konsep Islam dalam mewujudkan nilai-nilai moral dan agama sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁸

Sebagaimana yang dijelaskan oleh beberapa ahli, pendidikan bagi manusia merupakan suatu hal yang amat penting dan tidak bisa diabaikan. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik sangat dituntut kemampuannya untuk dapat menumbuh

⁵ Azhar Arsyad, *Pokok-Pokok Manajemen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 4.

⁶ E.M. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Rosda, 2006), h. 41.

⁷ Supriyoko, *Problema Besar Madrasah* (Jakarta: Republika, 2010), h. 6.

⁸ <http://digilib.upi.edu/pasca/aviabile/etd-0926106-115814>, Diakses tanggal 20-11-2015.

kembangkan kemampuan siswa dalam belajar. Fenomena pentingnya pendidikan juga sangat dirasakan di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar yang sangat menginginkan kemajuan dalam proses pembelajarannya untuk menciptakan siswa yang berkompeten. Sebagaimana diketahui bersama, seiring dengan kemajuan dunia pendidikan yang terus berkembang, seorang pendidik diupayakan untuk mempunyai kreativitas dalam mengajar.

Didukung oleh guru yang berkompeten dan sarana dan prasarana yang mendukung untuk proses pembelajaran, maka manajemen pembelajaran yang baik diharapkan dapat meningkatkan dan mencapai tujuan pembelajaran *al-Qur'an* Hadis.

Dalam studi pendahuluan, peneliti melihat bahwa manajemen pembelajaran *al-Qur'an* Hadis yang menjadi obyek penelitian itu terdapat di beberapa madrasah di institusi pendidikan Islam, dan yang lebih khusus adalah di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. Hal ini dapat dilihat dari kondisi riil misalnya kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, media pembelajaran, pengelolaan kelas, dan ada beberapa siswa yang kurang lancar membaca *al-Qur'an* dan juga kesan yang muncul selama ini seperti Madrasah adalah sekolah pilihan kedua, bahkan pilihan ke tiga setelah calon siswa tidak diterima disekolah umum (SMA atau SMK) favorit, selain itu juga faktor minimnya *input* siswa yang berkualitas tidak memilih Madrasah Aliyah sebagai tempat untuk melanjutkan sekolahnya. Disamping faktor di atas juga ditambah dengan rendahnya motivasi dan dorongan orang tua yang pada akhirnya berimbas pada kurang bergairahnya siswa mengikuti pelajaran secara umum, dan termasuk didalamnya adalah pelajaran *al-Qur'an* Hadis.

Oleh karena itulah penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih mendalam tentang manajemen pembelajaran *al-Qur'an* Hadis di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. Penulis memandang penting untuk mengangkatnya sebagai bahan penelitian dengan judul: Manajemen Pembelajaran *al-Qur'an* Hadis Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

No	Fokus Penelitian	Deskripsin Fokus	Indikator
1	Manajemen Pembelajaran <i>al-Qur'an</i> Hadis	a. Perencanaan Pembelajaran b. Pengorganisasian Pembelajaran c. Pelaksanaan Pembelajaran d. Evaluasi Pembelajaran	Manajemen pembelajaran yang baik apabila telah melakukan fungsi-fungsi manajemen (Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evalausi) dalam pembelajaran <i>al-Qur'an</i> Hadis
2	Faktor Pendukung dan Penghambat	Faktor pendukung adalah terpenuhinya semua unsur,	

	Pembelajaran <i>al-Qur'an</i> Hadis	yang ada dalam proses pembelajaran. Faktor penghambat adalah tidak terpenuhinya beberapa unsur, atau salah satu unsur yang seharusnya ada dalam proses pembelajaran, akan tetapi pada kondisi riil hal tersebut tidak ada.	
--	-------------------------------------	--	--

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, kemudian penulis merumuskan pokok permasalahan “*Bagaimana manajemen pembelajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar*”. Untuk memudahkan penelitian dan sistematikanya, maka rumusan sub masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran *al-Qur'an* Hadis di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran *al-Qur'an* Hadis di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar?

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Subtansi pada penelitian ini memfokuskan pada manajemen pembelajaran *al-Quran* Hadis di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. Berdasarkan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan objek kajian dalam penelitian ini, maka penulis menemukan beberapa karya ilmiah mahasiswa (Tesis/Disertasi) maupun buku yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Adapun hasil penelitian (Tesis/Disertasi) yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Kalbi Jafar dengan judul tesis “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah DDI Takwa Pare-Pare”. Hasil penelitian ini *Pertama*, Penerapan fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan dan fungsi pengawasan manajemen pendidikan ini dinilai sangat urgen dan relevan dalam pembinaan kompetensi profesional guru. Kepala sekolah melalui penerapan fungsi manajemen pendidikan islam sangat berharap kompetensi profesionalitas guru akan semakin berkembang karena bagian dari tujuan Madrasah secara faktual, kompetensi profesional guru dapat dikembangkan melalui fungsi penerapan manajemen pendidikan Islam. *Kedua*, Faktor pendukung dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen pendidikan islam dalam pembinaan kompetensi guru diantaranya adalah arahan secara berkala yang diberikan kepala sekolah kepada guru yang bersangkutan dengan kinerjanya,

peningkatan kualitas pendidikan, keterlibatan guru dalam mengikuti seminar-seminar pendidikan kepala sekolah. Faktor penghambatnya adalah minimnya dukungan madrasah terhadap sarana dan prasarana, penguasaan IT yang rendah, kreatifitas guru yang rendah, persepsi yang salah terkait dengan tunjangan profesi. *Ketiga*, Hasil penerapan fungsi-fungsi manajemen pendidikan Islam dalam pembinaan kompetensi professional guru. Madrasah pada prinsipnya telah menerapkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan fungsi pengawasan manajemen, pendidikan islam walaupun taraf pembinaan kompetensi professional guru belum memperlihatkan hasil yang diharapkan.⁹

Moch. Zainal Fathoni dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Materi *al-Qur’an* Hadis di Kelas XI Semester II (Studi Kasus di MA Mujahidin Kunjang Kediri)”.¹⁰ Penelitian ini menjelaskan tentang Upaya yang dilakukan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran *al-Qur’an* Hadis di Madrasa Aliyah Mujahidin Kunjang Kediri yaitu dengan pengaturan kondisi dan situasi belajar mengajar yang berupa lingkungan tempat belajar. Dan pengaturan kondisi organisasional yang merupakan kegiatan rutin di dalam kelas. Kedua, kualitas pembelajaran *al-Qur’an* Hadits di Madrasa Aliyah Mujahidin Kunjang Kediri melalui pengelolaan kelas yang dilihat dari aspek kognitif, afektif dan

⁹Kalbi Jafar, “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Pengembangan Kompetensi Professional Guru di Madrasah Aliyah DDI Takwa Pare-Pare” *Tesis* (Makassar: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2014), h. xvii

¹⁰Moch. Zainal Fathoni, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Materi Al Qur’an Hadis di Kelas XI Semester II (Studi Kasus di MA Mujahidin Kunjang Kediri)”, *Tesis* (Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2009), h. xii

psikomotorik karena pengelolaan kelas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran *al-Qur'an* Hadis yang dapat dilihat dari segi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang berupa perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajarannya.

Nurbaya dengan judul tesis “Efektifitas Pengelolaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sinjai Utara Kabupaten Sinjai”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *pertama*, pengelolaan pembelajaran telah berjalan dengan baik meliputi perencanaan program pembelajaran dengan tersusun program pembelajaran yang sistematis; kemampuan guru menyusun program pembelajaran; evaluasi pembelajaran, terlaksananya evaluasi setelah proses pembelajaran. *Kedua*, pelaksanaan pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi peserta didik, meliputi: kemampuan guru menyusun rencana program pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran (membuka dan menutup pembelajaran) dan melaksanakan kegiatan evaluasi untuk mengukur peningkatan prestasi peserta didik. *Ketiga*, faktor pendukung pengelolaan pembelajaran, tersedianya sarana dan prasarana, dan sumber belajar. faktor penghambat: kesulitan guru merumuskan indikator, narasumber terbatas:

pelaksanaan pembelajaran alokasi waktu kurang, media pembelajaran terbatas, motivasi belajar dari keluarga peserta didik kurang dan IQ rendah.¹¹

Abdul Malik dengan judul tesis “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Upaya Guru Menciptakan Siswa Aktif Di MI Nomor 2 Bajoe Kabupaten Bone”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, Metode *actife learning* yang digunakan dalam pembelajaran dalam PAI adalah metode ceramah, metode penugasan, metode diskusi, dan metode *games*. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran tidak sesuai dengan acuan prosedur penggunaannya dengan kata lain penerapan metode tersebut tidak maksimal. Penyebab tidak sesuai penerapan metode dengan acuan prosedur pelaksanaan aktif karena metode tersebut digunakan secara bercampur. *Kedua*, adapun factor pendukung dan penghambat implementasi manajemen pembelajaran agama islam yaitu sarana dan prasarana seperti kemampuan guru menggunakan media pembelajaran teknologi dan sikap serta perilaku guru. Selain itu juga kurang mampu berkreasi dalam metode pembelajaran yang diterapkan dan minat belajar siswa, kemampuan belajar siswa dalam berkomunikasi masih di bawah rata-rata dan sebagian siswa dalam berkomunikasi masih *di Qur'an* 3. Sedangkan upaya yang dilakukan terhadap siswa yaitu dengan terus menerus memberikan motivasi kepada siswa, menggunakan komunikasi bahasa ibu dalam proses pembelajaran dan memasukkan mata pelajaran

¹¹ Nurbaya, Efektifitas Pengelolaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sinjai Utara Kabupaten Sinjai” *Tesis* (Makassar: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2014), h. xii.

muatan local yaitu BTHQ untuk membantu siswa yang belum lancar membaca dan menulis huruf *al-Qur'an*.¹²

Meskipun dalam tesis tersebut mengungkapkan bahasan tentang manajemen pembelajaran namun tesis ini nantinya akan berbeda dengan tesis terdahulu karena dalam tesis ini akan membahas dari segi manajemen pembelajaran *al-Qur'an* Hadis, baik itu menyangkut tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. dan lokasi penelitian juga berbeda. Karena tesis ini akan membahas tentang Manajemen Pembelajaran *al-Quran* Hadis di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar dengan melalui proses penelitian lapangan.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui tentang manajemen pembelajaran *al-Quran* Hadis di MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar, baik dari aspek Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran *al-Qur'an* Hadis.
 - b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran *al-Qur'an* Hadis di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar.

¹²Abdul Malik "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Upaya Guru Menciptakan Siswa Aktif Di MI Nomor 2 Bajoe Kabupaten Bone" *Tesis* (Makassar: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2013), h. xvi.

2. Kegunaan Penelitian Ilmiah

- a. Sebagai sumbangan khazanah kepustakaan pendidikan Islam
- b. Sebagai bahan kajian yang lebih mendalam tentang manajemen pembelajaran *al-Qur'an* Hadis di lingkungan Madrasah Aliyah.
- c. Sebagai bahan referensi bagi penyelenggara pendidikan bagaimana cara pengelolaan pembelajaran.

3. Kegunaan Penelitian Praktis

- a. Sebagai bahan informasi kepada Pimpinan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar tentang manajemen pembelajaran *al-Qur'an* Hadis.
- b. Secara metodologis kajian ini dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat bagaimana manajemen pembelajaran *al-Qur'an* hadis yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. Maka dari itu penelitian ini diharapkan berkontribusi terhadap manajemen pembelajaran *al-Qur'an* Hadis di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar.

4. Kegunaan Untuk Peneliti

- a. Bagi peneliti sendiri, dapat meningkatkan kreatifitas dan keterampilan dalam bidang manajemen khususnya dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran *al-Qur'an* Hadis.
- b. Secara normatif, penelitian ini akan memberikan pengalaman langsung kepada peneliti mengenai pelaksanaan manajemen pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. *Manajemen Pembelajaran*

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Dari segi bahasa manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketata laksanaan, atau tata pimpinan. Sementara dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily, *management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.¹

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam *al-Qur'an*.² Seperti firman Allah SWT dalam QS al-Sajadah/32: 5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Terjemahnya :

¹ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995), h. 372.

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 362.

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.³

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Sementara manajemen menurut istilah adalah proses mengkoordinasikan aktifitas-aktifitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.⁴ Sedang menurut G.R Terry dalam Sukarna, manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan mengendalikan, yang dilakukan untuk menentukan serta untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁵

Manajemen merupakan suatu rangkaian kegiatan ketatalaksanaan penggunaan sumber daya untuk mencapai sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang dalam pelaksanaan suatu hubungan kerjasama. Manajemen merupakan salah satu segi yang perlu perhatian dalam uapaya

³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*. h. 415.

⁴ Robbin dan Coulter, *Manajemen* Edisi 8. (Jakarta: PT Indeks, 2007), h. 8.

⁵ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*. (Bandung: Mandar Maju, 2011), 2.

meningkatkan kualitas pelayanan dalam dunia pendidikan dan merupakan komponen integral yang tak dapat dipisahkan dari proses secara keseluruhan.

Manajemen bisa pula diartikan sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang. Perkataan ini banyak mengandung banyak arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi mesti melalui orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperluaskan atau berarti dengan tidak melakukan tugas-tugas sendiri. Manajemen bisa berarti seperti itu, tetapi bisa juga mempunyai banyak pengertian lebih daripada itu. Pengertian manajemen begitu luas sehingga dalam kenyataan tidak ada definisi yang konsisten oleh semua orang.

Istilah manajemen mengacu kepada proses pelaksanaan aktivitas yang diselesaikan secara efisien dan memperdayagunaan orang lain. Menurut Siagian dalam Marno menyebutkan manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Kemudian Longnecker & Pringle sebagaimana dikutip oleh Marno menyatakan untuk merumuskan manajemen sebagai proses memperoleh dan menggabungkan sumber-sumber finansial, dan fisik untuk mencapai tujuan pokok organisasi menghasilkan produk atau jasa/pelayanan yang diinginkan oleh sekelompok masyarakat.⁶

⁶Marno & Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Cet. II; Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 1.

Hal ini pula dikemukakan oleh Stoner dalam T. Hani Handoko mengatakan manajemen adalah proses perencanaan, pengelolaan, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya dan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan⁷.

Pada dasarnya kemampuan manusia terbatas (fisik, pengetahuan, waktu dan perhatian) sedangkan kebutuhannya banyak. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong seseorang membagi pekerjaan, tugas, dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian maka terbentuklah kerja sama dan keterikatan formal dalam suatu organisasi. Dalam organisasi pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan baik serta tujuan yang ingin dicapai. Jadi, ada aktivitas yang jelas berupa proses manajemen. Selanjutnya, aktivitas dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dan dilakukan melalui orang lain dengan bantuan sumber daya lain pula atau biasa disebut dengan 5 M, yaitu *man, materials, machines, methods, dan money*. Dalam praktiknya, melakukan manajerial dapat menggunakan kemampuan atau keahlian dengan mengikuti suatu alur/prosedur keilmuan secara ilmiah dan ada juga yang karena berdasarkan dari pengalaman dengan lebih menonjolkan kekhasan dalam memperdayagunakan kemampuan orang lain. Dengan demikian terdapat tiga pokok untuk mengartikan manajemen yaitu:

⁷T. Tani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Cet XVIII; Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2003), h. 8.

- a. Manajemen sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya menjadi cikal bakal manajemen suatu profesi. Manajemen sebagai suatu ilmu menekankan perhatian kepada keterampilan dan kemampuan manajerial yang diklasifikasikan menjadi kemampuan/keterampilan teknis, manusiawi dan konseptual.
- b. Manajemen sebuah proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen.
- c. Manajemen sebagai cerminan seni dari perbedaan gaya (*style*) seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.⁸

Jadi manajemen adalah proses mengkoordinasikan aktifitas-aktifitas kerja yang meliputi tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan kemampuan orang-orang dalam pelaksanaan kerja sama yang rasional untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Selanjutnya, mengenai pembelajaran berasal dari kata "*instruction*" yang berarti "pengajaran" atau disebut juga kegiatan intruksional (*instructional activities*) adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu. Kata "*instruction*" mempunyai pengertian yang lebih luas daripada pengajaran (*teaching*). Jika kata pengajaran ada dalam konteks guru-murid di kelas formal, pembelajaran (*instruction*) mencakup pula kegiatan

⁸Engkoswara, Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 53.

belajar mengajar yang tidak mesti dihadiri guru secara fisik. Oleh karena itu, dalam *instruction* yang ditekankan adalah proses belajar, maka usaha-usaha terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa disebut pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik.

Proses pembelajaran mengandung dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar. Belajar sering didefinisikan sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi siswa untuk melakukan proses belajar-mengajar yang efektif.

Manajemen pembelajaran pada hakikatnya mempunyai pengertian yang hampir sama dengan manajemen pendidikan. Namun, ruang lingkup dan bidang kajian manajemen pembelajaran merupakan bagian dari manajemen sekolah dan juga merupakan ruang lingkup bidang kajian manajemen pendidikan. Namun demikian, manajemen pendidikan mempunyai jangkauan yang lebih luas daripada manajemen sekolah dan manajemen pembelajaran. Dengan perkataan lain, manajemen pembelajaran merupakan elemen dari manajemen sekolah sedangkan manajemen sekolah merupakan bagian dari manajemen pendidikan, atau penerapan manajemen pendidikan dalam organisasi sekolah sebagai salah satu komponen dari sistem pendidikan yang berlaku.

Manajemen pembelajaran dapat didefinisikan sebagai usaha mengelola (memenej) lingkungan belajar dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu. Jadi, manajemen pembelajaran terbatas pada satu unsur manajemen sekolah saja, sedangkan manajemen pendidikan meliputi seluruh komponen system pendidikan, bahkan bisa menjangkau system yang lebih luas dan besar secara regional, nasional, bahkan internasional.⁹

Jadi, proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dengan siswa serta media pembelajaran dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Substansi-substansi pembelajaran terdiri dari guru, murid dan kurikulum yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran tersebut.

Dalam proses manajemen pembelajaran, terlihat bagaimana manajemen substansi-substansi proses belajar mengajar di suatu institusi pendidikan Islam itu agar berjalan dengan tertib, lancar dan benar-benar terintegrasi dalam suatu sistem kerjasama untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁰

⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Cet 1. Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2002), h. 39.

¹⁰ Republik Indonesia, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan), h. 3

Dari beberapa pengertian di atas, maka manajemen pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha untuk mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

2. Fungsi-fungsi Manajemen Pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan, baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Demikian pula halnya dalam perencanaan pembelajaran, perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan. Sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan pembelajaran akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan pembelajaran. Bahkan Allah memberikan arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain sebuah rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari, sebagaimana Firman-Nya dalam QS al-Hasyr/59 :18 yang berbunyi :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat);

dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹¹

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Thabrani, Nabi Saw bersabda “*Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas, dan tuntas).*”

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau. Keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini sebagaimana diperintahkan oleh Allah dalam QS al-Ra’du/13 : 11

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan

¹¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*. h. 548.

terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.¹²

Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasikan dengan baik.

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.

Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹³

PP RI no. 19 th. 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa; ”Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang- kurangnya tujuan

¹² Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*. h. 250.

¹³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 17.

pembelajaran, materi ajar, metode, pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.¹⁴

Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan.

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain:

- 1) Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif

Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standar isi yang ditetapkan.¹⁵

- 2) Menyusun Program Tahunan (Prota)

¹⁴ Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah no.19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, (Jakarta: Kementerian Pendidikan), h. 15.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 53.

Program tahunan (Prota) merupakan rencana program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, yakni dengan menetapkan alokasi dalam waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.¹⁶

3) Menyusun Program Semesteran (Promes)

Program semester (Promes) merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau Program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.¹⁷

4) Menyusun Silabus Pembelajaran

Silabus adalah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu pada kelas tertentu.

Komponen dalam menyusun silabus memuat antara lain identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standard kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD),

¹⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 251.

¹⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*, h. 53

materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.¹⁸

5) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap Kompetensi dasar (KD) yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen-komponen dalam menyusun RPP meliputi :

- a) Identitas mata pelajaran
- b) Standar kompetensi
- c) Kompetensi dasar
- d) Indikator Tujuan Pembelajaran
- e) Materi Ajar
- f) Metode Pembelajaran
- g) Langkah-langkah Pembelajaran
- h) Sarana dan Sumber Belajar
- i) Penilaian dan Tindak Lanjut.¹⁹

Selain itu dalam fungsi perencanaan tugas kepala sekolah sebagai manajer yakni mengawasi dan mengecek perangkat yang guru buat, apakah sesuai dengan pedoman kurikulum ataukah belum. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru dapat mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam belajar.

¹⁸ Abin Syamsudin Makmun, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung, Pustaka Eduka, 2010), h. 217.

¹⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, h. 222-223.

b. Pengorganisasian Pembelajaran

Selain fungsi perencanaan, terdapat pula fungsi pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan untuk menentukan pelaksana tugas dengan jelas kepada setiap personil sekolah sesuai bidang, wewenang, mata pelajaran, dan tanggung jawabnya. Dengan kejelasan tugas dan tanggung jawab masing-masing unsur dan komponen pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran baik proses maupun kualitas yang dipersyaratkan dapat berlangsung sesuai dengan yang direncanakan.

Ajaran Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah bisa diluluhlantakkan oleh kebatilan yang tersusun rapi.

Ali Bin Talib berkata :

“Kebeneran yang tidak terorganisasi, akan dikalahkan oleh kejahatan yang terorganisasi”.

Proses organizing yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan sehingga tercapai tujuan, sebenarnya telah dicontohkan di dalam *al-Qur'an*. Firman Allah dalam QS Ali Imran/3 : 103

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ

فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”²⁰

Selanjutnya *al-Qur'an* memberikan petunjuk agar dalam suatu wadah, tempat, persaudaraan, ikatan, organisasi, kelompok, janganlah timbul pertentangan, perselisihan, percekocokan yang mengakibatkan hancurnya kesatuan, runtuhnya mekanisme kepemimpinan yang telah dibina. Firman Allah swt dalam QS al-Anfal/8 :46:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ

الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALA UDDIN
M A K A S S A R

Terjemahan:

“Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya, janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar, hilang kekuatanmu, dan bersabarlah, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar “²¹

²⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*. h. 250.

²¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*. h. 183.

Dalam sebuah organisasi tentu ada pemimpin dan bawahan. Sementara itu pengorganisasian dalam kaitannya dengan pendidikan Islam, Ramayulis menyatakan bahwa “Pengorganisasian dalam pendidikan Islam adalah proses penentuan struktur, aktivitas, interkasi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan, dan jelas. Dalam lembaga pendidikan Islam, baik yang bersifat individual, kelompok, maupun kelembagaan. Sebuah organisasi dalam manajemen pendidikan Islam akan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain perjalanan organisasi yaitu kebebasan, keadilan, dan musyawarah. Jika kesemua prinsip ini dapat diaplikasikan secara konsisten dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam akan sangat membantu bagi para manajer pendidikan Islam”.²²

Berkaitan dengan pengorganisasian Menurut Mulyono, yang dikutip oleh Wina Sanjaya dalam bukunya *Perencanaan dan System Pembelajaran*, Pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personalia, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.²³

Pengorganisasian pembelajaran menurut Syaiful Sagala meliputi beberapa aspek:

²² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 262.

²³Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 56.

- 1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personel yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
- 2) Mengelompokkan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur.
- 3) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran.
- 4) Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran.
- 5) Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan dalam upaya pertumbuhan jabatan guru dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan.²⁴

Penerapan fungsi pengorganisasian dalam manajemen pembelajaran yakni kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan-kegiatan sekolah yang menjadi tujuan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Kepala sekolah perlu mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru-guru yang menjadi anak buahnya. Dengan pembagian kerja yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggungjawab yang tepat, serta mengingat prinsip-prinsip pengorganisasian, kiranya kegiatan sekolah akan berjalan dan tujuan dapat tercapai.

Pengorganisasian pembelajaran ini memberikan gambaran bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai arah dan penanggungjawab yang jelas. Artinya

²⁴ Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 143.

dilihat dari komponen yang terkait dengan pembelajaran pada institusi sekolah memberi gambaran bahwa jelas kedudukan kepala sekolah dalam memberikan fasilitas dan kelengkapan pembelajaran, dan kedudukan guru untuk menentukan dan mendesain pembelajaran dengan mengorganisasikan alokasi waktu, desain kurikulum, media dan kelengkapan pembelajaran, dan lainnya yang berkaitan dengan suksesnya penyelenggaraan kegiatan belajar. Kemudian jelas kedudukan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar baik di kelas maupun belajar di rumah, dibawah koordinasi guru dan juga orang tua siswa yang berkaitan dengan belajar. Pengorganisasian pembelajaran ini dimaksudkan agar materi dan bahan ajaran yang sudah direncanakan dapat disampaikan secara maksimal.²⁵

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kerja merupakan aspek terpenting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai dengan rencana yang ditetapkan semula, dengan cara yang baik dan benar. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan kedalam fungsi pelaksanaan ini adalah *directing commanding, leading* dan *coornairing*.

Al-Qur'an dalam hal ini sebenarnya telah memberikan pedoman dasar

²⁵ Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h. 145.

terhadap proses dalam bentuk actualizing ini. Allah berfirman dalam QS al-Kahfi/18:2 sebagai berikut :

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ
أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

Terjemahnya:

“sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik”.²⁶

Dalam QS al-Insyirah/94: 7-8, Allah swt berfirman:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Terjemahnya:

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.²⁷

Setiap apa yang diperbuat oleh manusia maka ia harus mempertanggung jawabkannya. Agama mengajarkan umatnya untuk membuat perencanaan yang matang dan itqan, karena setiap pekerjaan akan menimbulkan sebab akibat. Adanya perencanaan yang baik akan menimbulkan hasil yang baik juga sehingga akan disenangi oleh Allah. Tentunya penilaian yang paling utama hanya penilaian yang

²⁶Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*. h. 293.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*. h. 596.

datangnya dari Allah SWT.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu memuat kegiatan pengorganisasian dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya.

Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru. Dua jenis pengelolaan tersebut secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

1) Pengelolaan kelas dan peserta didik

Pengelolaan kelas adalah satu upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.²⁸

Berkenaan dengan pengelolaan kelas sedikitnya terdapat tujuh hal yang

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h. 173.

harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.

Guru dapat mengatur dan merekayasa segala sesuatunya, situasi yang ada ketika proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Suryobroto pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:

a. Tahap pra instruksional

Yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar: Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir; Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya; Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pelajaran yang sudah disampaikan; Mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat.

b. Tahap instruksional.

Yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut: Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa; Menjelaskan pokok materi yang akan

dibahas; Membahas pokok materi yang sudah dituliskan; Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh- contoh yang kongkret, pertanyaan, tugas; Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran; Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

c. Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional; Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%), maka guru harus mengulang pengajaran; Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR; Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.²⁹

2) Pengelolaan guru

Pelaksanaan sebagai fungsi manajemen diterapkan oleh kepala sekolah bersama guru dalam pembelajaran agar siswa melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sehubungan

²⁹ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), Cet. II, h. 36-37

dengan itu, kepala sekolah memegang peranan penting untuk menggerakkan para guru dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manajer di dalam kelas.

Guru adalah orang yang bertugas membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.³⁰ Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Guru harus dapat menempatkan diri dan menciptakan suasana kondusif, yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak didik.

Dalam rangka mendorong peningkatan profesionalitas guru, secara tersirat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 mencantumkan standar nasional pendidikan meliputi: isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian.

Standar yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu kriteria yang telah dikembangkan dan ditetapkan oleh program berdasarkan atas sumber, prosedur dan manajemen yang efektif sedangkan kriteria adalah sesuatu yang menggambarkan keadaan yang dikehendaki.

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas

³⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*” h. 123.

guru yang sebenarnya, kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

Secara operasional, ketika proses pelaksanaan juga menyangkut beberapa fungsi manajemen lainnya diantaranya yaitu:

a. Fungsi pemotivasian (*motivating*) pembelajaran

Motivating atau pemotivasian adalah proses menumbuhkan semangat (*motivation*) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.³¹

Dalam konteks pembelajaran di sekolah tugas pemotivasian dilakukan kepala sekolah bersama pendidik dalam pembelajaran agar siswa melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sehubungan dengan itu, peran kepala sekolah memegang peranan penting untuk menggerakkan para guru dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manajer di dalam kelas.

Selain itu, pemotivasian dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan suasana edukatif agar siswa dapat melaksanakan tugas belajar dengan penuh antusias dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya dengan baik. Peran guru sangat penting dalam menggerakkan dan memotivasi para siswanya

³¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, h. 216.

melakukan aktivitas belajar baik yang dilakukan di kelas, laboratorium, perpustakaan dan tempat lain yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar. Guru tidak hanya berusaha menarik perhatian siswa, tetapi juga harus meningkatkan aktivitas siswanya melalui pendekatan dan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang disajikan guru.³²

b. Fungsi *facilitating* pembelajaran

Fungsi *Facilitating* meliputi pemberian fasilitas dalam arti luas yakni memberikan kesempatan kepada anak buah agar dapat berkembang ide-ide dari bawahan diakomodir dan kalau memungkinkan dikembangkan dan diberi ruang untuk dapat dilaksanakan.

Dalam pembelajaran pemberian fasilitas meliputi perlengkapan, sarana prasarana dan alat peraga yang menunjang dan membantu dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang memadai akan membantu proses belajar para siswa, terutama media yang cocok bagi anak-anak.

c. Fungsi Pengawasan (*controlling*) Pembelajaran

Pengawasan adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda dan organisasi. Pengawasan dimaksudkan untuk memastikan anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk

³² Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 55.

mengendalikan organisasi.³³

Tentang fungsi pengawasan ini, terdapat banyak dalil dalam *al-Qur'an* bahwa Allah swt adalah dzat yang selalu mengontrol dan mengawasi segala perbuatan manusia. Sebagaimana firman Allah dalam QS al-Mujaadalah/58: 7

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾

Terjemahnya:

“Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”³⁴

Pengawasan dalam konteks pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kegiatan pembelajaran pada seluruh kelas, termasuk mengawasi pihak-pihak terkait sehubungan dengan pemberian pelayanan kebutuhan pembelajaran secara sungguh- sungguh. Untuk keperluan pengawasan ini, guru mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi kegiatan belajar, serta

³³ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, h. 197.

³⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*. h. 543.

memanfaatkannya untuk mengendalikan pembelajaran sehingga tercapai tujuan belajar yang telah direncanakan.

d. Evaluasi pembelajaran

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*evaluation*". Menurut Wand dan Gerald W. Brown dalam Oemar Hamalik evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru.³⁵

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa jauh perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.³⁶

Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

³⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. 7 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h.156.

³⁶ Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses

1) Evaluasi hasil pembelajaran

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar hasil belajar, tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan yang tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terealisasi maka hasilnya dapat difungsikan untuk berbagai keperluan tertentu.³⁷

Adapun langkah-langkah evaluasi hasil pembelajaran meliputi:

a) Evaluasi formatif

Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir pembahasan setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Evaluasi ini yakni diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, yang diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan.

b) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang diselenggarakan oleh guru setelah jangka waktu tertentu pada akhir semesteran. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar pada siswa, yang dipakai

³⁷ Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses

sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapor akhir semester.³⁸

2) Evaluasi proses pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran yakni untuk menentukan kualitas dari suatu program pembelajaran secara keseluruhan yakni dari mulai tahap proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi ini memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:

- a) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standard proses.
- b) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.

Sebagai implikasi dari evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun kepala sekolah dapat dijadikan umpan balik untuk program pembelajaran selanjutnya. Jadi evaluasi pada program pembelajaran meliputi:

- a) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, disbanding dengan rencana.
- b) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar- standar pembelajaran dan sasaran-sasaran.
- c) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan terhadap penyimpangan-

³⁸ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), Cet. II, h. 44.

penyimpangan baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.³⁹

B. Pembelajaran *al-Qur'an* Hadis

1. Pengertian dan Tujuan Pembelajaran *al-Qur'an* Hadis

Mata pelajaran *al-Qur'an* dan Hadis merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) baik pada madrasah maupun sekolah umum yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai *al-Qur'an* dan Hadis sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

Isi kandungan *al-Qur'an* itu dapat digali dan dikembangkan menjadi berbagai bidang. Isi kandungan *al-Qur'an* secara garis besar yaitu meliputi :

- a. Aqidah
- b. Ibadah
- c. Akhlaq
- d. Muamalah
- e. Hukum
- f. Sejarah
- g. Dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).⁴¹

³⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h. 146

⁴⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Cet. VII: Palembang: P3RF, 2008), h. 48-49

⁴¹ Ismail, *Strstegi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PIKEM*, (Cet. IV; Semarang: LSIS dan Rasail Media Gorup, 2009), h. 15.

Sedang materi Hadis adalah sesuai dengan fungsi hadis itu sendiri terhadap *al-Qur'an* salah satu diantaranya yaitu menetapkan *al-Qur'an*, memperkuat *al-Qur'an*, memperjelas ayat-ayat *al-Qur'an*.⁴²

Pembelajaran *al-Qur'an* Hadis adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru pada proses belajar mengajar setidaknya ada tiga hal yaitu sebagai berikut :

- a. Mengajarkan *al-Qur'an* Hadis pada anak yang menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar
- b. Menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam bacaan *al-Qur'an*.
- c. Memahami makna secara tekstual dan kontekstual
- d. Mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi pengertian manajemen pembelajaran *al-Qur'an* Hadis adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru pada proses belajar mengajar *al-Qur'an* Hadis dengan mengkoordinasikan aktifitas-aktifitas kerja yang meliputi tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif yang dilakukan untuk menentukan serta untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

2. Materi Pembelajaran *al-Qur'an* Hadis

Materi pembelajaran adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

⁴² Sohari Sahrani, *Ulumul Hadis*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 38

Hal senada juga diungkapkan oleh Joko Susilo, bahwa materi pembelajaran adalah pokok-pokok yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kemampuan dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrument yang disusun berdasarkan indicator pencapaian belajar. Materi pembelajaran terdiri atas beberapa aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai.⁴³

- a. Pengetahuan, yang meliputi fakta, konsep, prinsip, prosedur, keterampilan, dan sikap atau nilai.
- b. Keterampilan, yaitu suatu kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu, yang dapat berarti secara jasmani maupun rohani.
- c. Sikap atau nilai, yaitu berkaitan dengan sikap atau minat untuk mengikuti materi pembelajaran yang disajikan guru, nilai-nilai berupa aspirasi terhadap sesuatu dan penyesuaian perasaan social

Aspek-aspek tersebut hendaknya menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan materi pelajaran *al-Quran* Hadits dan rinciannya. Suatu satuan bahasan yang telah ditentukan ditentukan perlu dianalisis lebih lanjut tentang konsep-konsep yang terkandung dalam topik tersebut, prinsip-prinsip yang perlu disampaikan dan seterusnya.

Materi pelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Kerena itu, pemilihan materi pelajaran *al-Quran* Hadits tentu saja harus sejalan dengan ukuran-

⁴³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, Cet. VII, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 217.

ukuran (kriteria) yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan.⁴⁴

Kriteria pemilihan materi pelajaran yang akan dikembangkan dalam tujuan instruksional dan yang mendasari penentuan strategi pembelajaran:

- a. Kriteria Tujuan Instruksional ; Suatu materi pelajaran yang terpilih dimaksudkan untuk mencapai tujuan instruksional khusus atau tujuan-tujuan tingkah laku.karena itu, materi tersebut supaya sejalan dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.
- b. Materi Pelajaran Supaya Terjabar ; Perincian materi pelajaran berdasarkan pada tuntutan dimana setiap TIK telah dirumuskan secara spesifik, dapat diamati dan terukur.
- c. Relevan dengan kebutuhan siswa ; Kebutuhan siswa yang pokok adalah bahwa mereka ingin berkembang berdasarakan potensi yang dimilikinya.
- d. Kesesuaian dengan kondisi masyarakat; Siswa dipersiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna dan mampu hidup mandiri.
- e. Materi pelajaran mengandung segi-segi etik; Materi pelajaran yang akan dipilih hendaknya mempertimbangkan segi perkembangan moral siswa.
- f. Materi pelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis; Setiap mata pelajaran disusun secara bulat dan menyeluruh, terbatas

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 108.

ruang lingkungannya dan terpusat pada satu topik masalah tertentu.

- g. Materi pelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, guru yang ahli dan masyarakat; Ketiga factor ini perlu dipertimbangkan oleh karena ketiganya akan saling melengkapi satu sama lain.⁴⁵

Penyusunan materi pembelajaran yang sesuai dengan kriteria-kriteria tersebut, diharapkan dapat menghadirkan materi pembelajaran yang betul-betul sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui kegiatan pembelajaran yang efektif.

3. Alat/Media dan Sumber Pembelajaran *al-Qur'an* Hadis

Alat/media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran guna membantu untuk mencapai suatu tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Sumber adalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pembelajaran itu didapat untuk belajar seseorang.

Alat dan sumber pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *al-Qur'an* Hadis di antaranya adalah alat multimedia seperti: (a) komputer/laptop beserta infocus; (b) televisi dan *VCD Player*, (c) Tape dan kaset atau CD; (d) Proyektor atau OHP. Buatlah bagan, dengan menggunakan *power point* untuk diproyeksikan lewat *infocus* atau ditransparansi untuk diproyeksikan melalui OHP, namun jika tidak ada bisa langsung dengan dibuatkan di papan tulis.

⁴⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, Cet. VII, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 214.

Jika tidak ada, guru dapat memanfaatkan papan tulis dan beberapa spidol dengan bermacam warna. Alat penutup untuk menutupi teks arabnya, dapat menggunakan penggaris kayu atau kertas. Untuk sumber pembelajarannya menggunakan mushaf *al-Qur'an*, buku pelajaran *al-Qur'an* Hadis dan buku-buku penunjang lainnya.⁴⁶

4. Metode Pembelajaran *Al-Qur'an* Hadis

Ramayulis berpendapat bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus ditempuh atau dilalui untuk mencapai tujuan tertentu dan metode mengajar adalah jalan yang harus dilalui untuk mengajar anak-anak supaya dapat mencapai tujuan belajar dan mengajar.⁴⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus ditempuh atau dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Metode mengajar adalah jalan yang harus dilalui untuk mengajar anak-anak supaya dapat mencapai tujuan belajar mengajar. Pembelajaran *al-Qur'an* Hadis adalah kegiatan menyampaikan materi ilmu *al-Qur'an* Hadis di dalam proses pendidikan. Jadi metode mengajar *al-Qur'an* Hadis adalah memberikan tuntunan tentang jalan yang harus ditempuh didalam kegiatan menyampaikan materi ilmu *al-Qur'an* Hadis kepada anak didik.

⁴⁶ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, h. 176.

⁴⁷ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 2.

Dengan demikian, metode pembelajaran *al-Qur'an* Hadis adalah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran *al-Qur'an* Hadis dari seorang pendidik kepada peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam metodologi pengajaran *al-Qur'an* Hadis khususnya adalah tercapainya efisiensi didalam proses belajar mengajar *al-Qur'an* Hadis. Efisiensi di sini dimaksudkan suatu prinsip didalam pendidikan dan pembelajaran dimana diharapkan hanya terdapat pengorbanan yang sedikit mungkin, tetapi dapat mencapai hasil yang seoptimal mungkin. Pengorbanan yang dimaksud meliputi faktor tenaga, waktu, alat dan biayanya.

Adapun prinsip-prinsip pelaksanaan metode mengajar *al-Qur'an* Hadis adalah:

- a. Mengetahui motivasi, kebutuhan dan minat anak didiknya.
- b. Mengetahui tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan sebelum pelaksanaan pendidikan.
- c. Mengetahui tahap kematangan, perkembangan serta perubahan anak didik
- d. Mengetahui perbedaan-perbedaan individu didalam anak didik.
- e. Memperhatikan kepahaman dan hubungan-hubungan, integrasi pengalaman dan kelanjutannya, pembaharuan dan kebebasan berfikir
- f. Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang mengembirakan bagi anak didik.

g. Menegakkan “*Aswah Hasanah*”.

Metode pembelajaran menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen-komponen yang ada dalam kegiatan belajar mengajar. Metode merupakan suatu alat untuk memotivasi dan sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam pengajaran. penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi serta dianggap mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan prestasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Diantara metode-metode yang dapat diterapkan dan masih relevan dengan mata pelajaran al-Qur'an Hadis adalah sebagai berikut :

1. Metode dan Pendekatan

Agar pembelajaran *al-Qur'an* Hadis berjalan dengan baik tentunya materi yang disampaikan haruslah menggunakan metode dan pendekatan yang bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sehingga terwujud pembelajaran bermakna. Cara guru melakukan suatu kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda dengan

pembelajaran lainnya.⁴⁸

Masalah materi, metode dan pendekatan ini dapat ditempuh bila guru al-Qur'an Hadis memperhatikan sekurang-kurangnya lima pendekatan dan sepuluh metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Berikut ini adalah diantara pendekatan dan metode pembelajaran seperti yang dikutip E. Mulyasa, yaitu :

1. Pendekatan Kompetensi

Kompetensi menunjuk kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pembelajaran dan latihan, mulai dari menggosok gigi sampai dengan melakukan operasi jantung. Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran, kompetensi menunjuk kepada perbuatan (*performance*) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam proses belajar. Dikatakan *perbuatan*, karena merupakan perilaku yang dapat diamati meskipun sebenarnya seringkali terlihat pula proses yang tidak nampak seperti pengambilan keputusan/pilihan sebelum perbuatan dilakukan. Kay dalam E. Mulyasa mengemukakan bahwa "*Competency based education, an approach to instruction that aims to teach each student the basic knowledge, skill, attitudes, and values essential to competence*". "Kompetensi selalu dilandasi oleh rasionalitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran 'mengapa' dan 'bagaimana' perbuatan tersebut

⁴⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2010), h. 34.

dilakukan.”⁴⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan indikator yang menunjuk kepada perbuatan yang bisa diamati, dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh. Pembentukan kompetensi bersifat transaksional, bergantung pada kondisi-kondisi dan pihak-pihak yang terlibat secara aktual.

Paling tidak terdapat tiga landasan teoritis yang mendasari pendidikan berdasarkan pendekatan kompetensi. *Pertama*, adanya pergeseran dari pembelajaran kelompok ke arah pembelajaran individual. Melalui pembelajaran individual siswa diharapkan dapat belajar sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Setiap siswa dapat belajar dengan cara dan berdasarkan kemampuan masing-masing. Hal ini membutuhkan pengaturan kelas yang fleksibel, baik sarana maupun waktu, karena dimungkinkan siswa belajar dengan kecepatan yang berbeda, penggunaan alat yang berbeda, serta mempelajari bahan ajar yang berbeda pula. *Kedua*, pengembangan konsep belajar tuntas (*mastery learning*) atau belajar sebagai penguasaan (*learning for mastery*) adalah suatu falsafah tentang pembelajaran yang mengatakan bahwa dengan sistem pembelajaran yang tepat semua siswa akan dapat belajar dengan hasil yang baik dari seluruh bahan yang diberikan.⁵⁰

⁴⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2010), h. 37.

⁵⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2005), h. 54.

Berkaitan dengan hal tersebut Bloom dalam Abin Syamsuddin menyatakan bahwa "Sebagian besar siswa dapat menguasai apa yang diajarkan kepadanya, dan tugas pembelajaran adalah mengondisikan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa menguasai materi pembelajaran yang diberikan." Landasan teoritis *ketiga* bagi perkembangan pendidikan berdasarkan kompetensi adalah usaha penyusunan kembali definisi bakat.⁵¹ Dalam kaitan ini bahwa dengan waktu yang cukup semua siswa dapat mencapai penguasaan suatu tugas belajar. Jika asumsi tersebut diterima, perhatian harus dicurahkan kepada waktu yang diperlukan untuk melaksanakan suatu tugas belajar.

Implikasi terhadap pembelajaran adalah sebagai berikut. *Pertama*, pembelajaran perlu lebih menekankan pada pembelajaran individual meskipun dilaksanakan secara klasikal, dalam pembelajaran perlu diperhatikan perbedaan siswa. Dalam hal ini misalnya tugas diberikan secara individu, bukan secara kelompok. *Kedua*, perlu diupayakan lingkungan belajar yang kondusif, dengan metode dan media yang bervariasi yang memungkinkan setiap siswa mengikuti kegiatan belajar dengan tenang dan menyenangkan. *Ketiga*, dalam pembelajaran perlu diberikan waktu yang cukup, terutama dalam penyelesaian tugas/praktek pembelajaran agar setiap siswa dapat mengerjakan tugas belajar dengan baik. Apabila waktu yang tersedia di sekolah tidak mencukupi, berilah kebebasan kepada

⁵¹ Abin Syamsudin Makmun, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung, Pustaka Eduka, 2010), h. 227.

siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan di luar kelas.⁵²

Dalam kaitannya dengan pengembangan pembelajaran berdasarkan pendekatan kompetensi, Ashan mengemukakan tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu menetapkan kompetensi yang ingin dicapai, mengembangkan strategi untuk mencapai kompetensi, dan evaluasi. Kompetensi yang ingin dicapai merupakan pernyataan tujuan (*goal statement*) yang hendak diperoleh siswa serta menggambarkan hasil belajar (*learning outcomes*) pada aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Strategi mencapai kompetensi (*the enabling strategy*), merupakan strategi untuk membantu siswa dalam menguasai kompetensi yang ditetapkan. Untuk itu, dapat dibuat sejumlah alternatif kegiatan, misalnya membaca, mendengarkan, berkreasi, berinteraksi, observasi, dan sebagainya sampai terbentuk suatu kompetensi.

2. Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar, aktivitas dan kreativitas siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian tersebut, termasuk di antaranya keterlibatan fisik, mental, dan sosial siswa dalam proses pembelajaran, untuk mencapai suatu tujuan.⁵³

Indikator-indikator pendekatan keterampilan proses antara lain kemampuan

⁵² Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 173.

⁵³ Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h. 143.

mengidentifikasi, mengklasifikasi, menghitung, mengukur, mengamati, mencari hubungan, menafsirkan, menyimpulkan, menerapkan, mengomunikasikan, dan mengekspresikan diri dalam suatu kegiatan untuk menghasilkan suatu karya. Kemampuan-kemampuan yang menunjukkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut dapat dilihat melalui partisipasi dalam kegiatan pembelajaran berikut :

- (a) Kemampuan bertanya,
- (b) Kemampuan melakukan pengamatan,
- (c) Kemampuan mengidentifikasi dan mengklasifikasi hasil pengamatan,
- (d) Kemampuan menafsirkan hasil identifikasi dan klasifikasi,
- (e) Kemampuan menggunakan alat dan bahan untuk memperoleh pengalaman secara langsung,
- (f) Kemampuan merencanakan suatu kegiatan penelitian,
- (g) Kemampuan menggunakan dan menerapkan konsep yang telah dikuasai dalam suatu situasi baru,
- (h) Kemampuan menyajikan suatu hasil pengamatan dan atau hasil penelitian.⁵⁴

Pendekatan ketrampilan proses bertolak dari suatu pandangan bahwa setiap siswa memiliki potensi yang berbeda, dan dalam situasi yang normal, mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Oleh karena itu, tugas guru adalah

⁵⁴ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), Cet. II, h. 45

memberikan kemudahan kepada siswa dengan menciptakan lingkungan yang kondusif agar semua siswa dapat berkembang secara optimal. Pembelajaran berdasarkan pendekatan keterampilan proses perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- (a) Keaktifan siswa didorong oleh kemauan untuk belajar karena adanya tujuan yang ingin dicapai (asas motivasi),
- (b) Keaktifan siswa akan berkembang jika dilandasi dengan pendayagunaan potensi yang dimilikinya,
- (c) Suasana kelas dapat mendorong atau mengurangi aktivitas siswa. Suasana kelas harus dikelola agar dapat merangsang aktivitas dan kreativitas belajar siswa,
- (d) Dalam kegiatan pembelajaran, tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar melalui bimbingan dan motivasi untuk mencapai tujuan.⁵⁵

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendorong aktivitas dan kreativitas siswa dalam pembelajaran antara lain: diskusi, pengamatan, penelitian, praktikum, tanya jawab, karyawisata, studi kasus, bermain peran, dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Pendekatan Lingkungan

Pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendayagunaan lingkungan

⁵⁵ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, h. 46

sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian siswa jika apa yang dipelajari diangkat dari lingkungan, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan bermanfaat bagi lingkungannya.⁵⁶

Dalam pendekatan lingkungan, pelajaran disusun sekitar hubungan dan manfaat lingkungan. Isi dan prosedur disusun hingga mempunyai makna dan ada hubungannya antara siswa dengan lingkungannya. Pengetahuan yang diberikan harus memberi jalan ke luar bagi siswa dalam menanggapi lingkungannya. Pemilihan tema seyogianya ditentukan oleh kebutuhan lingkungan siswa. Misalnya di lingkungan petani, tema yang berkaitan dengan pertanian akan memberikan makna yang lebih mendalam bagi para siswa.

Di lingkungan peperangan, tema yang berkaitan dengan jihad. Demikian halnya di lingkungan pantai, tema tentang kehidupan pantai akan sangat menarik minat dan perhatian siswa. Berkaitan dengan pendekatan lingkungan ini, UNESCO mengemukakan jenis-jenis lingkungan yang dapat didayagunakan oleh siswa untuk kepentingan pembelajaran:

- a. Lingkungan yang meliputi faktor-faktor fisik, biologi, sosio ekonomi, dan budaya yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung, dan berinteraksi dengan kehidupan siswa.
- b. Sumber masyarakat yang meliputi setiap unsur atau fasilitas yang ada dalam

⁵⁶ Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h. 147.

suatu kelompok masyarakat.

- c. Ahli-ahli setempat yang meliputi tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan khusus dan berkaitan dengan kepentingan pembelajaran.⁵⁷

Dalam perspektif ini pembelajaran berdasarkan pendekatan lingkungan dapat dilakukan dengan dua cara:

- a. Membawa siswa ke lingkungan untuk kepentingan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan metode karyawisata, metode pemberian tugas, dan lain-lain.
- b. Membawa sumber-sumber dari lingkungan ke sekolah (kelas) untuk kepentingan pembelajaran. Sumber tersebut bisa sumber asli, seperti nara sumber, bisa juga sumber tiruan, seperti model, dan gambar atau yang sering dikenal dengan pemodelan.

Guru sebagai pemandu pembelajaran dapat memilih lingkungan dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mendayagunakannya dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan tema dan lingkungan yang akan didayagunakan hendaknya didiskusikan dengan siswa.

4. Pendekatan Kontekstual

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang sering disingkat dengan CTL merupakan salah satu model pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan

⁵⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2010), h. 54.

implementasi Kurikulum 2004 maupun KTSP.

CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga para siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari, siswa akan merasakan pentingnya belajar, dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya.⁵⁸

Dalam pembelajaran dengan CTL memungkinkan proses belajar yang tenang dan menyenangkan, karena pembelajaran dilakukan secara alamiah, sehingga siswa dapat mempraktekkan secara langsung segala sesuatu yang dipelajarinya. Pembelajaran kontekstual mendorong siswa memahami hakekat, makna, dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin, dan termotivasi untuk senantiasa belajar, bahkan kecanduan belajar. Kondisi tersebut terwujud, ketika siswa menyadari tentang apa yang mereka perlukan untuk hidup dan bagaimana cara mencapainya.

Dalam pembelajaran kontekstual tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada siswa, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran berupa hafalan, tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa

⁵⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2010), h. 54.

belajar. Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dan sangat menunjang pembelajaran kontekstual, dan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kontekstual dipengaruhi oleh berbagai faktor yang sangat erat kaitannya. Faktor-faktor tersebut bisa datang dari dalam diri siswa (*internal*), dan dari luar dirinya atau dari lingkungan di sekitarnya (*eksternal*).

5. Memilih Metode Pembelajaran yang Efektif

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi siswa. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

C. *Kerangka Konseptual*

Pengelolaan pada sektor pendidikan relatif tertinggal, meskipun persoalan dan tantangan yang dihadapi sama yaitu semakin meningkatnya tuntutan sistem. Subsistem yang selama ini belum begitu ditangani adalah subsistem manajemen pengelolaan, bahkan krisis manajemen ini yang akan menentukan produktifitas dan efektifitas lembaga pendidikan.⁵⁹ Pendidikan sebagai sebuah sistem tidak akan mampu menghasilkan output dan outcome yang berkualitas, apabila proses pendidikan tersebut tidak dikelola dengan baik, ini berarti pendidikan harus pula

⁵⁹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah..*”, h. 19.

dikelola secara profesional, agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu berkompetisi dan menjawab tantangan global.

Manajemen adalah rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁰ Jika definisi ini diterapkan pada usaha pendidikan maka sudah termuat hal-hal yang menjadi obyek pengelolaan atau pengaturan.

Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas khusus itulah yang biasa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen yang dikenal dan dipelajari oleh semua program yang menelaah masalah manajemen. Kejelasan tentang apa pengertiannya, mengapa perlu adanya fungsi-fungsi dan bagaimana implementasi fungsi-fungsi tersebut, kiranya perlu difahami oleh semua orang yang terlibat dalam manajemen pendidikan.

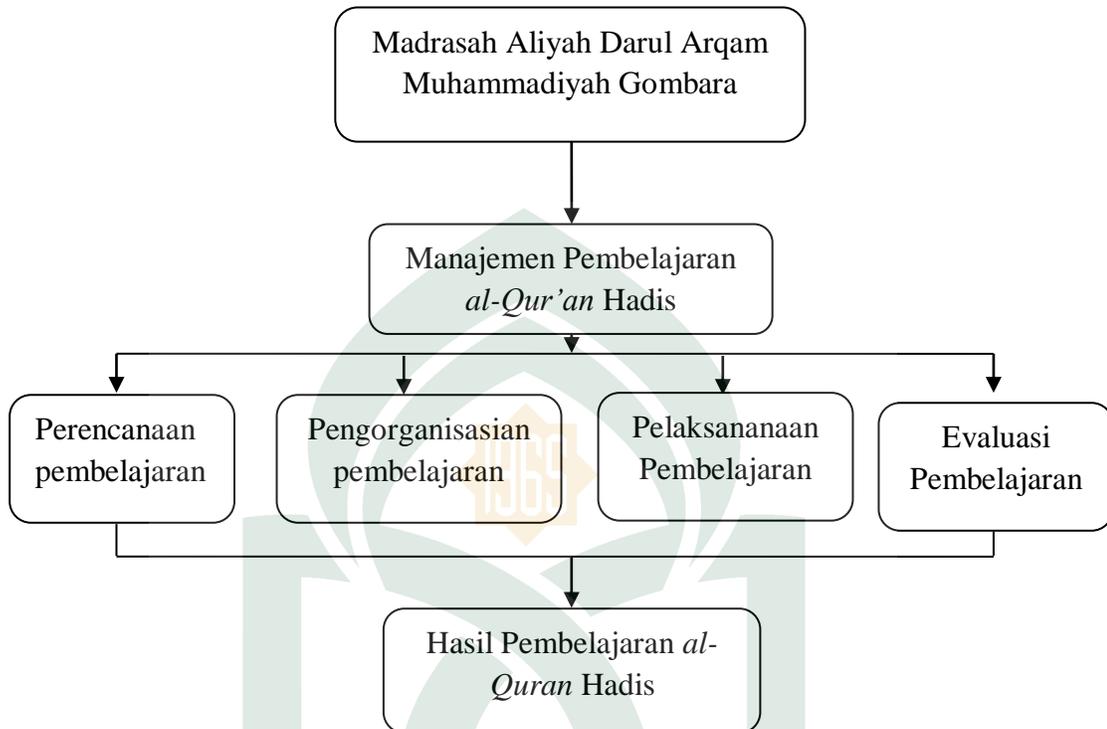
Guru memegang peran penting dalam memanager atau mengelola pembelajaran, oleh karena itu bagaimana guru dapat memaksimalkan kemampuannya sehingga mengorganisir lingkungan dengan diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan belajar ini turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan yang baik. Dan lingkungan yang baik ialah lingkungan yang menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*. h. 3.

Sebagaimana penjelasan dan pentingnya manajemen dalam pengelolaan pendidikan, sehingga setiap institusi pendidikan harus memperhatikan dan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Fenomena pentingnya manajemen pendidikan juga sangat dirasakan di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar yang sangat menginginkan kemajuan dalam proses pembelajarannya untuk menciptakan siswa yang berkompeten. Sebagaimana diketahui bersama, seiring dengan kemajuan dunia pendidikan yang terus berkembang, seorang pendidik diupayakan untuk mempunyai kreativitas dalam mengajar dan harus profesional.

Didukung oleh guru yang berkompeten dan sarana dan prasarana yang mendukung untuk proses pembelajaran, maka manajemen pembelajaran yang baik diharapkan dapat meningkatkan dan mencapai tujuan pembelajaran *al-Qur'an* Hadis.

Dari uraian yang telah terdeskripsi secara rinci, penelitian ini lebih menitik beratkan pada manajemen pembelajaran *al-Qur'an* Hadis yang terdiri dari bagaimana bentuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. Kerangka Pikir pada penelitian ini terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dipakai penulis dalam tesis ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Lexi J. Moleong, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Penelitian ini tergolong jenis penelitian bersifat kualitatif deskriptif,² karena penelitian ini memberikan gambaran tentang hasil penelitian dengan mendeskripsikan data-data aktual yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini akan mendeskripsikan objek secara alamiah yaitu mengenai manajemen pembelajaran *al-Quran* Hadis di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar.

2. Lokasi Penelitian

Proses aplikasi kajian ini diawali dengan menentukan serta menetapkan lokasi penelitian. Menurut S. Nasution bahwa tiga unsur yang perlu diperhatikan dalam penelitian antara lain adalah: menetapkan lokasi, tempat, pelaku, dan aktifitas

¹Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XXVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6.

²Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang, fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individual atau kelompok. Lihat Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 60.

kegiatan. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. penunjukan secara *purposive* (langsung), dengan pertimbangan pemilihan lokasi bahwasanya Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar merupakan salah satu madrasah yang berada dibawah naungan pondok pesantren yang selalu mempelajari *al-Qur'an* dan Hadis baik pembelajaran formal maupun pembelajaran informal, disamping itu pula jumlah siswa/ santri yang begitu besar berarti perlu mendapatkan pembelajaran yang baik dan berkualitas untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Lebih penting dari hal ini adalah lembaga ini mempunyai struktur organisasi, hubungan dengan masyarakat sekitar dan mampu mencetak peserta didik yang unggul.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelititan ini adalah pendekatan multidisipliner yang meliputi pendekatan sosiologis, pendekatan fenomenologik dan pendekatan ilmu manajemen. Ketiga pendekatan ini dipergunakan dengan pertimbangan bahwa:

1. Pendekatan fenomenologik digunakan untuk melihat fenomena-fenomena atau fakta-fakta mengenai Kegiatan belajar mengajar serta pengaplikasian manajemen Pembelajaran *al-Qur'an* Hadis di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar
2. Pendekatan sosiologis dipandang sangat relevan dalam kajian tesis ini, digunakan untuk merujuk langsung kepada hubungan antara peserta didik dengan pendidik. Khususnya interaksi antara peserta didik dengan guru *al-Qur'an* Hadis dalam kaitanya dengan pembelajaran di dalam kelas.

C. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan terkait dengan tema penelitian dari sejumlah buku literatur dan beberapa narasumber yang kedudukannya sebagai sampel. Sugiyono mengemukakan dalam penelitian kualitatif, narasumber, partisipan atau informan adalah sampel.³ Sampel dalam penelitian kualitatif disebut sebagai sumber data.

Penentuan narasumber untuk diwawancarai sebagai sumber data ditentukan secara *purposive*, yaitu narasumber yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yaitu memiliki kompetensi intelektual dan pemahaman yang mendalam tentang manajemen pembelajaran *al-Qur'an* Hadis di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara dan sumber tersebut memiliki komitmen yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar.

Adapun Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu Manajemen Pembelajaran *al-Qur'an* Hadis di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. Sebagai informan utama dalam penelitian ini adalah:
 - a. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Madrasah
 - b. Pendidik *al-Qur'an* Hadis
 - c. Peserta didik

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 22

2. Data Sekunder, yaitu data yang diambil berupa dokumen kepustakaan, kajian teori, karya baik berupa buku, karya ilmiah, majalah, maupun dokumen resmi Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara dan penerbitan lainnya yang berhubungan dengan masalah yang relevansinya dengan masalah yang diteliti.

D. Metode Pengumpulan Data

Kualitas pengumpulan data berkenaan dengan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, untuk menjangkau data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi digunakan karena beberapa alasan seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam Lexy J. Moleong antara lain; teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, karena pengalaman langsung merupakan alat yang tepat untuk mengetes kebenaran, dan dapat mencatat perilaku dan kejadian yang sebenarnya.⁴

Observasi diambil dari bentuk observasi yang terbagi dua yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipatif.⁵ Partisipan dalam arti peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran *al-Qur'an* Hadis di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara. Untuk memperoleh data

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XXV; Bandung Remaja: Rosdakarya, 2008), h. 174.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 310-313.

yang sebanyak mungkin, detail dan orisinal maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen pengumpul data utama. Selama pengumpulan data dari subyek penelitian di lapangan, penulis menempatkan diri sebagai instrument penelitian yang mengumpulkan data. Sedangkan non partisipan peneliti lebih berfokus kepada tanggapan dari peserta didik tentang proses pembelajaran.

2. Wawancara

Teknik wawancara diawali dengan melakukan persiapan-persiapan pertanyaan yang sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti. Kemudian mendesain pertanyaan secara terstruktur, tidak terstruktur, sesuai kondisi psikologis nara sumber (informan) dengan bantuan *note book*, *tape recorder*.⁶ Mekanisme wawancara dilakukan dengan cara wawancara mendalam (*depth interview*) yang dilakukan secara individual dan diskusi. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, pendidik *al-Qur'an* hadis, guru dan peserta didik.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan agar data yang terkumpul menjadi lengkap baik yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran *al-Qur'an* Hadis di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*),

⁶Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi: dilengkapi Contoh analisis Statistik* (Cet. XIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 83.

biografi peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁷

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dalam bentuk dokumentasi berupa arsip tentang profil madrasah, data jumlah siswa, data tenaga pendidik, sarana dan prasarana dan perangkat pembelajaran *al-Qur'an* Hadis Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁸

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara, yaitu daftar pertanyaan dalam melakukan Tanya jawab atau dialog langsung dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, pendidik *al-Qur'an* Hadis, dan peserta didik. Juga menggunakan alat rekaman berupa *recorder* atau alat perekam lainnya.
2. Panduan dalam bentuk *checklist* observasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti yaitu

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, h. 329.

⁸Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 306.

Manajemen Pembelajaran *al-Qur'an* Hadis di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar.

3. Format catatan dokumentasi, yaitu data yang diperoleh di lapangan berupa dokumen-dokumen terkait dengan topik penelitian. Adapun instrumen lain yang digunakan berupa kamera dan catatan lapangan berupa catatan deksriptif.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis dan interpretasi yang digunakan adalah teori Haberman dan Miles dikutip oleh Bungin⁹ teknik ini dikenal dengan istilah teknik pengolahan data interaktif. Cara kerja dari metode analisis data ini dimulai dari penyajian data, pengorganisasian data, koleksi data, verifikasi data, dan mengambil kesimpulan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰

Proses dalam analisis data dilakukan melalui tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

⁹Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Cet. III; Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 205.

¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D* (Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 244.

1. *Data Redaction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting. Miles dan Huberman mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹¹

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun di lapangan, yaitu menyangkut manajemen pembelajaran *al-Qur'an* Hadis di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar, sehingga dapat ditemukan data-data dari obyek yang diteliti tersebut.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Miles dan Huberman dalam Imam Suprayogo dan Tobroni, mengatakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 92.

menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹²

Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan manajemen pembelajaran al-Qur'an Hadis dalam bentuk teks naratif.

Pada tahap ini dilakukan perangkuman terhadap penelitian dalam susunan yang sistematis untuk manajemen pembelajaran *al-Qur'an* Hadis di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar Kegiatan pada tahapan ini antara lain: 1) membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah; 2) memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian.

3. *Conclusion* Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman dalam Harun Rasyid, mengungkapkan bahwa verifikasi data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang

¹²Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 194.

ditampilkan dengan melibatkan pemahaman penulis.¹³ Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁴

Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu, melakukan proses *member check* atau melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan pra survei (orientasi), wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Tiga tahap tersebut harus dilakukan secara bertahap oleh penulis. Diawali dari tahap mereduksi data, menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan dari seluruh penelitian. Selanjutnya data yang diperoleh/terkumpul dianalisis dengan cara deskriptif untuk mencari dan menemukan esensi persoalan yang menjadi bahan objek pembahasan. Dari hasil analisa tersebut maka penulis dapat memberikan gambaran substansi objek kajian mengenai manajemen pembelajaran *al-Qur'an* Hadis di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada

¹³Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama* (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000), h. 71.

¹⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 99.

perbedaan antara yang dilaporkan penulis dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Untuk mendapatkan data yang valid maka diadakan pengujian data. Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil penelitian yang dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan pengamatan, yakni penulis mengecek data dengan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemukan maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan akan berbentuk hubungan penulis dengan informan semakin berbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga informasi tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah berbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran penilitan tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.¹⁵ Dengan demikian, perpanjangan pengamatan yang dilakukan mempengaruhi meningkatkan ketekunan, keluasan, dan kepastian data yang diperoleh.
2. Meningkatkan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁶ Oleh karena itu, dengan meningkatkan ketekunan, penulis melakukan pengecekan kembali data yang telah dilakukan salah atau tidaknya sehingga penulis memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h 268.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 271.

3. Triangulasi menurut Sugiyono adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data berbagai teknik pengumpulan data dan informan yang telah ada.¹⁷ Dengan demikian pengamatan yang dilakukan mempengaruhi kedalaman, keluasan dan kepastian data yang diperoleh. Triangulasi terdiri atas pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi alat atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.¹⁸ Olehnya itu, pengujian keabsahan data dengan triangulasi data yang valid dan kredibel.

Berdasarkan dari uraian tersebut pengujian keabsahan data penelitian pada penelitian ini, dilakukan dengan berbagai cara, yaitu melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam pengamatan dan menggunakan pengecekan data dengan triangulasi, baik triangulasi sumber, triangulasi cara, maupun dengan triangulasi waktu sehingga data yang diperoleh pada penelitian ini merupakan data yang valid dan realibel.

Setelah semua data yang diperoleh terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data, menganalisa data yang diperoleh, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2004), h.

¹⁸. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 273.

- a. Analisis Deduktif, yaitu suatu metode atau teknik peneliti yang bertitik tolak dari satuan-satuan yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus, dengan melihat berbagai data baik dari awal wawancara, observasi tentang berbagai kegiatan pembelajaran *al-Qur'an* Hadis di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara
- b. Analisis Induktif, yaitu suatu metode analisis atau teknik penelitian yang bertitik tolak pada data-data yang bersifat khusus lalu mengarah pada hal-hal yang bersifat umum. Wawancara-wawancara yang dilakukan oleh informan baik peserta didik, pendidik dan kepala sekolah yang sifatnya khusus pada suatu problem tersebut, maka penulis dapat menarik kesimpulan umum yang dapat mewakili data khusus tersebut.
- c. Analisis Komparatif, yaitu suatu metode analisis yang membanding-bandingkan antara dua atau lebih masalah, kemudian memilih dan mengambil data-data yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilaksanakan. Setelah itu ditariklah kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Teknik banyak diterapkan penyaringan hasil-hasil wawancara terhadap informan. Data yang dianggap akurat dan dapat mewakili persoalan-persoalan yang diambil, sedangkan wawancara lain yang kurang akurat dengan persoalan dijadikan perbandingan.

Sedangkan teknik penulisan yang digunakan termasuk transliterasi Arab ke Latin dan singkatan mengacu pada buku *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Edisi Revisi (Tesis dan Disertasi)* Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar tahun 2014-2015. Sebagai pelengkap digunakan pula beberapa buku penulisan karya ilmiah yang dianggap representatif untuk dijadikan sebagai bahan

acuan dalam penulisan tesis dan disertasi. Sedangkan penerjemah ayat-ayat al-Qur'an mengaju pada terjemahan Departemen Agama Islam Republik Indonesia tahun 2000.

Konsistensi pada tahapan-tahapan penelitian ini tetap berada dalam kerangka sistematika prosedur penelitian yang saling berkaitan serta saling mendukung satu sama lain, sehingga hasil penelitian dapat di pertanggungjawabkan. Implikasi utama yang diharapkan dari ke seluruhan proses ini adalah penarikan kesimpulan tetap signifikan dengan data yang telah dikumpulkan sehingga hasil penelitian dapat dinyatakan sebagai sebuah karya ilmiah yang representatif.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar

Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara tidak terlepas dari sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Sulawesi Selatan Gombara Makassar. Muhammadiyah bertujuan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, Muhammadiyah memerlukan kader-kader ulama yang memiliki kualifikasi menyeluruh, yakni sebagai faqih, muballigh, mujahid, dan mujtahid yang memiliki komitmen tinggi, berwawasan luas, dan professional dalam mengemban misi Muhammadiyah. Kader ulama Muhammadiyah tersebut memiliki peran dalam penggerak yang menjalankan fungsi pelopor, pelangsung, dan penyempurna perjuangan dan amal usaha Muhammadiyah.

Inilah sebabnya, pada tahun 1971 Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Sulawesi Selatan Gombara Makassar di dirikan yang telah melahirkan berbagai alumni yang sudah tersebar di berbagai instansi baik

pemerintah maupun swasta, dan bahkan telah banyak mengabdikan diri di dalam dan luar negeri. Dengan pembinaan yang intens dari Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan sebagai Pembina, terus dikembangkan dengan tiga pilar utama, yaitu Pengembangan Bidang Keagamaan, Pendidikan dan Iptek serta social kemasyarakatan.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan

➤ Visi

Adapun visi Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara adalah “Menjadikan Madrasah yang mandiri, maju, berkualitas, berdaya saing tinggi dan berwawasan internasional secara holistic yang berlandaskan Al-Qur’an dan As-Sunnah”.

➤ Misi

Sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi kepada perkembangan dan kemajuan serta mengarah pada terbentuk konsep pendidikan yang dinamis serta berwawasan intelektual yang Islamis, maka Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara mengemban misi yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu :

- a. Melaksanakan penataan dan pembangunan sarana dan prasarana.
- b. Melaksanakan pembelajaran sesuai standar isi dan standar kompetensi lulusan untuk menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), secara ilmu pengetahuan agama secara holistic.

¹ Profil MA Darul Arqam Muhammadiyah tahun 2013/2014 dikutip di ruang TU MA Darul Arqam Muhammadiyah, tanggal 19 Maret 2016

- c. Melaksanakan pembinaan calon kader ulama teknokrat.
- d. Melaksanakan pengkajian *al-Qur'an*, al-Sunnah, Kitab lainnya dan Hafidz Qur'an.
- e. Melaksanakan pembinaan bahasa arab, inggris dan mandarin.
- f. Melaksanakan pembinaan ibadah, akhlak mulia, moral, etika, budaya, dan adab adab lainnya yang berlandaskan *al-Qur'an* dan al-Sunnah.
- g. Melaksanakan pembinaan keterampilan *life skill* sebagai modal dasar membangun hidup mandiri dan keluarga yang berlandaskan *al-Qur'an* dan al-Sunnah.

➤ **Tujuan**

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berbasis dan bercirikan Islam, Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara mempunyai tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan jangka panjangnya yaitu : Melahirkan kader-kader dan calon muballigh yang memiliki kompetensi dan daya saing untuk menghadapi tantangan da'wah amar ma'ruf nahi mungkar di era global, calon pimpinan perserikatan, dan calon tenaga kerja yang memiliki akhlaq yang terpuji siap pakai untuk kalangan lokal, nasional, regional maupun internasional.

Adapun tujuan jangka pendek yang ingin dicapai oleh Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara adalah :

- a. Meningkatkan kualitas pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
- b. Menata dan melengkapi dokumen administrasi sekolah

- c. Menerapkan Manajemen ISO 9000- 2008 yang berbasis SIM
- d. Meningkatkan disiplin santri terhadap Tata Tertib sekolah.
- e. Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Pembina
- f. Meningkatkan pengadaan sarana prasana penunjang KBM.
- g. Mengadakan rehap dan penataan ruang belajar
- h. Melaksanakan pembangunan ruang belajar, ruang laboratorium, perpustakaan, Masjid dan sarana dan prasarana lainnya.
- i. Meningkatkan kerjasama dengan pihak Pemerintah dan masyarakat.
- j. Meningkatkan kesejahteraan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.
- k. Meningkatkan kualitas pelaksanaan Al Islam, Kemuhammadiyaan, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris (ISMUBARIS) dan bahasa asing lainnya.²

3. Struktur Organisasi

Di dalam pengorganisasian terdapat pembagian tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab secara rinci menurut bidang-bidang dan bagian-bagian, sehingga terciptalah adanya hubungan kerja sama yang harmonis dan lancar menuju terciptanya tujuan yang telah ditetapkan.³

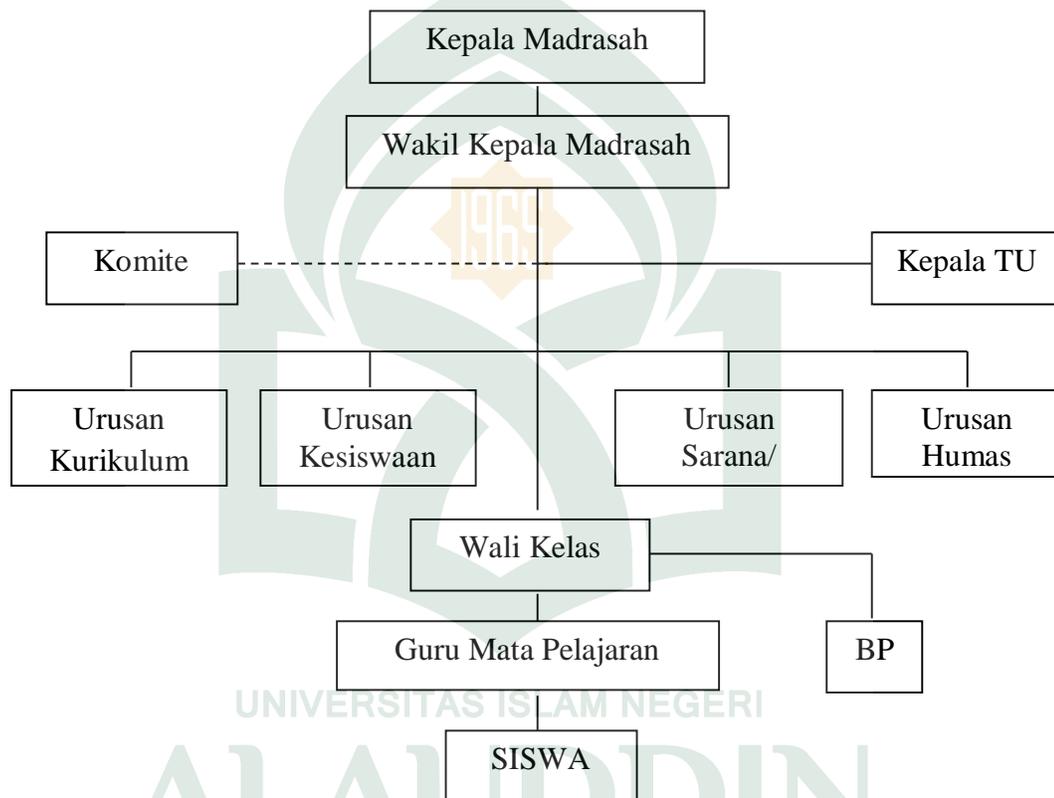
Secara teoritis, sebagaimana dikemukakan E. Kast dan James E. Rosenzweig dalam Nanang Fattah, struktur diartikan sebagai pola hubungan komponen atau

² Dokumen MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara tahun 2015/2016 dan diperkuat dengan hasil observasi tanggal 19 Maret 2016.

³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1998), h. 23.

bagian suatu organisasi. Struktur merupakan sistem formal hubungan kerja yang membagi dan mengkoordinasikan tugas orang dan kelompok agar tercapai tujuan.⁴

Struktur organisasi Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara pada tahun pelajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Keterangan :

----- = garis konsultasi

————— = garis komando

Gambar 1. Struktur Organisasi.⁵

⁴ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, h. 73

⁵ Profil MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara tahun 2015/2016, dikutip di ruang TU MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, tanggal 20 Maret 2016

Lebih dari itu menurut Nanang Fattah, pada struktur organisasi tergambar posisi kerja, pembagian kerja, jenis kerja yang harus dilakukan, hubungan atasan dan bawahan, kelompok komponen atau bagian, tingkat manajemen dan saluran komunikasi. Suatu struktur organisasi menspesifikasi pembagian kegiatan kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi atau kegiatan yang berbeda-beda itu dihubungkan.⁶ Karena itu, dapat dikatakan bahwa dengan struktur organisasi setiap anggota dalam suatu organisasi dapat mengetahui dan memahami wilayah tugas dan fungsinya masing-masing.

Secara terperinci fungsi-fungsi dari struktur organisasi di MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Komite Madrasah

- a. Memberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan.
- b. Pendukung baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan.
- c. Pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan.
- d. Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan lembaga pendidikan.⁷

2. Kepala Madrasah berfungsi sebagai pimpinan, administrator dan supervisor

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1998), h. 23.

⁷ Dokumen MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara tahun pelajaran 2015/2016, dikutip di ruang TU MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, tanggal 20 Maret 2016

- a. Kepala Madrasah selaku pimpinan sekolah mempunyai tugas :
- 1) Menyusun perencanaan
 - 2) Mengorganisasikan kegiatan
 - 3) Mengarahkan kegiatan
 - 4) Mengkoordinasikan kegiatan
 - 5) Melaksanakan pengawasan
 - 6) Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan
 - 7) Menentukan kebijaksanaan
 - 8) Mengadakan rapat
 - 9) Mengambil keputusan
 - 10) Mengatur proses belajar mengajar
 - 11) Mengatur administrasi kantor, siswa, perlengkapan dan keuangan
 - 12) Mengatur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)/IPM.⁸
- b. Kepala Madrasah selaku administrator bertugas menyelenggarakan administrasi :
- 1) Perencanaan
 - 2) Pengorganisasian
 - 3) Pengarahkan
 - 4) Kurikulum
 - 5) Pengawasan

⁸ Dokumen MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, dikutip tanggal 20 Maret 2016

- 6) Kesiswaan
 - 7) Kantor
 - 8) Kepegawaian
 - 9) Perlengkapan
 - 10) Keuangan
 - 11) Perpustakaan
- c. Kepala Madrasah selaku supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai :
- 1) Kegiatan belajar mengajar
 - 2) Kegiatan BP
 - 3) Kegiatan ekstrakurikuler
 - 4) Kegiatan ketatausahaan
 - 5) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat.⁹

Karena Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara merupakan lembaga pendidikan swasta yang bernaung di bawah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Sulawesi Selatan, kepala madrasah terkadang dalam melaksanakan tugas kurang leluasa, sebab adanya dualisme dalam bidang manajerial, yaitu ada Wakil Direktur Bidang Persekolahan dan kepala madrasah itu sendiri. Meskipun ada garis kewenangan yang memisahkan kedua manajer itu, yakni kepala madrasah sebagai kendali akademik sedangkan Wakil Direktur Persekolahan sebagai

⁹ Dokumen MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, dikutip tanggal 20 Maret 2016

pengendali dan memberikan kebijakan terkait persekolahan, namun dominasi senioritas semacam ini terkadang mengganggu dan terdapat tumpang tindih serta ketidakjelasan pekerjaan yang akan dilakukan oleh kepala Madrasah. Hal ini akan berdampak pada perkembangan dan peningkatan kualitas pendidikan madrasah.

3. Kepala Tata Usaha

Berbagai perangkat administrasi madrasah yang dipersiapkan oleh kepala tata usaha meliputi :

- a. Administrasi pengajaran
- b. Administrasi kesiswaan
- c. Administrasi keuangan
- d. Administrasi kepegawaian
- e. Administrasi hubungan masyarakat.¹⁰

4. Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum

Adapun tugas wakil kepala urusan kurikulum adalah :

- 1) Menyusun program pengajaran (program tahunan dan program semester)
- 2) Menyusun kalender pendidikan
- 3) Menyusun jadwal pelajaran
- 4) Menyusun SK pembagian tugas mengajar guru dan tugas tambahan lainnya.
- 5) Menyusun Program dan jadwal Pelaksanaan Ujian Akhir Madrasah / Nasional

¹⁰ Dokumen MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, dikutip tanggal 20 Maret 2016

- 6) Menyusun kriteria dan persyaratan siswa untuk naik kelas/tidak Serta lulus/tidak siswa yang mengikuti ujian
 - 7) Menyusun jadwal penerimaan buku laporan pendidikan (Raport) dan penerimaan STTB/Ijasah dan STK
 - 8) Menyediakan silabus seluruh mata pelajaran dan contoh format RPP
 - 9) Menyediakan agenda kelas, agenda piket, surat izin masuk/keluar, agenda guru (yang berisi: jadwal pelajaran, kontrak belajar dengan siswa, absensi siswa, form catatan pertemuan dan materi guru, daftar nilai, dan form home visit)
 - 10) Penyusunan program KBM dan analisis mata pelajaran
 - 11) Menyediakan dan memeriksa daftar hadir guru
 - 12) Memeriksa program satuan pembelajaran guru
 - 13) Mengatasi hambatan terhadap KBM
 - 14) Mengatur penyediaan kelengkapan sarana guru dalam KBM (kapur tulis, spidol dan isi tintanya, penghapus papan tulis, daftar absensi siswa, daftar nilai siswa, dsb.)
 - 15) Mengkoordinasikan pelaksanaan KBM dan laporan pelaksanaan KBM
 - 16) Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan satuan pelajaran.
 - 17) Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran secara berkala.¹¹
5. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan

¹¹ Dokumen MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, dikutip tanggal 20 Maret 2016

Adapun tugas wakil kepala bidang kesiswaan adalah :

- 1) Menyusun program pembinaan kesiswaan/ IPM
 - 2) Menegakkan Tata Tertib Madrasah
 - 3) Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa/IPM dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib madrasah
 - 4) Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, Kerindangan, keindahan, dan kekeluargaan(6K)
 - 5) Memberi pengarahan dan penilaian dalam pemilihan pengurus OSIS/IPM
 - 6) Melakukan pembinaan pengurus OSIS/IPM dalam berorganisasi
 - 7) Bekerjasama dengan para pembina kegiatan kesiswaan didalam menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala dan insidental.
 - 8) Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan calon siswa penerimaan siswa baru.
 - 9) Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili madrasah dalam kegiatan di luar madrasah.
 - 10) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala
 - 11) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua murid
 - 12) Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan siswa penerima beasiswa
6. Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana

Adapun tugas wakil kepala bidang sarana dan prasarana adalah :

- 1) Menyusun rencana kebutuhan sarana prasarana

- 2) Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana
 - 3) Pengelola pembiayaan alat-alat pengajaran
 - 4) Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana dan prasarana secara berkala
 - 5) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan masyarakat dengan orangtua/ wali siswa.
 - 6) Membina hubungan antara madrasah dengan BP3/Komite Sekolah
 - 7) Membina pengembangan hubungan antara madrasah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha dan lembaga sosial lainya dan
 - 8) Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala.¹²
7. Wakil Kepala Madrasah Bidang Hubungan Masyarakat (HUMAS)
- Adapun tugas kepala bidang HUMAS adalah :
- 1) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua/wali siswa.
 - 2) Membina hubungan antara sekolah dengan POMG masyarakat.
 - 3) Membina hubungan antara sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha dan lembaga sosial lainya.
 - 4) Berkonsultasi dengan dunia usaha
 - 5) Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan masyarakat secara berkala
8. Guru

¹² Dokumen MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, dikutip tanggal 20 Maret 2016

Guru bertanggung jawab kepada kepala madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggungjawab guru meliputi:

- a. Membuat program pengajaran.
 - 1) Analisis Materi Pelajaran (AMP)
 - 2) Program Tahunan / Program Semester
 - 3) Program Satuan Pelajaran (Satpel)
 - 4) Rencana Program Pengajaran (RPP)
 - 5) Program Mingguan Guru
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c. Melaksanakan kegiatan penilaian belajar, ulangan harian, semester/ tahunan
- d. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
- e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- f. Mengisi daftar nilai siswa
- g. Melaksanakan kegiatan membimbing guru dalam kegiatan proses belajar Mengajar
- h. Membuat alat pelajaran / alat peraga
- i. Menciptakan karya seni
- j. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- k. Melaksanakan tugas tertentu di madrasah

- l. Mengadakan pengembangan bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
- m. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa
- n. Meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran
- o. Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum
- p. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.¹³

Disamping tugas pokok tersebut, beberapa guru ditunjuk kepala madrasah untuk membantu dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, yaitu:

- a. Wali Kelas

Tugas wali kelas membantu kepala madrasah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sebaagi berikut :

- 1) Pengelolaan kelas
- 2) Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi: denah tempat duduk siswa, papan absensi siswa, daftar pelajaran siswa, buku absensi siswa, buku kegiatan belajar siswa, buku kegiatan belajar mengajar, tata tertib kelas, daftar piket kelas, penyusunan/pembuatan statistik bulanan siswa, pengisian daftar nilai siswa, pembuatan catatan khusus tentang

¹³ Dokumen MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, dikutip tanggal 20 Maret 2016

siswa, pengisian buku laporan pendidikan (rapor), dan pembagian buku laporan pendidikan (rapor).¹⁴

b. Guru Urusan/ Bidang Perpustakaan

Tugas guru urusan/bidang perpustakaan membantu kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pengadaan buku-bahan perpustakaan
- 2) Pengurusan pelayanan perpustakaan
- 3) Perencanaan pengembangan perpustakaan
- 4) Pemeliharaan dan perbaikan buku/bahan perpustakaan
- 5) Inventarisasi buku-buku perpustakaan
- 6) Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara terbuka.¹⁵

9. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling yaitu salah satu usaha untuk membantu memecahkan masalah anak dalam menghadapi kesulitan belajar, baik menyangkut masalah intern maupun ekstern, agar bisa mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

Adapun tugas bimbingan dan konseling adalah :

- 1) Merencanakan petugas BK oleh kepala madrasah dan direncanakan pada awal tahun.
- 2) Merencanakan program BP oleh segenap guru BK, adapun jenis program adalah bimbingan pribadi, sosial, belajar.

¹⁴ Dokumen MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, dikutip tanggal 20 Maret 2016

¹⁵ Dokumen MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, dikutip tanggal 20 Maret 2016

- 3) Menyiapkan instrumen BP oleh segenap guru BK dan tata usaha dan dikerjakan pada awal tahun pelajaran. Adapun instrumennya adalah: data pribadi, data indisipliner, data absen, data siswa asuh, peta siswa, peta kelas, dan data dinding.
- 4) Melaksanakan rapat-rapat koordinasi petugas BP; Rapat koordinasi rutin oleh kepala madrasah, waka, serta BK pada setiap hari Senin minggu ke 1 dan 3 pada jam ke 8 dan 9 bila tidak ada upacara dan rapat koordinasi bersama wali kelas (konsolidasi jika ada masalah)
- 5) Mengusahaan kepada kepala madrasah bagi terpenuhinya, tenaga, prasarana dan sarana, alat serta pelaksanaan BK
- 6) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan pelayanan BK kepada kepala madrasah.¹⁶

Dari beberapa tugas pokok para waka, guru dan staf lain di atas, dapat dinyatakan betapa pentingnya organisasi sebagai alat administrasi dalam melaksanakan segala kebijakan yang dibuat pada tingkatan adminstratif maupun manajerial. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan cepat dan tepat.

4. Keadaan Guru dan Personalia

a. Guru

¹⁶ Dokumen MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, dikutip tanggal 20 Maret 2016

Guru adalah satu jabatan profesional yang harus dipegang oleh orang tertentu dengan kriteria profesional yang meliputi kriteria profesional, yang meliputi syarat-syarat fisik, mental/kepribadian dan ketrampilan. Kompetensi profesional guru selain bersumber dari bakat seseorang untuk menjadi guru, juga pendidikan guru yang diselenggarakan pada lembaga pendidikan guru memegang peran sangat penting.¹⁷ Dengan demikian untuk menjadi guru yang profesional harus mempunyai relevansi antara bakat bawaan yang dimiliki dengan pembinaan dan pengembangan secara ilmiah melalui proses pendidikan oleh lembaga yang berkompeten.

Guru merupakan komponen dominan dari lembaga pendidikan. Dalam dunia pendidikan guru juga sering disebut sebagai pendidik. Secara teoritis terminologis kata "pendidik" dapat dipahami sebagai orang yang melaksanakan tugas mendidik. Pengertian seperti ini dikemukakan oleh WJS.Poerwadarminta sebagaimana dikutip Abudin Nata dalam bukunya "Filsafat Pendidikan Islam 1".¹⁸ Ahmad Tafsir dengan simpel menjelaskan bahwa pendidik ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.¹⁹ Sementara itu Abudin Nata sendiri menjelaskan bahwa pendidik adalah orang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik.²⁰

¹⁷ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Bandung: Bumi Aksara, 2002), h. 59.

¹⁸ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h.61.

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.74.

²⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, h.74.

Dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berdekatan maknanya dengan pendidik. Kata tersebut adalah *teacher*, yang diartikan guru atau pengajar, dan tutor yang berarti guru pribadi atau guru yang mengajar di rumah. Dengan makna yang sama juga ditemukan dalam bahasa Arab kata-kata seperti *ustadz*, *mu'allim*, *mudarris*, dan *muaddib*.

Lebih lanjut Abudin Nata menegaskan bahwa beberapa kata di atas secara keseluruhan terhimpun dalam kata pendidik, karena seluruh kata tersebut mengacu kepada seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman kepada orang lain. Kata-kata yang bervariasi tersebut menunjukkan adanya perbedaan ruang gerak dan lingkungan di mana pengetahuan dan keterampilan diberikan.²¹

Abudin Nata menandakan jika pengetahuan dan keterampilan tersebut diberikan di sekolah disebut *teacher*, di perguruan tinggi disebut *lecturer* atau *professor*, di rumah-rumah pribadi disebut *tutor*, di pusat-pusat latihan disebut *instructur* atau *trainer* dan di lembaga-lembaga pendidikan yang mengajarkan agama disebut *educator*.²²

Terlepas dari persepsi dan paradigma di atas, guru merupakan motor penggerak bagi berjalannya proses pendidikan, begitu pula halnya dengan personalia. Artinya, aktivitas maju dan mundurnya suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh keberadaan guru dan personalianya. Karenanya keadaan guru dan personalia

²¹ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1* (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 1997), h.61.

²² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, h. 62.

dalam suatu lembaga pendidikan merupakan faktor penting yang tidak bisa diabaikan. Ini berarti bahwa idealnya suatu lembaga pendidikan memang harus ditunjang oleh keberadaan guru dan personalia yang kompeten secara keilmuan dan professional dalam menunaikan tugas-tugasnya.

Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara secara kuantitatif dalam proses pendidikan yang diselenggarakan, sebenarnya telah memiliki tenaga pendidik yang memadai, bahkan melebihi kebutuhan untuk mata pelajaran tertentu, meskipun secara faktual ditemukan bahwa masih terdapat beberapa bidang studi yang diampu oleh guru yang bukan latar belakang pendidikannya.

Melihat kondisi demikian maka terjadi ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Dengan demikian maka masih sangat dibutuhkan proses pembinaan lebih lanjut agar guru-guru yang ada sekarang ini sesuai dengan kebutuhan kompetensi dan kesesuaian serta dapat memenuhi standar kelayakan sebagai guru profesional.

Berdasarkan data terakhir, tercatat 24 guru bidang studi, 2 (dua) orang staf TU dan 1 pembantu umum (bujang). Memperhatikan data tersebut secara kuantitas memang dirasa sudah mencukupi apabila dibandingkan dengan rombongan belajar yang ada yaitu 9 kelas, akan tetapi apabila kita sesuaikan dengan latar belakang atau basic pendidikan para guru yang ada memang masih harus diadakan penyesuaian agar kedepan proses pembelajaran berjalan dengan lebih baik.

Penyesuain yang dimaksud disini adalah agar setiap guru mata pelajaran mengajar sesuai dengan basik atau latar belakang pendidikan yang dimilikinya. Sebagai contoh sekarang ini masih ada guru PAI mengajar mata pelajaran lain selain bidangnya, karena itu kedepan haris dicarikan solusi yang tepat sehingga tidak ada *missmatch*. Selengkapnya data tentang jumlah guru Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara tahun ajaran 2015-2016 ini dapat dilihat dalam data berikut ini:

Tabel 4.1 : Keadaan guru di MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar

Guru	Jenis Kelamin	Jumlah Guru				Ket.
		Pascasarjana	Sarjana	Sarmud	Lain-lain	
Guru Tetap Depag.	L	-	-	1	-	
	P	-	-	-	-	
Guru Honor	L	6	18	-	-	
	P	-	3	-	-	
Guru Bantu/Lain.2	L	1	-	-	-	
	P	1	-	-	-	Guru DPK/Diknas
Jumlah		8	21	1	-	

Sumber Data: Dokumen MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar tahun ajaran 2015/2016.²³

²³ Studi Dokumentasi pada Staf TU MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara pada tanggal 20 Maret 2016

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar terklasifikasi menjadi tiga kelompok dengan status tertentu. *Pertama*, guru yang berstatus negeri (PNS) Departemen Agama (Depag) sebanyak 1 orang. *Kedua*, guru yang berstatus negeri (PNS) akan tetapi diperbantukan dari instansi terkait (Diknas) yaitu sebanyak 2 (dua) orang. Dan *ketiga* adalah guru yang berstatus honor sekolah atau guru komite yang berjumlah 21 (dua puluh satu) orang.

Dari data di atas juga dapat dilihat tingkat kualifikasi pendidikan dewan guru di Madrasah Aliyah Darul Arqam Gombara tercatat 8 (delapan) orang berpendidikan Pascasarjana (S.2). Kemudian 21 orang dengan prediket S.1, dan 1 (satu) orang dengan ijazah sarjana muda. Secara umum dari data di atas dapat dikatakan bahwa jumlah tenaga pendidik yang berkiprah di madrasah tersebut sebagian besar berkualifikasi pendidikan sarjana dan karenanya secara kuantitatif dapat dikatakan memadai.

Apabila ditelaah secara mendalam dari data tersebut di atas maka masih kita temukan kualifikasi ijazah guru menurut jurusan atau spesifikasi tugas mengajar sesuai dengan kompetensi masing-masing, karenanya sebagai bahan perbandingan maka akan ditemukan data tersebut sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Keadaan Guru MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara

No	NAMA	L/P	PEND. TERAKHIR	GURU BIDANG STUDY	Ke t.
01	KH. Muchtar Waka	L	D2	Kemuhammadiyah	
02	Syamsinah B.	P	D2	Penjaskes	
03	Drs. Sulvan Rofadi M.	L	S1	Gografi	
04	Abd. Rahman, S.Ag., MA	L	S2	Akidah Akhlak	
05	Drs. Arsyad	L	S1	Bahasa Arab	
06	Muh. Zumrah, S.Ag	L	S1	Bahasa Arab	
07	Ir. Nurdin, MM	L	S2	IPA Fisika	
08	Drs. Amir Pattanri	L	S1	Ekonomi / PKN	
09	Drs. H. Takuddin Rahimi	L	S1	Bahasa Inggris	
10	Hj. Masfufah, S.Pd	P	S1	Quran Hadits	
11	Suryani Djalil	P	MA	Fikih	
12	ST. Rahmah, S.Pd, M.Pd	P	S2	IPA Biologi	
13	Arifuddin, S.Pd, M.Pd	L	S2	Bahasa Indonesia	
14	Drs. H. Sahaka Baso	L	S1	Sosiologi/Sejarah	
15	Ir. Syahrudin T., MM	L	S2	Matematika	
16	H. Shabirin, LC	L	S2	Tajwid	
17	Haeruddin, S.Pd, M.Pd	L	S2	IPA Fisika / TIK	
18	Hasmak Kilah, S.Si., S.Pd	L	S1	Kimia	TB
19	Muskilat urrahmi, S.Pd	P	S1	SKI	
20	Abdul Mu'min, S.Pd	L	S1	Penjaskes	
21	Hidayat, S.Pd	L	S1	Bahasa Inggris	
22	Imran, S.Pd	L	S1	Matematika	
23	Drs. H. Abd. Kuddus, M.Kes	L	S2	Biologi	

Sumber Data: Dokumen MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar tahun ajaran 2015/2016.²⁴

b. Personalia

Sebagai lembaga pendidikan yang melayani kebutuhan siswa dan guru, maka tenaga kependidikan atau yang biasa disebut dengan personalia mutlak dibutuhkan.

²⁴ Studi Dokumentasi pada Staf TU MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara pada tanggal 20 Maret 2016

Hal ini penting mengingat tugas dan ekskalasi serta beban kerja yang ada sangat membutuhkan juga jumlah tenaga kerja yang memadai.

Berjalannya proses pembelajaran sangat ditentukan bekerjanya semua sistem yang ada sesuai dengan ”*job discription*” yang telah diamanahkan pimpinan kepada staf yang ada. Adapun jumlah tenaga pegawai/personalianya, sebagaimana yang terlihat dalam data di atas hanyalah terdiri dari 2 (orang) orang saja. Staf pegawai dikepalai oleh seorang kepala yaitu kepala Tata Usaha (TU). Dalam tugasnya kepala Tata Usaha (TU) dibantu oleh 1 (satu) orang staf. Sementara personalia yang satu lainnya bertugas sebagai staf secara umum.

Jika dilihat dari jenjang pendidikannya, tercatat dua orang personalia yang berpendidikan Sarjana (S1) yaitu kepala Tata Usaha dan stafnya, sedangkan 1 (satu) lagi berijazah SMA yaitu pembantu umum (bujang).²⁵ Ketiga tenaga pegawai di atas adalah tenaga yang bekerja sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.

Adapun untuk memberikan gambaran dan rincian data selengkapnya tentang staf personalia Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan secara lengkap dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Data Jumlah Pegawai berdasarkan Jenis Kelamin,
dan Kualifikasi Pendidikan.

²⁵ Studi Dokumentasi pada Staf TU MA Darul Arqam Gombara pada tanggal 20 Maret 2016

Karyawan	Jenis Kelamin	Jumlah Karyawan						Ket.
		SD	SMP	SMA	D2	D3	Sarjana	
Tetap/PNS	Laki-Laki	-	-	-	-	-	1	
	Perempuan	-	-	-	-	-	-	
Honor	Laki-Laki	-	-	-	-	-	1	
	Perempuan	-	-	1	-	-	-	

Sumber Data: Dokumen MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar tahun ajaran 2015/2016.²⁶

Memperhatikan data tabel diatas, maka secara operasional baik staf pengajar maupun personalia telah memiliki ketentuan tugas masing-masing. Pembagian tugas tersebut dilaksanakan melalui rapat pembagian tugas yang selalu dilaksanakan pada setiap awal tahun pelajaran.

5. Kondisi Riil Siswa

Berkaitan dengan data siswa Madrasah Aliyah Darul Arqam Gombara secara terperinci dapat kita lihat melalui tabel berikut dengan jumlah siswa setiap tahunnya serta klasifikasi jumlah antara laki-laki dan perempuan. Adapun jumlah siswa masing-masing kelas tahun setiap tahun ajaran tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Kondisi riil siswa MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara

Makassar

²⁶ Studi Dokumentasi pada Staf TU MA Darul Arqam Gombara pada tanggal 20 Maret 2016

Tahun Ajaran	Kelas1		Kelas2		Kelas3		Jumlah (Kelas 1+2+3)	
	Jml siswa	Jml Rom bel	Jml siswa	Jml Rom bel	Jml siswa	Jml Rom bel	Jml siswa	Jml Rom bel
2008 – 2009	4	1	16	1	18	1	38	3
2009 – 2010	16	1	8	1	17	1	41	3
2010 – 2011	27	1	15	1	9	1	51	3
2011- 2012	36	2	25	1	14	1	75	3
2012 – 2013	37	2	38	2	25	1	96	5
2013 – 2014	30	2	36	2	34	2	100	6
2014 – 2015	37	2	29	2	34	2	100	6
2015 – 2016	81	3	30	2	23	2	134	7

Sumber Data: Dokumen MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar tahun ajaran 2015/2016.²⁷

Apabila diperhatikan data tabel di atas maka terdapat peningkatan jumlah siswa dari tahun ke tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara diminati oleh para pelajar baik yang berasal dari Makassar maupun berasal dari luar Makassar. Dilihat dari tabel tersebut terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara jumlah siswa laki-laki dengan jumlah perempuan. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan dari pimpinan pondok dan madrasah dengan melihat jumlah ruangan asrama dan kelas lebih banyak menampung siswa laki-laki

²⁷ Studi Dokumentasi pada Staf TU MA Darul Arqam Gombara pada tanggal 20 Maret 2016

dibandingkan dengan perempuan. Olehnya itu, siswa laki-laki yang banyak diterima di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar.²⁸

6. Sarana dan Prasarana

Sebagai lembaga pendidikan, dalam rangka untuk memenuhi segala kebutuhan yang berkaitan jalannya proses belajar mengajar, maka sarana dan prasarana yang layak mutlak dimiliki. Sarana dan prasarana menjadi bagian yang sangat vital dan mutlak adanya dalam rangka untuk mencapai hasil yang maksimal. Karenanya tidak dapat dipungkiri sarana dan prasarana sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran menjadi instrumen yang sangat menentukan.

Sebagaimana pada umumnya suatu sekolah, bahwa pendirian madrasah pada awalnya hanya dilengkapi dengan fasilitas yang sederhana saja, kemudian lama-kelamaan bertambah sesuai dengan kebutuhan dan makin luas fungsi sekolah itu sendiri. Seperti halnya Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, mula-mula sarana pendidikan hanya yang dibutuhkan oleh siswa saja, yang memang dibutuhkan pada saat itu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan madrasah. Semua proses belajar mengajar diselenggarakan di kelas-kelas yang fasilitasnya masih sederhana.

Keadaan saat ini, secara terperinci fasilitas di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara adalah sebagai berikut:

²⁸ Drs Arsyad (52 Tahun), Kepala MA Darul Arqam Gombara Makassar, Wawancara, 21 April 2016, di Kantor MA Darul Arqam.

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara

Makassar

No.	Jenis Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	7
2.	Ruang Kepala Madrasah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Laboratorium IPA	0
6.	Laboratorium Komputer	1
7.	Laboratorium Bahasa	0
8.	Ruang Perpustakaan	1
9.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1
10.	Toilet Guru	1
11.	Toilet Siswa	3
12.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1
13.	Gedung Serba Guna (Aula)	1
14.	Ruang OSIS/IPM	1
15.	Ruang Pramuka/HW	1
16.	Masjid/Musholla	1
17.	Gedung/Ruang Olahraga	1
18.	Rumah Dinas Guru	2
19.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	4
20.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	3
21.	Pos Satpam	1
22.	Kantin	1

Sumber Data: Dokumen MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar tahun ajaran 2015/2016.²⁹

Memperhatikan prasarana yang dimiliki MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara secara umum sudah cukup memenuhi syarat kelayakan sebagai sebuah

²⁹ Studi Dokumentasi pada Staf TU MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara pada tanggal 20 Maret 2016

lembaga pendidikan. Namun demikian pada poin-poin penting lainnya masih harus mendapat perhatian dari *stakeholder* dan semua pihak agar hal tersebut dapat dipenuhi. Hal ini penting mengingat syarat mutlak dan kesesuaian sebagai lembaga pendidikan agar kualitas dan kompetensi pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, maka komponen tersebut harus dipenuhi.

Adapun sarana yang sangat penting yang harus dipenuhi oleh Madrasah Aliyah Darul Arqam Gombara adalah Laboratorium IPA. Sudah menjadi sebuah kewajiban bahwa sebuah lembaga pendidikan melengkapi dirinya dengan sarana dan prasarana sebagai instrumen penting agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik agar berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Satu di antara sarana penunjang dimaksud adalah laboratorium IPA.

Selain itu, sarana yang perlu dipenuhi oleh Madrasah adalah laboratorium bahasa dan komputer. Sebagai fasilitas penunjang dan bersifat ekstrakurikuler keberadaan laboratorium komputer cukup membantu minat peserta didik untuk antusiasme belajar di MAS Darul Arqam. Sedangkan laboratorium bahasa sebagai salah satu sarana penunjang dalam proses pembelajaran, khususnya dalam penguasaan bahasa asing (Bahasa Inggris dan Arab) dirasa sangat penting. Mengingat salah satu visi dan misi madrasah ini adalah penguasaan bahasa asing (Inggris dan Arab) yang harus dikuasai oleh siswa Madrasah Aliyah Darul Arqam Gombara. Laboratorium bahasa di Madrasah Aliyah Darul Arqam Gombara sampai penelitian ini berlangsung memang belum ada. Dan kedepannya laboratorium bahasa

perlu menjadi perhatian yang serius dari pimpinan madrasah agar tujuan pembelajaran dan misi sekolah dapat tercapai dengan baik, dengan adanya laboratorium bahasa tersebut ilmu yang selama ini diterima siswa tidak hanya sekedar teori saja, tetapi dengan adanya fasilitas laboratorium bahasa tersebut siswa dapat langsung mendengar serta dipraktekkan dalam proses pembelajaran.

7. Kurikulum Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara

Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan/potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Pendidikan juga dipandang sebagai usaha sadar yang bertujuan, dan usaha mendewasakan anak.

Dalam pendidikan formal pelaksanaan pendidikan dibagi atau diatur dalam tahapan/tingkatan pelaksanaan pendidikan. Tingkat pendidikan dalam sistem pendidikan nasional terdiri atas tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Setiap tingkat memiliki tujuan tersendiri yang merupakan penjabaran dari tujuan umum pendidikan nasional. Tujuan setiap tingkat pendidikan dinamakan tujuan lembaga pendidikan atau tujuan institusional. Untuk mencapai tujuan institusional diperlukan alat dan sarana pendidikan, satu diantaranya adalah kurikulum untuk setiap lembaga pendidikan.³⁰

³⁰ Nana Sujana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), h 3.

Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar yang perlu dipelajari dan pengalaman untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.³¹

Dalam Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Rumusan ini lebih spesifik mengandung pokok-pokok pikiran sebagai berikut:

1. Kurikulum merupakan suatu rencana/perencanaan.
2. Kurikulum merupakan pengaturan, berarti mempunyai sistematika dan struktur tertentu.
3. Kurikulum mengandung cara, atau metode atau strategi penyampaian pengajaran
4. Kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.
5. Kendatipun tidak tertulis, namun telah tersirat di dalam kurikulum, yakni kurikulum dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

³¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : Rosda Karya, 2006), h. 91.

6. Berdasarkan butir 6, maka kurikulum sebenarnya adalah salah satu alat pendidikan.³²

Pengembangan kurikulum madrasah pada dasarnya merupakan upaya perubahan kualitatif dalam menanggapi berbagai perkembangan dalam masyarakat. Oleh karena itu pengembangan kurikulum bukan proses yang statis, tetapi proses yang dinamis. Kurikulum madrasah yang bermakna harus responsif terhadap masyarakat, merefleksi kebutuhan dan aspirasi peserta didik.

Pendidikan di madrasah dirancang sesuai dengan kompleksitas kebutuhan seorang individu yang dikondisikan sebagaimana mereka berada dalam masyarakat yang berkembang. Hal ini berarti, bahwa merancang pendidikan di madrasah perlu didasarkan pada konteks dan proses dalam rangka pengembangan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diperlukan serta sesuai dengan kesejahteraannya, etos sosial, ekonomi dan politik negara. Selain itu juga responsif terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam konteks global. Demikian pula dalam hubungan perkembangan disiplin ilmu keislaman yang sangat cepat sesuai dengan kurun waktunya.

Selanjutnya kebijaksanaan kurikulum ini merupakan standar nasional, yang perlu dijabarkan menjadi kompetensi sekolah masing-masing. Berdasarkan kurikulum sekolah inilah setiap guru menyusun program pengajaran (program tahunan/ semester) dan program/acara pembelajaran sebagai persiapan mengajar.

³² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : Rosda Karya, 2006), h. 91.

a. Struktur Kurikulum MAS Darul Arqam Muhammadiyah Gombara

Tabel 4.6 Kurikulum MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara

Mata pelajaran/Kegiatan		Kelas & Alokasi Waktu		
		VII	VIII	IX
Mata Pelajaran	1. Pendidikan Agama Islam			
	a. Al Qur'an dan Hadis	2	2	2
	b. Akidah Ahlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. SKI	2	2	2
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
	3. Bahasa dan Sastra Indonesia	4	4	4
	4. Bahasa Arab	2	2	2
	5. Bahasa Inggris	4	4	4
	6. Matematika	4	4	4
	7. IPS (Ekonomi dan Geografi)	4	4	4
8. IPA (Fisika dan Biologi)	4	4	4	
9. Kesenian	2	2	2	
10. Pendidikan Jasmani	2	2	2	
11. Ketrampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	
Muatan Lokal	1. Tajwid	2	2	2
	2. Balaghah	2	2	2
	3. Kemuhimmadiyah	2	2	2
Jumlah		44	44	44

Sumber Data: Dokumen MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar tahun ajaran 2015/2016.³³

b. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah pada jam-jam pelajaran terjadwal dan terstruktur yang waktunya telah ditentukan dalam kurikulum. Kegiatan intrakurikuler ini dapat dilaksanakan setelah

³³ Dokumen MA Darul Arqam, tahun 2015/2016, dikutip di ruang TU MA Darul Arqam Gombara, tanggal 23 Maret 2016

disusun jadwal pelajaran. Jadwal pelajaran disusun untuk mengetahui apa yang akan diajarkan guru pada suatu kelas tertentu dalam seminggu.

Program kurikuler memuat jenis mata pelajaran seperti yang telah dijelaskan pada bagian komposisi program. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas kemampuan dasar peserta didik untuk mata pelajaran *al-Qur'an*, sekolah dapat mengambil inisiatif menyelenggarakan kegiatan tadarus, yang pelaksanaannya ditentukan berdasarkan kesepakatan-kesepakatan guru mata pelajaran yang bersangkutan dengan peserta didik, umpamanya diselenggarakan selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.³⁴

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan, dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang. Kegiatan-kegiatan dalam program ekstrakurikuler diarahkan kepada upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa. Dalam hal pendidikan agama Islam kegiatan ini dikemas melalui upacara hari besar Islam, kegiatan OSIS/IPM, bakti sosial, kesenian bernapaskan Islam, dan berbagai kegiatan sosial keagamaan lainnya yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.

1) Tadarrus *al-Qur'an*

³⁴ Studi Dokumentasi pada Staf TU MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara pada tanggal 20 Maret 2016

Tadarus *al-Qur'an* dimaksudkan sebagai upaya agar semua siswa mampu membaca *al-Qur'an* secara baik dan benar (membaca tartil dan fasih). Tadarus *al-Qur'an* dilaksanakan selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Tadarus *al-Qur'an* dibimbing oleh guru kelas atau guru pada jam pertama setiap kelas, dengan cara siswa membaca atau menghafal secara bergiliran dan disimak/dibenarkan apabila kurang benar oleh kawan/siswa lainya dan/atau dibetulkan oleh guru dengan cara memberikan contoh bacaan serta penjelasan yang diperlukan. Tadarus *al-Qur'an* merupakan membaca tartil secara berkelanjutan sehingga pada giliranya siswa dapat menghatamkan *al-Qur'an* selama belajar di sekolah.

2) Tadabbur Alam

Tadabbur alam yang dimaksudkan disini ialah kegiatan karya wisata ke suatu lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Tuhan yang demikian menakjubkan. Program tersebut direncanakan dengan susunan kegiatan sedemikian rupa sehingga karyawisata tersebut betul-betul bernuansa sakral yang dapat menanamkan nilai-nilai ilahiyah pada setiap diri siswa. Dalam karyawisata/tadabbur tersebut dapat pula dikembangkan dengan memberi tugas kepada siswa bertemakan materi pelajaran

agama dan mata pelajaran lain sebagai pelaksana metode proyek dalam pembelajaran.³⁵

B. Manajemen Pembelajaran *al-Qur'an* Hadis di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang mendalam dengan para nara sumber yang dilengkapi dengan dokumentasi, dapat dipaparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran *al-Qur'an* Hadis di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam kegiatan pendidikan seharusnya para pendidik mengetahui tentang perencanaan untuk memperlancar suatu sistem pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan efisien, dan dengan perencanaan yang matang maka kegiatan pendidikan akan mampu berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Perencanaan adalah sebuah proses ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal.

Berdasarkan wawancara dengan para narasumber terutama pendidik *al-Qur'an* Hadis, dijelaskan bahwa terdapat beberapa item perencanaan pembelajaran *al-Qur'an* Hadis yaitu menyusun kalender pendidikan dan rincian pekan efektif (RPE),

³⁵ Kutipan Dokumen MA Darul Arqam Gombara, tahun 2015/2016 dan diperkuat dengan hasil observasi tanggal 24 maret 2016

menyusun program tahun (PROTA), program semester (PROSEM) dan silabus serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) :

1. Menyusun Kalender Pendidikan dan Rincian Pekan Efektif

Kurikulum satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran. Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan siswa dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana yang dimuat dalam Standar Isi. Ketika melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah urusan kurikulum, untuk pembuatan kalender pendidikan dilakukan diawal tahun pembelajaran dan disusun sesuai dengan kebutuhan madrasah.³⁶ Hal ini sesuai dengan pendapat guru *al-Qur'an* hadis yang mengatakan bahwa Kalender pendidikan dibuat oleh guru masing-masing bidang studi setelah melakukan workshop yang dilakukan oleh madrasah.³⁷ Menurut kepala madrasah Penyusun kalender pendidikan selama satu tahun pelajaran mengacu pada efisiensi, efektifitas, dan hak-hak peserta didik. Dalam kalender pembelajaran, termasuk waktu libur, dan lain-lain.³⁸

Dalam menyusun kalender pendidikan guru harus mampu menghitung jumlah jam belajar efektif untuk pembentukan kompetensi peserta didik dan

³⁶ H. Sahaka Baso, M.Pd.I, (49 tahun), WAKAMAD urusan Kurikulum MA Darul Arqam Gombara Makassar, *Wawancara*, 5 April 2016 di Makassar.

³⁷ Hj. Masfufah, (39 tahun), Pendidik *al-Qur'an* Hadis MA Darul Arqam Gombara Makassar, *Wawancara*, 5 April 2016 di Makassar.

³⁸ Drs. Arsyad, (56 tahun), Kepala MA Darul Arqam Gombara Makassar, *Wawancara*, 7 April 2016 di Makassar.

menyesuaikannya dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh tiap peserta didik. Dalam menyusun kalender pendidikan dapat ditetapkan waktu untuk kegiatan pembelajaran, termasuk hari libur dan lain-lain. Oleh karena itu dengan adanya kalender pendidikan maka guru bisa mengatur waktu untuk menyelesaikan semua kompetensi dasar yang ada.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi, adapun langkah-langkah oleh Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah dalam menyusun kalender pendidikan adalah:

- a) Melihat kalender pendidikan nasional yang telah dikeluarkan oleh pemerintah (dalam hal ini KEMENAG) sebagai acuan untuk menentukan kalender pendidikan pada Madrasah Aliyah Darul Arqam Gombara.
- b) Menentukan minggu efektif, libur tengah semester, libur antar semester, serta libur akhir tahun dengan acuan jumlah yang telah ditetapkan.
- c) Menyesuaikan kalender dengan keadaan hari-hari libur umum maupun agama.
- d) Menentukan periode efektif pembelajaran dengan mempertimbangkan hari-hari yang akan tersita untuk kegiatan-kegiatan pengembangan diri, baik ekstrakurikuler maupun bimbingan dan konseling terpadu.
- e) Menentukan bobot dan alokasi hari-hari pembelajaran efektif setelah disesuaikan dengan hari efektif fakultatif (misal: hari-hari pembelajaran di Bulan Ramadhan) serta hari libur fakultatif (misal: libur awal puasa dan libur hari raya).

- f) Merekap kalender pendidikan selama satu tahun penuh, atau dapat pula ditambah kalender pendidikan per semester dan per bulan dengan rapi dan telah diteliti oleh tim perumus kalender pendidikan.³⁹

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap perangkat pembelajaran *al-Qur'an* Hadis, komponen kalender yang termuat dalam kalender pendidikan di MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara adalah:

- a. Permulaan dan akhir tahun pembelajaran
 1. Penerimaan siswa baru
 2. Kegiatan hari pertama masuk sekolah
 3. Kegiatan belajar mengajar
 4. Ulangan umum semester
 5. Ujian akhir sekolah/ UAMBN/UAN.
 6. Pembagian buku hasil belajar (rapor)
- b. Hari efektif belajar
- c. Hari libur sekolah
 1. Libur semester
 2. Libur khusus
 3. Libur umum.⁴⁰

³⁹ Hasil studi dokumentasi Perangkat Pembelajaran *al-Qur'an* Hadis MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, Tanggal 23 April 2016.

⁴⁰ Hasil studi dokumentasi Perangkat Pembelajaran *al-Qur'an* Hadis MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, Tanggal 24 April 2016.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Sedang yang dimaksud penulis kalender pendidikan Adalah Suatu alat yang digunakan untuk melihat berapa jam waktu efektif yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran, Kalender Pendidikan juga harus dapat mendeskripsikan kapan waktu libur dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam satu tahun tersebut. Kalender Pendidikan juga berfungsi sebagai parameter dalam melakukan semua kegiatan pembelajaran seperti misalnya, tepat waktukah,terlalu cepatkah materi atau mungkin tertinggal antara yang harus diajarkan dengan waktu yang tersedia. Kalender Pendidikan juga merupakan dasar untuk merumuskan perangkat pembelajaran yang lain mulai dari RPE, Program Tahunan, Program Semester, silabus juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Kalender Pendidikan idealnya dibuat oleh masing-masing sekolah, mengingat sekarang untuk kurikulum pemerintah hanya menyediakan mentahnya/minimal yang harus ada, sedang untuk pengembangannya diserahkan ke Madrasah. Bagi yang belum mampu membuat kalender pendidikan, dapat memakai kalender pendidikan yang dibuat oleh Kementerian Agama (KEMENAG) ataupun Kementerian Pendidikan Nasional (KEMENDIKNAS).

Adapun Rencana Pekan Efektif (RPE) menurut pendidik *al-Qur'an* Hadis adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan, dimana di Madrasah Aliyah Darul Arqam Gombara rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah jam pelajaran efektif adalah jumlah pekan efektif dikalikan dengan jumlah jam pelajaran dalam sepekan.⁴¹

Rencana Pekan Efektif adalah perhitungan jumlah pekan efektif yang diperoleh dari jumlah pekan dalam satu semester dikurangi dengan jumlah pekan yang tidak efektif.⁴² Fungsinya untuk mengetahui distribusi alokasi waktu dan tatap muka, ulangan harian, ulangan umum, dan lain-lain. Rencana Pekan Efektif dibuat oleh sekolah disesuaikan dengan agenda yang telah dibuat dalam kalender pendidikan yang telah dibuat. RPE ini harus dibuat sendiri oleh guru/sekolah dan tidak ada RPE yang instant dari depag karena ini menyangkut agenda pribadi dari masing-masing sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan dari dokumentasi perangkat pembelajaran *al-Qur'an* Hadis Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, analisis yang digunakan untuk menyusun rencana pekan efektif adalah:

- a. Analisis minggu efektif minggu belajar dengan menghitung minggu yang bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran setiap bulannya dalam waktu satu tahun.

⁴¹ Hj. Masfufah, (39 tahun), Pendidik *al-Qur'an* Hadis MA Darul Arqam Gombara Makassar, *Wawancara*, 5 April 2016 di Makassar.

⁴² H. Sahaka Baso, M.Pd.I, (49 tahun), WAKAMAD urusan Kurikulum MA Darul Arqam Gombara Makassar, *Wawancara*, 5 April 2016 di Makassar.

- b. Dalam membuat Rincian Pekan Efektif (RPE) pendidik *al-Qur'an* Hadis berdasarkan kalender pendidikan Madrasah yang telah disediakan oleh Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, dimana Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara itu sendiri membuat kalender Pendidikan dengan mengacu dari kalender Pendidikan buatan Kementerian Agama disesuaikan dengan hajat dan kebutuhan atau agenda Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara setiap Tahun Pelajaran berjalan.
- c. Untuk pembuatan RPE, cara menghitungnya disesuaikan dengan jadwal pelajaran. Dalam satu pekan pendidik *al-Qur'an* Hadis menemukan jam pelajaran yang diberikan kepada pendidik *al-Qur'an* Hadis yaitu satu kali tatap muka dalam satu pekan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran dan setiap jam pelajaran = 40 menit. Jadi dalam satu pekan terdapat 2 jam pelajaran = 40 menit. Dalam satu semester terdapat 17 pekan efektif.⁴³

2. Menyusun Program Tahunan, Program Semester dan Silabus

Program Tahunan (PROTA) merupakan rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK dan KD) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan

⁴³ Hasil studi dokumentasi Perangkat Pembelajaran *al-Qur'an* Hadis MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, Tanggal 24 April 2016.

struktur kurikulum yang berlaku serta keluasaan materi yang harus dikuasai oleh siswa.

Menurut pendidik *al-Qur'an* Hadis Program Tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan⁴⁴. Lebih lanjut, menurut Kepala Madrasah mengatakan bahwa program tahunan merupakan bagian dari program pengajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap pokok materi dan kompetensi dasar dalam jangka waktu satu tahun pelajaran⁴⁵. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, mingguan dan harian serta pembuatan silabus dan sistem penilaian komponen-komponen program tahunan meliputi identifikasi (satuan pendidikan, mata pelajaran, tahun pelajaran) standart kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu dan keterangan.

Berdasarkan hasil pengamatan dari dokumentasi perangkat pembelajaran *al-Qur'an* Hadis Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, Komponen dalam menyusun PROTA adalah:

- a. Identitas (satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, dan tahun pelajaran)

⁴⁴ Hj. Masfufah, (39 tahun), Pendidik *al-Qur'an* Hadis MA Darul Arqam Gombara Makassar, *Wawancara*, 5 April 2016 di Makassar.

⁴⁵ Drs. Arsyad, (56 tahun), Kepala MA Darul Arqam Gombara Makassar, *Wawancara*, 7 April 2016 di Makassar.

- b. Format isian (Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi pokok, dan alokasi waktu).⁴⁶

Sedangkan Program Semester (PROMES) merupakan satuan waktu yang digunakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Menurut pendidik *al-Qur'an* Hadis PROMES adalah penjabaran dari program tahunan.⁴⁷ Sedangkan menurut WAKAMAD urusan Kurikulum mengatakan bahwa Program semester merupakan program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam waktu satu semester.⁴⁸

Kegiatan yang dilaksanakan dalam semester itu ialah kegiatan tatap muka, praktikum, kerja lapangan, mid semester, ujian semester dan berbagai kegiatan lainnya yang diberi penilaian keberhasilan. Satu semester terdiri dari 19 minggu kerja termasuk penyelenggaraan tatap muka, ujian tengah semester dan ujian semester.

Menurut pendidik *al-Qur'an* hadis langkah-langkah untuk untuk menyusun program semester adalah:

- a. Memasukkan KD, topik dan sub topik bahasan dalam format Program Semester.
- b. Menentukan jumlah jam pada setiap kolom minggu dan jumlah tatap muka per minggu untuk mata pelajaran
- c. Mengalokasikan waktu sesuai kebutuhan bahasan topik dan sub topik pada kolom minggu dan bulan.

⁴⁶ Hasil studi dokumentasi Perangkat Pembelajaran *al-Qur'an* Hadis MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, Tanggal 24 April 2016.

⁴⁷Hj. Masfufah, (39 tahun), Pendidik *al-Qur'an* Hadis MA Darul Arqam Gombara Makassar, *Wawancara*, 5 April 2016 di Makassar.

⁴⁸ H. Sahaka Baso, M.Pd.I, (49 tahun), WAKAMAD urusan Kurikulum MA Darul Arqam Gombara Makassar, *Wawancara*, 5 April 2016 di Makassar.

- d. Membuat catatan atau keterangan untuk bagian-bagian yang membutuhkan penjelasan.⁴⁹

Sedangkan Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/ bahan/ alat belajar.

Menurut pendidik *al-Qur'an* Hadis dalam penyusunan silabi sudah memperhatikan komponen-komponen yang terdiri dari: Kompetensi dasar, Materi pokok dan uraian materi, tujuan pembelajaran, Indikator, penilaian (jenis tagihan, bentuk instrumen, contoh instrumen), alokasi waktu dan sumber/alat/media.⁵⁰

Komponen-komponen diatas mempunyai kaitan yang erat antara satu sama lainnya, karena termasuk satu rangkaian yang saling berkaitan dan tidak dapat di pisahkan. Komponen dasar merupakan kemampuan siswa yang diharapkan setelah mengikuti proses pembelajaran. Masih menurut pendidik *al-Qur'an* hadis mengatakan bahwa dalam silabi ini para guru mengembangkan ke indikator-indikator yang menjadi indikasi tercapainya KD. Setelah KD dan Indikator ada, maka langkah selanjutnya menyelesaikan materi yang tepat dengan KD tersebut. Setelah ketiganya ada lalu di susun kegiatan siswa dalam proses tercapainya KD. Susunan kegiatan siswa ini di sebut tujuan pembelajaran. Kemudian di susun Evaluasi. Dalam Evaluasi terdapat tiga komponen yaitu jenis tagihan, bentuk

⁴⁹ Hj. Masfufah, (39 tahun), Pendidik *al-Qur'an* Hadis MA Darul Arqam Gombara Makassar, *Wawancara*, 5 April 2016 di Makassar.

⁵⁰ Hj. Masfufah, (39 tahun), *Wawancara*, 5 April 2016 di Makassar.

instrumen, dan contoh instrumen. Sesudah tersusun rapi baru di tentukan alokasi waktu dan sumber materi dan bahan pembelajaran.⁵¹

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Silabus berisikan komponen pokok yang dapat menjawab pertanyaan berikut.:

- a. Kompetensi yang akan ditanamkan kepada peserta didik melalui suatu kegiatan pembelajaran
- b. Kegiatan yang harus dilakukan untuk menanamkan / membentuk kompetensi tersebut
- c. Upaya yang harus dilakukan untuk mengetahui bahwa kompetensi tersebut sudah dimiliki peserta didik

Silabus bermanfaat sebagai pedoman sumber pokok dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, mulai dari pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi perangkat pembelajaran *al-Qur'an* Hadis, komponen-komponen yang terdapat dalam silabus mata pelajaran *al-Qur'an* hadis MA Darul Arqam Gombara adalah:

- a. Standar Kompetensi

⁵¹ Hj. Masfufah, (39 tahun), Pendidik *al-Qur'an* Hadis MA Darul Arqam Gombara Makassar, *Wawancara*, 5 April 2016 di Makassar.

- b. Kompetensi Dasar
- c. Materi Pembelajaran
- d. Kegiatan Pembelajaran
- e. Indikator
- f. Penilaian
- g. Alokasi Waktu
- h. Sumber Belajar⁵²

Jadi, dapat disimpulkan hubungan antara hasil pembelajaran dengan perencanaan belajar (menyusun PROTA, PROSEM dan silabus) dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar harus dilakukan dengan selaras dan koheren tanpa menghilangkan salah satu unsur dari komponen tersebut. Perencanaan pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester dan silabus harus direncanakan secara matang dan terorganisir. Hal ini menurut penulis telah dilakukan dengan baik oleh Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara khususnya pendidik *al-Qur'an* Hadis. Selanjutnya dilakukan implementasi (penerapan) kegiatan belajar mengajar mengacu pada perencanaan pembelajaran tersebut.

3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

⁵² Hasil studi dokumentasi Perangkat Pembelajaran *al-Qur'an* Hadis MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, Tanggal 24 April 2016.

Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan silabus mempunyai perbedaan, meskipun dalam hal tertentu mempunyai persamaan. Silabus memuat hal-hal yang perlu dilakukan siswa untuk menuntaskan suatu kompetensi secara utuh, artinya di dalam suatu silabus adakalanya beberapa kompetensi yang sejalan akan disatukan sehingga perkiraan waktunya belum tahu pasti berapa pertemuan yang akan dilakukan. Sementara itu, RPP adalah penggalan-penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan. Didalamnya harus terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai.

Berdasarkan wawancara dengan nara sumber guru *al-Qur'an* Hadis Madrasah Aliyah Darul Arqam bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakekatnya merupakan rencana jangka pendek untuk memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. RPP dikembangkan untuk mengkoordinasikan

komponen-komponen belajar yakni: kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar dan penilaian.⁵³

Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat oleh guru *al-Qur'an* Hadis berisi garis besar (*out line*) apa yang akan dikerjakan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran, baik untuk satu kali pertemuan atau meliputi beberapa kali pertemuan.

Dalam aspek kurikulum, pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama mulai tahun pelajaran 2007/2008 memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP), ini sebagai upaya pembaharuan dalam pendidikan sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman.⁵⁴ MAS Darul Arqam Gombara sebagai subsistem pendidikan yang berada dibawah naungan Depertemen Agama telah mengimplementasikan KTSP tersebut.

Terkait dengan KTSP guru *al-Qur'an* Hadis menyambut baik dan setiap awal pelaksanaan pembelajaran sudah ada RPP yang disusun secara bersama-sama oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) *al-Qur'an* Hadis. Guru sebagai pengembang RPP harus melakukan penilaian terhadap efektifitas pelaksanaannya. Penilaian dilakukan selama proses implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran maupun sesudahnya, sehingga kegiatan yang terbaik bagi guru *al-Qur'an* Hadis adalah melakukan evaluasi kurikulum secara terus menerus, utuh dan menyeluruh.

⁵³Hj. Masfufah, (39 tahun), Pendidik *al-Qur'an* Hadis MA Darul Arqam Gombara Makassar, *Wawancara*, 1 April 2016 di Makassar.

⁵⁴ Dokumen MA Darul Arqam Gombara tahun 2015/2016 dikutip di ruang TU, tanggal 20 April 2016

Adapun format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran KTSP sekurang-kurangnya memuat kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber ajar dan penilaian belajar.

Tabel 4.7 Format RPP al-Qur'an Hadis MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar

Mata Pelajaran	:
Kelas	:
Semester	:
Pertemuan ke	:
Alokasi Waktu	:
Standar Kompetensi	:
I. Kompetensi Dasar		
II. Indikator		
III. Tujuan Pembelajaran		
IV. Materi Ajar		
V. Metode Pembelajaran		
VI. Langkah-Langkah Pembelajaran		
	-	Kegiatan awal
	-	Kegiatan inti
	-	Kegiatan akhir
VII. Sumber Belajar		
VIII. Penilaian		

Sumber Data: Dokumen MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar.⁵⁵

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pengembangan RPP itu menuntut pemikiran, pengambilan keputusan dan pertimbangan guru, serta memerlukan usaha intelektual, pengetahuan teoritik, pengalaman yang ditopang oleh beberapa

⁵⁵ Dokumen MA Darul Arqam Gombara Makassar tahun 2015/2016 dikutip di ruang TU, tanggal 20 April 2016

aktivitas seperti meramalkan, mempertimbangkan, menata dan mengevaluasi. Oleh karena itu guru *al-Qur'an* Hadis harus memiliki RPP yang matang sebelum melaksanakan pembelajaran, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan WAKAMAD urusan Kurikulum, mengatakan bahwa ada kesamaan dari masing-masing guru mengenai kegiatan dalam membuat perencanaan pembelajaran. Bentuk perencanaan pembelajaran dengan konsep kurikulum sama halnya dengan perencanaan konsep kurikulum pelajaran yang lain, diantaranya menyusun kegiatan perencanaan pembelajaran secara sistematis dan mengidentifikasi konsep-konsep yang akan di bahas, serta memilih kegiatan pembelajaran yang sesuai.⁵⁶

Dalam kenyataan, walaupun masing-masing guru memiliki pendapat yang sama tentang perencanaan pembelajaran, namun dalam realisasinya berbeda. Hal itu tampak dari variasi bentuk perencanaan persiapan guru mengajar. Ada guru yang menyusun kegiatan secara sistematis berupa satuan pelajaran, ada pula yang hanya membuat ringkasan materi, bahkan ada di antara guru yang tidak membuat persiapan mengajar (hanya mengacu kepada buku paket saja). Selain itu ada guru yang mengidentifikasi konsep-konsep yang dibahas dan memilih kegiatan pembelajaran yang sesuai namun ada juga yang tidak.

Hal serupa diungkapkan oleh Drs. Arsyad (Kepala Madrasah MAS Darul Arqam Gombara) beliau mengatakan bahwa Sebelum mengajar, guru *al-Qur'an*

⁵⁶H. Sahaka Baso, (43 tahun) Guru dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MA Darul Arqam Gombara Makassar, *Wawancara*, 7 Mei 2016 di Makassar.

Hadis terlebih dahulu membuat persiapan mengajar. Persiapan mengajar bukan hanya mempersiapkan materi pelajaran yang akan disajikan, tetapi juga merumuskan perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Persiapan mengajar tersebut biasanya dituangkan dalam bentuk satuan pelajaran. Satuan pelajaran merupakan kristalisasi persiapan seorang guru.⁵⁷

Kegiatan guru *al-Qur'an* Hadis pada tahap persiapan ini dapat dibagi kepada dua kelompok persiapan:

1. Persiapan tertulis dan
2. Persiapan tidak tertulis

Persiapan tertulis seperti pembuatan satpel, kisi-kisi soal dan sebagainya. Sedangkan persiapan-persiapan tidak tertulis meliputi strategi mengajar dan menggunakan metode, alat pengajaran sebagai upaya memperlancar pelaksanaan pengajaran.

Menurut penulis, pembuatan satuan pelajaran merupakan sesuatu yang rutinitas. Karena itu agar hasil yang dicapai akan lebih baik, apabila guru-guru *al-Qur'an* Hadis dalam setiap jenjang pendidikan menerapkan Prosedur Pengembangan Sistem Instruksi (PPSI), karena mereka adalah pemegang mata pelajaran untuk bidang studi pembelajaran *al-Qur'an* Hadis saja. Dengan demikian, dengan menggunakan Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI), satuan pelajaran bidang studi *al-Qur'an* Hadis disusun dengan langkah-langkah:

⁵⁷ Drs. Arsyad, (52 tahun) Kepala Madrasah MA Darul Arqam Gombara Makassar, *Wawancara*, 7 Mei 2016 di Makassar.

- a. Tujuan pengajaran umum,
- b. Tujuan pengajaran khusus,
- c. Materi pelajaran
- d. Kegiatan belajar mengajar,
- e. Sarana dan sumber
- f. Evaluasi.⁵⁸

Dengan banyak digunakan langkah-langkah seperti ini diharapkan Prosedur Pengembangan Sistem Instruksi ini akan banyak digunakan di madrasah-madrasah umum, karena tampaknya hasil akan lebih baik jika dibandingkan dengan menggunakan langkah-langkah yang biasa banyak digunakan guru-guru *al-Qur'an* Hadis seperti telah disebutkan sebelumnya.

Mengenai persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru-guru *al-Qur'an* Hadis kelihatannya sudah cukup baik. Satu hal yang menurut penulis masih memerlukan pembinaan dalam melakukan persiapan adalah mengenai inovasi pembuatan persiapan, terutama yang dapat penulis ketahui adalah persiapan tertulis. Pembuatan satpel misalnya, setelah dianalisis mereka melakukannya berdasarkan kebiasaan, hasilnya biasa. Yang sama bukan hanya dalam bentuk dan formatnya, tapi dalam aspek-aspek lainnya pun seperti tujuan dan kegiatan belajar mengajar yang digunakan hampir dapat dikatakan tidak bertambah dan kurang inovasi pembelajaran.

⁵⁸ Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 1983), h. 142.

Dari hasil wawancara dan pengamatan penulis menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran al-Qur'an Hadis telah dikerjakan oleh guru *al-Qur'an* Hadis dengan perencanaan yang matang. Rencana pembelajaran *al-Qur'an* Hadis tahun pelajaran 2015/2016 di MAS Darul Arqam Muhammadiyah Gombara sudah mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP). Dengan KTSP dapat dikembangkan komponen-komponen belajar seperti kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar dan penilaian.

b. Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan untuk menentukan pelaksana tugas dengan jelas kepada setiap personil sekolah sesuai bidang, wewenang, mata pelajaran, dan tanggung jawabnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala madrasah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara bahwa menyusun dan menentukan pendidik yang mengajar melibatkan seluruh staf pengajar dan tenaga pendidikan sesuai dengan bidang studi masing-masing.⁵⁹

Penerapan fungsi pengorganisasian dalam manajemen pembelajaran yakni kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan-kegiatan sekolah yang menjadi tujuan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Kepala sekolah perlu mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru-guru yang menjadi anak buahnya. Dengan pembagian kerja yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggungjawab yang tepat, serta mengingat prinsip-prinsip pengorganisasian,

⁵⁹ Drs. Arsyad, (52 tahun) Kepala Madrasah MA Darul Arqam Gombara Makassar, *Wawancara*, 7 Mei 2016 di Makassar.

kiranya kegiatan sekolah akan berjalan dan tujuan dapat tercapai.

Berdasarkan wawancara dengan kepala Madrasah mengatakan bahwa pembagian kerja yang jelas kepada guru-guru sesuai dengan prinsip penempatan sesuai dengan keahliannya dan menjalin hubungan perilaku yang efektif antar pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.⁶⁰ Dengan kejelasan tugas dan tanggung jawab masing-masing unsur dan komponen pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran baik proses maupun kualitas yang dipersyaratkan dapat berlangsung sesuai dengan yang direncanakan. Salah satu yang harus dilakukan dalam pengorganisasian pembelajaran adalah pengorganisasian kelas yang harus dilakukan oleh semua pendidik termasuk pendidik *al-Qur'an* Hadis.

Pengorganisasian kelas dalam proses pembelajaran sesungguhnya merupakan upaya untuk mendesain kelas yang dapat merangsang keterlibatan dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan mengingat dalam implementasi memerlukan rancangan dan desain kelas yang lebih kondusif dan menyenangkan bagi siswa, agar mereka dapat melakukan eksplorasi pengetahuan yang akan didiskusikan dalam proses pembelajaran.

Desain pengorganisasian kelas pada dasarnya tidak ada yang ideal dapat sepenuhnya membangkitkan dan merangsang siswa untuk dapat melakukan proses belajar secara maksimal. Namun demikian, rancangan lingkungan fisik dalam ruang

⁶⁰Drs. Arsyad, (52 tahun) Kepala Madrasah MA Darul Arqam Gombara Makassar, *Wawancara*, 7 Mei 2016 di Makassar.

kelas dapat memotivasi dan menjadikan situasi belajar lebih aktif dan efektif. Dekorasi interior dari belajar aktif adalah suasana yang menyenangkan dan menantang bagi siswa. Dalam konteks ini, sarana yang terdapat di dalam kelas seperti meja dan kursi dapat diatur untuk membentuk susunan yang berbeda-beda dan didesain berdasarkan kebutuhan proses pembelajaran. Hal ini mutlak diperlukan sebagai upaya untuk dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Pengaturan susunan (*lay out*) meja dan kursi dalam kelas tersebut, tidak dimaksudkan sebagai model atau bentuk kelas yang permanen, melainkan meja dan kursi tersebut juga dapat dengan mudah dipindah-pindah serta dimodifikasi ulang sesuai dengan kebutuhan dan target pembelajaran.

Dalam melakukan pengorganisasian pembelajaran di dalam kelas, sebagaimana disampaikan oleh guru *al-Qur'an* Hadis MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar tidak setiap pertemuan mengajar melakukan pengorganisasian kelas, sebab sebelumnya harus dipertimbangkan beberapa hal :

- Ukuran ruang kelas.
- Jumlah siswa.
- Tingkat toleransi kegaduhan dengan kelas sebelah.
- Tingkat pengalaman guru dalam menerapkan metode pembelajaran
- Tingkat ketertiban siswa dalam interaksi pembelajaran di kelas.⁶¹

⁶¹Hj. Masfufah, (39 tahun) Guru *al-Qur'an* Hadis MA Darul Arqam Gombara Makassar, *Wawancara*, 13 Mei 2016 di Makassar.

Hal ini diperlukan agar suasana pembelajaran betul-betul terkondisikan sebagai sebuah proses pendidikan yang tidak menciptakan diskriminasi diantara sesama siswa.

Peserta didik dalam satu kelas biasanya memiliki kemampuan beragam, ada yang pandai, sedang dan kurang. Menurut pandangan psikologi pendidikan, sebenarnya tidak ada peserta didik yang pandai atau bodoh, yang lebih tepat adalah peserta didik dengan kemampuan lambat atau cepat dalam belajar. Mengenai permasalahan kemampuan yang beragam ini, guru *al-Qur'an* Hadis dalam memilah diantara siswa memiliki pengetahuan yang beragam tersebut dilakukan dengan cara pengidentifikasian lewat pemberian tugas, bagi anak didik yang kurang mampu harus lebih diperhatikan dan diberi motivasi agar siswa tersebut memiliki kepercayaan diri.⁶² Dalam materi yang sama, bagi peserta didik satu memerlukan dua kali pertemuan untuk memahami isinya, namun bagi peserta didik lain perlu empat kali pertemuan untuk dapat memahaminya. Karena itu, guru perlu mengatur kapan peserta didik bekerja secara perorangan, berpasangan, kelompok atau klasikal. Jika kelompok, kapan peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuannya sehingga ia dapat berkonsentrasi membantu peserta didik yang kurang, dan kapan peserta didik dikelompokkan secara campuran berbagai kemampuan sehingga terjadi tutor sebaya (*peer teaching*).⁶³

⁶² Hj. Masfufah, (39 tahun) Guru al-Qur'an Hadis MA Darul Arqam Gombara Makassar, *Wawancara*, 13 Mei 2016 di Makassar.

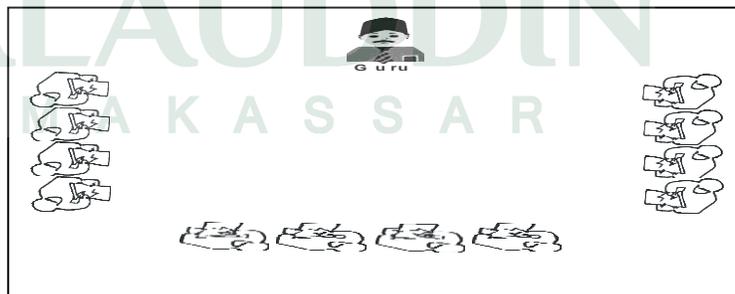
⁶³ H. Sahaka Baso, (43 tahun) Guru dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MA Darul Arqam Gombara Makassar, *Wawancara*, 7 Mei 2016 di Makassar.

Berdasarkan wawancara bersama guru *al-Qur'an* Hadis bahwa dalam proses pengorganisasian pembelajaran, guru *al-Qur'an* Hadis mempraktikkan 2 (dua) macam format pengorganisasian kelas dalam proses pembelajaran *al-Qur'an* Hadis yang mendukung penerapan aktif.⁶⁴ Format organisasi kelas tidak dimaksudkan untuk menjadi susunan yang permanen, namun hanya sebagai alternatif dalam penataan ruang kelas. Jika meubeler (meja dan kursi) yang ada di ruang kelas dapat dengan mudah dipindah-pindah, maka sangat mungkin menggunakan beberapa format sesuai dengan situasi dan kondisi yang diinginkan seorang guru.

a) Format Huruf U

Format ini dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Para peserta didik dapat melihat guru dan/atau melihat media visual dengan mudah dan mereka dapat saling berhadapan langsung satu dengan yang lain. Susunan ini ideal untuk membagi bahan pelajaran kepada peserta didik secara cepat karena guru dapat masuk ke huruf U dan berjalan ke berbagai arah dengan seperangkat materi.

Guru dapat menyusun meja dan kursi dalam format U sebagai berikut :

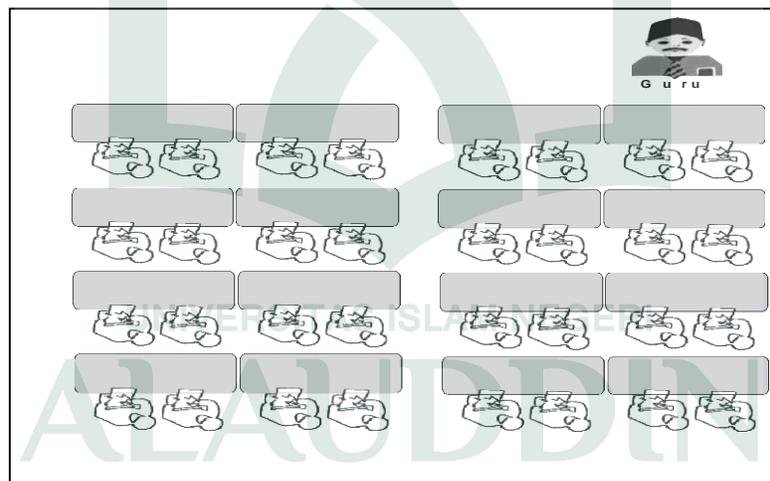


Gambar 4.2 Organisasi Pembelajaran Huruf U

⁶⁴ Hj. Masfufah, (39 tahun) Guru *al-Qur'an* Hadis MA Darul Arqam Gombara Makassar, *Wawancara*, 13 Mei 2016 di Makassar.

b) Kelas Tradisional

Format kelas ini banyak digunakan di lembaga pendidikan manapun karena paling mudah dan sederhana. Tetapi secara psikologis bila digunakan sepanjang masa tanpa variasi format lain akan berpengaruh terhadap psikologis anak seperti merasa minder, takut, tidak terbuka dengan teman, karena sesama peserta didik tidak pernah saling berhadapan, dan hanya melihat punggung temannya sepanjang tahun dalam belajar. Meskipun demikian tidak berarti format kelas tradisional tidak bisa digunakan untuk pembelajaran aktif, tentu hal ini tergantung bagaimana guru menciptakan suasana belajar yang aktif dengan strategi yang tepat.



Gambar. 4.3. Format Pembelajaran Kelas Tradisional

Dari dua format alternatif organisasi pembelajaran *al-Qur'an* Hadis di MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar dapat dipilih guru dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dicoba oleh guru untuk mengurangi kebosanan peserta didik yang terbiasa dalam penataan ruang kelas secara tradisional.

Namun dalam praktek keseharian untuk pembelajaran *al-Qur'an* Hadis guru cenderung senang memakai format tradisional.⁶⁵ Pernyataan yang sama tentang formasi penataan kelas menurut siswa juga lebih banyak menggunakan format tradisional.⁶⁶

Guru *al-Qur'an* Hadis dalam pelaksanaan organisasi pembelajaran kelas selalu berupaya merancang dan mendesain kelas untuk lebih kondusif dan menyenangkan siswa. Upaya-upaya yang dilakukan seperti membuat dekorasi kelas, sarana-sarana meja, kursi diatur dengan bentuk yang berbeda-beda sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan oleh guru *al-Qur'an* Hadis hanya sebagai alternatif dalam penataan ruang kelas, karena sebagai guru *al-Qur'an* Hadis perlu mengatur kapan peserta didik bekerja secara perorangan, berpasangan, kelompok atau klasikal, sehingga terjadi situasi pembelajaran seperti tutor sebaya (*peer teaching*)

Pengorganisasian kelas dalam proses pembelajaran *al-Qur'an* Hadis telah berjalan cukup efektif dan siswa tidak merasa bosan dengan penataan ruang kelas yang berbeda-beda.⁶⁷ Kemudian guru *al-Qur'an* Hadis dalam mendesain kelas tidak lepas dari berbagai pertimbangan, karena penataan tempat duduk yang berbeda-beda akan menyita banyak waktu. Begitu juga format tempat duduk harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang diinginkan guru. Misalnya penataan tempat duduk huruf U cocok untuk mengajar seluruh kelas dan diskusi kelas tetapi

⁶⁵ Hasil Observasi dikelas MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, tanggal 19 April 2016

⁶⁶ Fauziah (18 Tahun), Siswa Kelas X IPA-1, MA Darul Arqam Makassar, *Wawancara*, 15 Mei 2016 di Makassar.

⁶⁷ Muhammad Ridwan (19 Tahun), Siswa Kelas XI IPA-1, MA Darul Arqam Makassar, *Wawancara*, 16 Mei 2016 di Makassar.

tidak cocok untuk kerja kelompok kecil. Penataan tempat duduk yang bervariasi memudahkan siswa untuk saling berinteraksi dalam pembelajaran, namun sebaliknya bila tugas individual dibutuhkan, dimana siswa tidak terlalu banyak berinteraksi satu sama lain penataan tempat duduk yang berbeda-beda justru harus dihindari, dan akan lebih baik memakai format tradisional.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk memudahkan dalam pendeskripsian pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran *al-Qur'an* Hadis akan dibagi menjadi 4 bagian : (1). Strategi Pembelajaran *al-Qur'an* Hadis. (2). Metode pembelajaran *al-Qur'an* Hadis (3). Kepemimpinan dalam pembelajaran. (4). Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

1. Strategi Pembelajaran *al-Qur'an* Hadis

Dalam dunia yang semakin maju dan canggih sekarang ini, kita dituntut untuk berperan aktif dalam rangka mengikuti perkembangan zaman. Kemajuan di era global itu meliputi segala macam aspek kehidupan, baik dibidang ilmu pengetahuan maupun dibidang teknologi. Dalam konteks ini bidang pendidikan juga termasuk merasakan dampak dari kemajuan dimaksud, karenanya guru dituntut untuk bekerja secara kreatif, dinamis dan profesional, diantaranya banyak berkreasi dan berinovasi dalam menggunakan strategi dan metode pembelajaran, serta memanfaatkan media dan perangkat pembelajaran yang tersedia secara maksimal. Karena itu kegiatan belajar mengajar hendaknya memberikan kesempatan yang baik kepada siswa untuk melakukan hal tersebut secara lancar dan termotivasi. Suasana yang dibangun guru

harus melibatkan siswa secara aktif, misalnya mengamati, bertanya, dan mempertanyakan, menjelaskan dan sebagainya.

Dalam konteks ini guru harus berkreasi dan berinovasi dalam hal menentukan strategi dan metode dalam proses pembelajaran secara umum, dan lebih khusus adalah pembelajaran *al-Qur'an* Hadis. Berkaitan dengan strategi dan metodologi, banyak sekali didapatkan konsep yang mengarahkan kepada kita untuk memperkaya diri dengan berbagai macam strategi dan metode sebagai upaya untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Dalam paradigma para tokoh pendidikan konsep strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu⁶⁸. Sedangkan pada paradigma dan persepsi yang lain, akan tetapi dalam substansi yang sama, Yusufhadi Miarso memaknai strategi pembelajaran sebagai pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu⁶⁹.

Sementara dalam pandangan Noeng Muhajir, strategi pembelajaran diterjemahkan sebagai upaya dan penataan yang harus selalu dilakukan dan diupayakan oleh guru. Karenanya guru harus pandai dan mampu untuk memilih

⁶⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 126.

⁶⁹ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 530.

metode yang tepat dan memungkinkan melakukan variasi, serta melakukan berbagai pendekatan, baik individual maupun kelompok.⁷⁰

Apabila dihubungkan dengan pembelajaran, menurut guru *al-Qur'an* Hadis yang dimaksud dengan strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan yang dilakukan oleh guru agar tercipta suasana edukatif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷¹

Memperhatikan konsep dasar dari proses pembelajaran diatas memberikan pemahaman bahwa dengan strategi pembelajaran yang tepat diharapkan siswa dalam proses interaksi didalam kelas mempunyai aktivitas yang tinggi dan lebih responsif dalam menerima materi pelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai sesuai dengan harapan.

Berkaitan dengan konteks belajar tersebut sangat relavan apabila kita memaknai belajar bukan hanya sebatas menstransfer atau memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa semata (*transfer of knowledge*), akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana proses pembelajaran itu dapat berjalan dengan baik, lancar dan menyenangkan bagi semua pihak. Melvin L. Silberman⁷² menjelaskan, bahwa mengajarkan bukanlah semata persoalan menceritakan, belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benah siswa. Belajar

⁷⁰ Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Suatu Teori Pendidikan* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1993), h. 109.

⁷¹ Hj. Masfufah, (39 tahun), Pendidik al-Qur'an Hadis MA Darul Arqam Gombara Makassar, *Wawancara*, 1 April 2016 di Makassar.

⁷² Melvin L. Silberman, *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (ter) Raisul Muttaqien, cet. III edisi Revisi (Bandung: Nusa Media, 2006), h. 9.

memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng adalah hanyalah kegiatan belajar siswa aktif.

Setiap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran mempunyai cara atau strategi dan metode sendiri, ini dikarenakan strategi dan metode pembelajaran selalu menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam perspektif ini tidak ada metode yang paling baik dalam proses pembelajaran. Yang ada adalah guru yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran sehingga dia dapat menggunakan berbagai macam metode, dan tidak tergantung hanya kepada satu metode pembelajaran.

Dari hasil data yang didapat penulis dalam pengamatan langsung saat proses pembelajaran dikelas,⁷³ dan wawancara⁷⁴ yang penulis lakukan ketika proses pembelajaran dikelas terlihat bahwa strategi yang diterapkan cenderung sentralisitis (*teachers centered*), artinya guru dalam proses pembelajaran terpola dan terkondisikan dengan situasi aktif, namun siswa pada posisi yang pasif. Dengan situasi seperti ini maka komunikasi dalam proses pembelajaran hanya terjadi satu arah antara guru kepada siswa tanpa ada respon aktif dari siswa, kecuali apabila guru memberikan pertanyaan kepada siswa diantara penyampaian materi saja. Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang mengatakan bahwa guru *al-Qur'an* Hadis lebih banyak

⁷³ Observasi langsung penulis pada saat proses pembelajaran mata pelajaran *al-Qur'an* Hadis dikelas XI, tanggal 19 April, tanggal 20 April kelas XI dan , tanggal 23 April 2016 kelas X.

⁷⁴ Wawancara penulis dengan nara sumber di sekolah, tanggal 20 April 2016.

menjelaskan materi dan biasanya untuk merespon siswa untuk berbicara adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang disampaikan.⁷⁵ Dengan strategi pembelajaran seperti ini sesungguhnya tidak memberikan ruang gerak kepada siswa untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Harus disadari bahwa paradigma belajar dan pembelajaran modern sekarang sudah berubah dari yang bersifat *teacher centered*, menjadi berpusat pada siswa (*student centered*), dari cara belajar guru aktif menjadi cara belajar siswa aktif dan lain sebagainya.

Kenapa hal tersebut bisa terjadi, sesuai dengan hasil wawancara dan pengamatan penulis dapat disimpulkan, hal seperti ini terjadi memang ada kecenderungan guru hanya menguasai konsep strategi umum yang selama ini dipakai oleh para guru, seharusnya strategi pembelajaran yang lain diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi aktif dan menjadi bagian penting dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran tersebut penulis memperoleh gambaran secara ringkas kerangka kegiatan pembelajaran bahwa guru *al-Qur'an* Hadis, secara umum guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 4.9. Pola Pembelajaran *al-Qur'an* Hadis Yang dilakukan Guru Mata Pelajaran.

⁷⁵ Muhammad shohibul khair (16 Tahun), Siswa Kelas X IPA-1, MA Darul Arqam Gombara Makassar, *Wawancara*, 16 Mei 2016 di Makassar.

Term	Kegiatan	Waktu
Pembukaan	<p>Membaca Alqur'an mandiri</p> <ul style="list-style-type: none"> - Salam dan do'a - Pertanyaan pelajaran yang lalu dengan sistem <i>reward and punishment</i>. - Pertanyaan, cerita pemaparan fakta teraktual untuk menggiring persepsi siswa ke materi yang akan dipelajari 	<p>5 menit</p> <p>10 menit</p>
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi contoh bacaan yang benar /modeling (hal ini perlu karena menyangkut hukum bacaan dan makhraj huruf - Guru menjelaskan secara umum materi yang akan dipelajari - Guru menunjukkan strategi pembelajaran yang akan dilakukan bersama (misalnya ceramah, diskusi, tugas kelompok dan strategi yang lain) - Siswa dalam fasilitas guru menjalankan strategi pembelajaran - Siswa dengan aktif melakukan tugasnya masing-masing - Guru meluruskan persepsi siswa yang kurang tepat 	55 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Pertanyaan seputar materi yang telah dipelajari - Refleksi berupa perenungan dengan kisah yang menyentuh. - Penugasan untuk pelajaran yang akan datang. - Do'a bersama. 	10 Menit

Sumber Data: Dokumen MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar tahun ajaran 2015/2016.⁷⁶

Sebagaimana tercantum didalam model kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat

⁷⁶ Dokumen MA Darul Arqam, tahun 2015/2016, dikutip di ruang TU MA Darul Arqam Gombara, tanggal 23 Maret 2016

Pendidikan Islam, Departemen Agama RI, untuk mata pelajaran *al-Qur'an* Hadis mendapatkan alokasi waktu 90 menit (dua jam pelajaran) untuk setiap satu kali pertemuan. Dengan demikian maka setiap satu jam pertemuan berdurasi 45 menit. Secara terperinci alokasi waktu setiap mata pelajaran sebagaimana model KTSP tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.10. Rincian alokasi waktu setiap mata pelajaran kelas X, XI dan XII Madrasah Aliyah

Komponen	Alokasi Waktu	
	Semester 1	Semester II
A. 1. Mata Pelajaran PAI		
- Al-Qur'an Hadis	2	2
- Fiqih	2	2
- Aqidah Akhlak	2	2
- SKI	2	2
2. PKn	2	2
3. Bhs. Indonesia	4	4
4. Bhs. Arab	2	2
5. Bhs. Inggris	4	4
6. Matematika	4	4
7. Fisika	2	2
8. Biologi	2	2
9. Kimia	2	2
10. Sejarah	1	1
11. Geografi	1	1
12. Ekonomi	2	2
13. Sosiologi	2	2
14. Seni Budaya	2	2
15. Penjaskes	2	2
16. TIK	2	2
17. Kemuhammadiyah	2	2
B. Muatan lokal	2	2

- IT		
C. Pengembangan diri	2)*	2)*
Jumlah	47	47

Sumber Data: Rincian Alokasi Waktu Setiap Mata Pelajaran

Kelas X, XI dan XII Madrasah Aliyah.⁷⁷

1. 2)* Ekuivalen 2 jam pembelajaran (1 jam tatap muka PBM di kelas)

Mengamati alokasi waktu di atas, dan fakta dilapangan menunjukkan bahwa kita dapati untuk kelas X, XI, dan XII dalam setiap semester mendapat jatah waktu pembelajaran khusus mata pelajaran *al-Qur'an* Hadis dengan porsi 2 (dua) jam pelajaran per minggu dengan alokasi waktu selama ini hanya tersedia waktu 80 menit, dimana tiap jam pelajaran masing-masing mata pelajaran 40 menit, sehingga pengurangan 5 (lima) menit dari alokasi mata pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum harus dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mencukupi alokasi waktu mata pelajaran lain.

2. Metode Pembelajaran *al-Qur'an* Hadis

Menurut teori sumber daya manusia, suasana pembelajaran yang baik adalah mengikuti konsep pembelajaran yang selalu berpusat kepada siswa, karenanya kepentingan memilih metode pembelajaran yang tepat akan memberikan kemerdekaan bagi siswa dalam menciptakan kreatifitasnya dan berkarya sesuai

⁷⁷ Departemen Agama RI, Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Model Kurikulum Satuan Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2007), h. 6.

prinsip-prinsip pembelajaran. Metode pembelajaran sangat terkait dengan berbagai komponen pembelajaran yang akan diajarkan pada siswa. Komponen ini sangat menentukan kualitas dan hasil dari proses pembelajaran.

Untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan metode pembelajaran *al-Qur'an* Hadis, penulis melakukan wawancara dan pengamatan. Wawancara itu dilakukan di dua tempat, yakni di ruang kelas dan di kantor madrasah (ruang guru *al-Qur'an* Hadis). Ketika diajukan apa pengertian metode pembelajaran, secara singkat responden mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara mengajarkan atau menyampaikan pelajaran pada siswa didiknya.⁷⁸ Selanjutnya ketika diajukan pertanyaan: “metode apa saja yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran itu? informan (guru) menjawabnya metode ceramah dan diskusi atau tanya jawab, metode yang lain tahu, akan tetapi tidak pernah dilakukan mengingat keterbatasan waktu. Dari jawaban di atas menggambarkan bahwa informan telah memahami makna metode pembelajaran, metode yang digunakan dua metode pembelajaran, selanjutnya metode tanya jawab dan metode diskusi dipersepsikan sama maknanya.⁷⁹

Dari wawancara penulis dengan informan diketahui bahwa guru sebenarnya bukan tidak tahu atau tidak mengerti beberapa metode-metode itu, nama-nama metode itu sudah diketahuinya, tetapi tidak pernah diterapkannya. Masih menurut

⁷⁸Hj. Masfufah, (39 tahun), Pendidik *al-Qur'an* Hadis MA Darul Arqam Gombara Makassar, *Wawancara*, 19 April 2016 di Makassar.

⁷⁹ Hj. Masfufah, (39 tahun), Pendidik *al-Qur'an* Hadis MA Darul Arqam Gombara Makassar, *Wawancara*, 19 April 2016 di Makassar.

informan bahwa metode yang digunakan guru dalam mengajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran tiap materi pelajaran. Setelah memahami beberapa nama metode pembelajaran dalam wawancara penulis dengan informan, secara ringkas dapat penulis petakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan pendidik *al-Qur'an* Hadis sebagai berikut:

1. Metode Ceramah.

Dapat juga disebut metode kuliah yaitu cara mengajar atau menyajikan materi pelajaran melalui penuturan lisan guru kepada siswa. Metode ini menurut siswa yang dilakukan wawancara hampir semuanya mengatakan bahwa metode ini yang paling banyak dipakai oleh guru *al-Qur'an* Hadis.⁸⁰ Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa dilatih untuk mengembangkan ketrampilan berfikir dalam memahami suatu proses dengan cara bertanya, memberi tanggapan dan mencatat pendapat atau fikirannya secara sistematis. Aktivitas siswanya dalam bentuk menyimak sambil sesekali mencatat dan diselingi dengan memberi peluang bertanya pada siswa.

Informan mengakui bahwa metode ini banyak dikritik, tetapi metode ini merupakan metode yang paling besar porsinya untuk digunakan. Alasannya adalah metode ini sangat ekonomis dan praktis, utamanya untuk kebutuhan penyampaian informasi, penanaman pemahaman, mengatasi kelangkaan literatur.⁸¹ Dalam pengamatan penulis, informan telah melakukan dengan memadukan beberapa metode,

⁸⁰ Azmi Sani (16 Tahun), Siswa Kelas X IPA-1, MA Darul Arqam Gombara Makassar, *Wawancara*, 16 Mei 2016 di Makassar.

⁸¹ Hj. Masfufah, (39 tahun), Pendidik *al-Qur'an* Hadis MA Darul Arqam Gombara Makassar, *Wawancara*, 19 April 2016 di Makassar.

tetapi dengan keterbatasan waktu menyebabkan metode itu tidak bisa maksimal untuk dapat digunakan.⁸²

2. Metode Tanya Jawab.

Menurut informan, metode tanya jawab adalah cara penyajian materi pelajaran melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami pokok bahasan dari materi itu. Tujuannya adalah untuk mengukur batas kemampuan siswa terhadap materi yang telah dikuasainya, memberikan kesempatan untuk memberi peluang kreatifitas dan idealitas antara sesama siswa. Hubungan antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa akan terjalin hubungan timbal balik secara langsung.

Menurut salah seorang siswa mengatakan bahwa pertanyaan itu dilakukan diawal pelajaran, ditengah berlangsungnya pelajaran maupun diakhir pelajaran.⁸³ Pertanyaannya diarahkan pada : (1) Pertanyaan ingatan (hafalan) untuk mengetahui batas penguasaan materi pelajaran yang sudah dikuasai siswa. Kata tanya yang digunakan adalah apa, siapa, dimana, bilamana atau kapan, berapa, sebutkan dan ceritakan kembali, (2) Pertanyaan fikiran, gunanya untuk mengetahui batas kemampuan siswa tentang cara berfikir dalam menanggapi suatu masalah, kata

⁸² Observasi langsung penulis pada saat proses pembelajaran mata pelajaran al-Qur'an Hadis dikelas XI, tanggal 19 April, tanggal 20 April kelas XI dan , tanggal 23 April 2016 kelas X.

⁸³ Edi Masnur (17 Tahun), siswa kelas X MA Darul Arqam Gombara Makassar, Wawancara, 17 April 2016, dikelas X.1

tanya yang digunakan adalah mengapa, bagaimana, kemukakan/uraikan menurut pendapatmu, buatlah, tunjukkan, deskripsikan/paparkan, peragakan.⁸⁴

3. Metode Diskusi.

Menurut informan, metode diskusi adalah cara mengajar dengan cara mengajukan masalah yang pemecahannya sangat terbuka.⁸⁵ Pemahaman ini membuat kesimpulan dengan menyamakan antara metode tanya jawab dengan metode diskusi. Padahal, diskusi dapat dilakukan secara berkelompok atau klasikal untuk menghasilkan suatu pemecahan masalah. Secara umum, diskusi melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal mengenai tujuan atau sasaran tertentu. Berintegrasi secara verbal yang dimaksud adalah bersama-sama secara lisan membahas suatu persoalan dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam berdiskusi ada tiga cara yang senantiasa ditempuh, yaitu tukar-menukar informasi (*information sharring*), mempertahankan pendapat (*self maintenance*), dan memecahkan masalah (*problem solving*). Prinsip-prinsip diskusi yang harus dipahami oleh pihak yang ikut serta dalam diskusi adalah : (1) Harus ada pemimpin diskusi sebagai moderator dan pengarah diskusi, (2) Topiknya jelas dan menarik, (3) Peserta diskusi dapat saling menerima dan memberi (*take and give*), (4) Suasana diskusi tanpa tekanan. Sebelum mendiskusikan sesuatu, yang perlu dipersiapkan adalah topik diskusi dan nara sumbernya, penentuan tujuan diskusi, mekanisme diskusi atau tata krama diskusi

⁸⁴ Hj. Masfufah, (39 tahun), Pendidik al-Qur'an Hadis MA Darul Arqam Gombara Makassar, *Wawancara*, 19 April 2016 di Makassar.

⁸⁵ Hj. Masfufah, (39 tahun), Pendidik al-Qur'an Hadis MA Darul Arqam Gombara Makassar, *Wawancara*, 19 April 2016 di Makassar.

(aturan main dalam diskusi). Peserta diskusi diinformasikan tentang hak dan kewajibannya untuk membahas, bertanya, memberi saran dan pemikiran.

Seorang pemimpin diskusi berfungsi sebagai pemandu penanya dan jawaban, pengatur atau pengarah arus lalu lintas diskusi, serta menguasai suasana diskusi. Selanjutnya menyimpulkan hasil diskusi dan menutup diskusi. Berbeda halnya dengan metode tanya jawab, dalam metode tanya jawab, tidak ada moderator, tidak ada nara sumber, pertanyaan yang diajukan bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan guru dalam menggunakan metodenya.

4. Metode Tugas dan Resitasi (Penugasan).

Menurut informan, metode tugas dengan cara mengajar melalui pemberian tugas pada siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Tugas ini dapat dikerjakan di asrama, di madrasah, di perpustakaan atau di tempat lainnya. Tugas ini sering disebut dengan pekerjaan rumah (PR). Oleh karena itu, tugas ini bisa diberikan secara individu maupun secara kelompok. Pertanggungjawaban siswa terhadap tugas-tugas tersebut disebut resitasi. Resitasi tersebut kemudian dipresentasikan di depan kelas untuk mendapatkan tanggapan dari siswa maupun kelompok lain.⁸⁶ Menurut salah seorang siswa mengatakan bahwa tugas yang selalu diberikan adalah mencatat dalil dari *al-Qur'an* dan Hadis yang berkaitan dengan pembahasan materi yang diajarkan dikelas.⁸⁷

⁸⁶ Hj. Masfufah, (39 tahun), Pendidik al-Qur'an Hadis MA Darul Arqam Gombara Makassar, *Wawancara*, 19 April 2016 di Makassar.

⁸⁷Tazkiyatun Nafs, (17 tahun), siswi kelas XI MA Darul Arqam Gombara Makassar, *Wawancara*, 21 April 2016 di Makassar.

Dalam pengamatan penulis di kelas, faktanya menunjukkan bahwa metode ini digunakan untuk memberi tugas agar siswa menuliskan ayat *al-Qur'an* atau Hadis dimana pokok bahasan pelajaran yang akan diajarkan atau dipelajari nanti, dan hasil dari tugas itu nantinya dipresentasikan di depan kelas, dan digunakan untuk mengetahui bahwa siswa telah menulis ayat *al-Qur'an* dan Hadis, atau belum. Sehingga pemahaman siswa dapat mengetahui pokok bahasan materi tersebut dan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.⁸⁸

5. Metode Menghafal (hafalan).

Menurut informan, cara penyajian materi pelajaran melalui hafalan, umumnya materi yang berhubungan dengan ayat-ayat *al-Qur'an* maupun Hadis. Guru menuliskan dan atau membacakan ayat *al-Qur'an* atau Hadis, selanjutnya siswa diminta untuk menghafalkannya. Hafalan siswa ditindaklanjuti dengan menampilkan siswa untuk membacakan hafalannya di depan kelas. Di akui oleh informan (guru) bahwa cara ini masih sangat tradisional, tetapi efektif untuk menjawab soal-soal yang diberikan pada saat ujian semester maupun ujian akhir madrasah.

6. Metode Drill (latihan).

Menurut informan, cara mengajar dengan metode latihan (*drill*) melalui melatih siswa untuk melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan. Misalnya: seorang siswa tidak akan baik bacaan ayatnya (*Makhariju al-huruf*) sebelum mendengarkan

⁸⁸ Observasi langsung penulis pada saat proses pembelajaran mata pelajaran *al-Qur'an* Hadis dikelas XI, tanggal 29 April

contoh yang diberikan oleh guru. Karena itu, sebelum menyajikan pelajaran dengan metode ini, guru memilih ayat yang akan disajikan.⁸⁹

Menurut kepala madrasah menyatakan bahwa, Di MA Darul Arqam Gombara selain hafalan yang ditugaskan di Madrasah juga ada kewajiban santri yang harus menyelesaikan hafalan yang ditugaskan dari pondok pesantren sendiri yaitu setengah jus/semester. Selain itu, bagi siswa yang baru mengenal huruf hijaiyah (yakni siswa pindahan dari SMA/MA/SMK lain) sangat menyulitkan baginya untuk mengetahui cara membacanya.⁹⁰

Metode ini berhubungan dengan metode keteladanan atau contoh. Dari penjelasan informan di atas dapat disimpulkan bahwa informan memahami berbagai metode pembelajaran dalam arti sempit dan kurangnya informasi tentang metode pembelajaran yang dikuasainya. Dengan demikian, metode pembelajaran yang digunakan dilandasi pemikiran untuk melaksanakan tugas dan materi pelajaran difokuskan untuk menjawab soal ujian bukan untuk memperoleh pemahaman yang sebaik-baiknya.

Selanjutnya dalam perspektif informan memang perlu ada kegiatan dalam rangka mengembangkan pola pikir dan kreatifitas guru dalam bentuk diklat, training KTSP, akan tetapi minimnya kegiatan-kegiatan ataupun pelatihan yang bersifat temporer, apakah berbentuk diklat, training, musyawarah guru mata pelajaran

⁸⁹ Hj. Masfufah, (39 tahun), Pendidik al-Qur'an Hadis MA Darul Arqam Gombara Makassar, *Wawancara*, 19 April 2016 di Makassar.

⁹⁰ Drs. Arsyad, (52 tahun), Kepala Madrasah Aliyah Darul Arqam Gombara Makassar, *Wawancara*, 25 April 2016 di Makassar.

(MGMP) sebagai sarana untuk mengembangkan potensi dan tukar pikiran sebagai bahan atau bekal guru dalam proses pembelajaran sangat minim sekali diadakan, sehingga sangat berpengaruh terhadap kinerja dalam proses pembelajaran.⁹¹ Hal tersebut juga diakui oleh Kepala Madrasah tentang pentingnya kegiatan-kegiatan yang meningkatkan pola pikir dan kreatifitas guru dalam mengajar, misalnya mengikut sertakan guru yang bersangkutan dalam kegiatan atau pelatihan seperti diklat, musyawarah guru dll.⁹²

Berikut dikemukakan beberapa metode pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru *al-Qur'an* Hadis.

a. Metode Demonstrasi

Melalui metode demonstrasi guru memperlihatkan suatu proses, peristiwa, atau cara kerja suatu alat kepada siswa. Demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dari yang sekedar memberikan pengetahuan yang sudah diterima begitu saja oleh siswa, sampai pada cara agar siswa dapat memecahkan suatu masalah. Agar metode demonstrasi berlangsung secara efektif, langkah-langkah yang dianjurkan adalah sebagai berikut :

- (1) Lakukanlah perencanaan yang matang sebelum pembelajaran dimulai. Hal-hal tertentu perlu dipersiapkan, terutama fasilitas yang akan digunakan untuk kepentingan demonstrasi,

⁹¹ Hj. Masfufah, (39 tahun), Pendidik *al-Qur'an* Hadis MA Darul Arqam Gombara Makassar, *Wawancara*, 19 April 2016 di Makassar.

⁹² Drs Arsyad (52 Tahun), Kepala MA Darul Arqam Gombara Makassar, *Wawancara*, 21 April 2016, di Kantor MA Darul Arqam.

- (2) Rumuskanlah tujuan pembelajaran dengan metode demonstrasi, dan pilihlah materi yang tepat untuk didemonstrasikan,
- (3) Buatlah garis besar langkah-langkah demonstrasi, akan lebih efektif jika yang dikuasai dan dipahami baik oleh siswa maupun oleh guru,
- (4) Tetapkanlah apakah demonstrasi tersebut akan dilakukan guru atau oleh siswa, atau oleh guru kemudian diikuti siswa,
- (5) Mulailah demonstrasi dengan menarik perhatian seluruh siswa, dan ciptakanlah suasana yang tenang dan menyenangkan,
- (6) Upayakanlah agar semua siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran,
- (7) Lakukanlah evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap efektivitas metode demonstrasi maupun terhadap hasil belajar siswa.

Untuk memantapkan hasil pembelajaran melalui metode demonstrasi, pada akhir pertemuan dapat diberikan tugas-tugas yang sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan.

b. Metode Inquiri

Inquiri berasal dari bahasa Inggris "*inquiry*", yang secara harfiah berarti penyelidikan. Carin dan Sund (1975) mengemukakan bahwa *inquiry* adalah *the process of investigating a problem*. Adapun Piaget mengemukakan bahwa metode inquiri merupakan metode yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan

sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan siswa lain.

Metode *inquiri* merupakan metode penyelidikan yang melibatkan proses mental dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut : (1) mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang fenomena alam, (2) merumuskan masalah yang ditemukan, (3) merumuskan hipotesis, (4) merancang dan melakukan eksperimen, (5) mengumpulkan dan menganalisis data, (6) menarik kesimpulan mengembangkan sikap ilmiah, yakni: objektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka, berkemauan, dan tanggung jawab. Sund and Trowbridge mengemukakan tiga macam metode inquiry sebagai berikut :

1. *Inquiry* terpinpin (*Guide Inquiry*); siswa memperoleh pedoman sesuai dengan yang dibutuhkan. Pedoman-pedoman tersebut biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang membimbing. Pendekatan ini digunakan terutama bagi para siswa yang belum berpengalaman belajar dengan metode inquiry, dalam hal ini guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas. Pada tahap awal bimbingan lebih banyak diberikan, dan sedikit demi sedikit dikurangi, sesuai dengan perkembangan pengalaman siswa. Dalam pelaksanaannya sebagian besar perencanaan dibuat oleh guru. Siswa tidak merumuskan permasalahan. Petunjuk yang cukup luas tentang bagaimana menyusun dan mencatat data diberikan oleh guru.

2. *Inquiry* bebas (*Free Inquiry*), siswa melakukan penelitian sendiri bagaikan seorang ilmuwan. Pada pembelajaran ini siswa harus dapat mengidentifikasi dan merumuskan berbagai topik permasalahan yang hendak diselidiki. Metodenya adalah *inquiry role approach* yang melibatkan siswa dalam kelompok tertentu, setiap anggota kelompok memiliki tugas sebagai, misalnya koordinator kelompok, pembimbing teknis, pencatatan data, dan pengevaluasi proses.
3. *Inquiry* bebas yang dimodifikasi (*modified free Inquiry*); pada inkuiri ini guru memberikan permasalahan atau problem dan kemudian siswa diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui pengamatan, eksplorasi, dan prosedur penelitian.

b. Metode Penemuan

Penemuan (*discovery*) merupakan metode yang lebih menekankan pada pengalaman langsung. Pembelajaran dengan metode penemuan lebih mengutamakan proses dari pada hasil belajar. Cara mengajar dengan metode penemuan menempuh langkah-langkah : (1) Adanya masalah yang akan dipecahkan, (2) Sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa, (3) Konsep atau prinsip yang harus ditemukan oleh siswa, (4) melalui kegiatan tersebut perlu dikemukakan dan ditulis secara jelas, (5) Harus tersedia alat dan bahan yang diperlukan, (6) Susunan kelas diatur sedemikian rupa sehingga memudahkan, (7) Terlibatnya arus bebas fikiran siswa dalam kegiatan belajar-mengajar, (8) Guru harus memberikan kesempatan kepada

siswa untuk mengumpulkan data, (9) Guru harus memberikan jawaban dengan tepat dan tepat dengan data dan informasi yang diperlukan siswa.

c. Metode Eksperimen

Metode eksperimen merupakan suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja dengan benda-benda, bahan-bahan dan peralatan laboratorium, baik secara perorangan maupun kelompok. Eksperimen merupakan situasi pemecahan masalah yang di dalamnya berlangsung pengujian suatu hipotesis, dan terdapat variabel-variabel yang dikontrol secara ketat. Hal yang diteliti dalam suatu eksperimen adalah pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain.

Hal-hal yang perlu dipersiapkan guru dalam menggunakan metode eksperimen adalah (1) Tetapkan tujuan eksperimen, (2) Persiapkan alat dan atau bahan yang diperlukan, (3) Persiapkan tempat eksperimen, (4) Pertimbangkan jumlah siswa sesuai dengan alat-alat yang tersedia, (5) Perhatikan keamanan dan kesehatan agar dapat memperkecil atau menghindarkan risiko yang merugikan atau berbahaya, (6) Perhatikan disiplin atau tata tertib, terutama dalam menjaga peralatan dan bahan yang akan digunakan, (7) Berikan penjelasan tentang apa yang harus diperhatikan dan tahapan yang dilakukan siswa, termasuk yang dilarang dan yang membahayakan.

d. Metode Pemecahan Masalah

Menurut Gagne, kalau seorang siswa dihadapkan pada suatu masalah, pada akhirnya mereka bukan hanya sekadar memecahkan masalah, tetapi juga belajar

sesuatu yang baru. Para ahli mengemukakan berbagai langkah dalam melakukan pemecahan masalah, tetapi pada hakikatnya cara yang dikemukakan adalah sama. Davis dan Alexander, mengemukakan langkah-langkah pemecahan masalah sebagai suatu seri, yang meliputi: *sensing potensial problems, formulating problem, search for solution, trade-off among solution and initial selection, implementation and evaluation.*

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran dengan metode pemecahan masalah akan menempuh langkah-langkah (1) merasakan adanya masalah-masalah yang potensial, (2) merumuskan masalah, (3) mencari jalan keluar, (4) memilih jalan ke luar yang paling tepat, (5) melaksanakan pemecahan masalah, (6) menilai apakah pemecahan masalah yang dilakukan sudah tepat atau belum.

e. Metode Perolehan Konsep

Belajar konsep merupakan hasil utama pendidikan, konsep-konsep merupakan batu-batu pembangun (*Building Block*) berfikir. Konsep-konsep merupakan dasar bagi proses-proses mental yang lebih tinggi untuk memasukan prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi. Oleh karena itu, untuk memecahkan masalah, seorang siswa harus mematuhi aturan-aturan antara yang selaras dan aturan-aturan ini didasarkan pada konsep-konsep yang diperolehnya.

Perolehan konsep menurut Ausubel, diperoleh dengan dua cara, yaitu konsep formasi dan konsep asimilasi. Konsep formasi terutama merupakan bentuk perolehan konsep sebelum siswa masuk sekolah. Konsep formasi dapat disamakan dengan

belajar konsep kongkrit menurut Gagne. Konsep asimilasi merupakan cara-cara untuk memperoleh konsep selama dan sesudah sekolah.

Selanjutnya, apa yang dapat guru lakukan dalam mengurangi kelupaan siswa terutama dalam menghafal ayat al-Qur'an dan Hadis? Ada beberapa cara yang dapat ditempuh guru dalam menanggulangi kemungkinan terlupakannya materi pelajaran yang disajikan kepada mereka.

Pertama, cobalah timbulkan atau tingkatkan motivasi belajar para siswa dengan menyadarkan mereka akan tujuan instruksional yang harus mereka capai. Hal ini dapat anda lakukan, misalnya dengan menjelaskan manfaat materi pelajaran bagi kehidupan masa depan mereka seraya memberi contoh konkret orang-orang yang tidak beruntung lantaran tidak memiliki pengetahuan yang anda ajarkan itu.

Kedua, cobalah selalu menunjukkan unsur-unsur pokok sebelum menunjukkan unsur-unsur penunjang yang relevan dalam materi pelajaran yang anda sajikan. Dalam hal ini anda dianjurkan untuk mendemonstrasikan dengan alat-alat peraga yang tersedia atau memberi tanda khusus pada kata atau istilah pokok yang tertulis pada papan tulis dengan kapur warna merah, hijau, atau warna lainnya yang kontras.

Ketiga, cobalah selalu menyajikan pokok bahasan materi yang berkaitan dengan pokok bahasan pada sesi sebelumnya dan relevan dengan pokok bahasan materi yang akan disajikan pada sesi berikutnya. Langkah ini penting ditempuh, sebab kesinambungan antara pokok bahasan yang satu dengan lainnya itu dapat mempermudah proses pengolahan materi bahasan tersebut dalam sistem akal para

siswa.

Keempat, jika menanyakan sesuatu yang berhubungan dengan materi yang telah disajikan kepada seorang siswa, sebaiknya memperhatikan hal-hal berikut : (a) Pertanyaan seyogianya disampaikan dengan cara akrab dan tidak menegangkan, tetapi wibawa guru perlu tetap terjaga, (b) Pertanyaan seyogianya jelas, singkat, dan tidak mengandung bermacam macam tafsiran, (c) Pertanyaan hendaknya hanya mengandung satu masalah agar siswa dapat memusatkan proses sistem akalinya dalam mencari resons, (d) Pertanyaan hendaknya tidak hanya mendorong siswa untuk menjawab “ya” atau "tidak" sebab dapat menghambat kreativitas akalinya, (e) Jika seorang siswa tidak mampu menjawab, tidak perlu mendesaknya, sebab siswa akan kehilangan muka dan ingatannya menjad kacau, (f) Segeralah ditawarkan pertanyaan yang tak terjawab itu kepada siswa-siswa lainnya agar siswa yang tak mampu menjawab tadi dapat mengambil pelajaran dari kawannya sendiri, (g) Jika seorang siswa berhasil menjawab pertanyaan, berilah pujian dan senyuman seperlunya tanpa harus bersikap melecehkan siswa yang gagal menjawab pertanyaan anda.

1. Kepemimpinan Dalam Pembelajaran

a. Kepemimpinan Guru

Guru adalah pemimpin pendidikan yang mempengaruhi para murid untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Kepemimpinan dalam organisasi sekolah adalah kepemimpinan pendidikan,

sedangkan kepemimpinan pendidikan merupakan proses aktivitas peningkatan pemanfaatan sumber daya manusia di sekolah secara lebih kreatif dan manajemen pendidikan membuat keputusan untuk kelangsungan pembelajaran secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru al-Qur'an Hadis mengatakan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab penuh terhadap proses belajar mengajar (PBM).⁹³ Jadi yang menjalankan kepemimpinan dalam proses pembelajaran adalah guru, karena dalam pembelajaran guru berupaya selalu mempengaruhi murid agar mau belajar dengan senang. Semakin senang perasaan siswa dalam mengikuti pelajaran, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Berkenaan dengan kepemimpinan guru harus tampil berwibawa, memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional dan moral pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan.

Dari pengamatan penulis, guru *al-Qur'an* Hadis dalam melaksanakan tugas harian sebagai manajer di kelas selalu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Begitu juga ketrampilan dalam memimpin dan mengelola pembelajaran selalu menggunakan kode etik, dan tidak menampakkan guru yang terkesan otoriter, seperti :

- Menunjukkan sikap tanggap dengan cara memandang.
- Secara saksama, mendekati, memberikan pernyataan dan memberi reaksi terhadap ganggaun di kelas.

⁹³Hj. Masfufah, (39 tahun), Pendidik al-Qur'an Hadis MA Darul Arqam Gombara Makassar, *Wawancara*, 19 April 2016 di Makassar.

- Membagi perhatian secara visual dan verbal.
 - Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran.
 - Memberi teguran secara bijaksana.
 - Mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan.
 - Mengurangi perilaku buruk dengan hukuman.
 - Menyusun kembali program belajar.
 - Menghilangkan suasana tegang dalam kelas dengan humor.⁹⁴
- b. Pemberian Motivasi

Persoalan motivasi bukan hanya kajian dalam psikologi, tetapi berkaitan dengan manajemen dan pembelajaran. Karena baik guru sebagai pemimpin dalam kelas maupun siswa sebagai anggota organisasi kelas perlu mendapatkan motivasi secara terus menerus dalam melakukan tindakan-tindakan tertentu. Begitu pula kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru dan karyawan serta murid tentu memiliki motivasi dalam melakukan suatu pekerjaan.

Guru sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran berperan dalam mempengaruhi atau memotivasi siswa agar mau melakukan pekerjaan yang diharapkan sehingga pekerjaan guru dalam mengajar menjadi lancar, murid mudah paham dan menguasai materi pelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran dengan baik.

⁹⁴Observasi langsung penulis pada saat proses pembelajaran mata pelajaran al-Qur'an Hadis dikelas XI, tanggal 29 April

Berdasarkan observasi penulis dan wawancara dengan siswa di MAS Darul Arqam Gombara Makassar selama 3 bulan (Februari, Maret, April 2016) bahwa guru *al-Qur'an* Hadis dalam proses manajemen pembelajaran selalu menggunakan berbagai cara untuk membangkitkan motivasi belajar siswanya. Adapun cara-cara guru memberi motivasi dalam proses pembelajaran bahasa Arab antara lain dengan :

1) Memberi nilai angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya berupa nilai angka, murid yang mendapatkan nilai baik akan terdorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya murid yang mendapat angka kurang akan terdorong untuk belajar lebih baik.

2) Pujian

Pujian akan menimbulkan rasa senang dan puas. Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan besar manfaatnya sebagai pendorong belajar.

3) Kerja kelompok

Dalam kerja kelompok siswa melakukan kerja sama dalam melakukan belajar di kelas. Setiap anggota kelompok belajar selalu aktif, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam pembelajaran.

4) Sarkasme

Dengan cara sarkasme, yaitu guru mengajak siswa yang mendapat hasil belajar kurang. Dalam batas-batas tertentu sarkasme dapat mendorong kegiatan belajar,

karena siswa diberi pengarahan khusus oleh guru, dan siswa akan terjaga nama baiknya.

5) Penilaian secara kontinyu

Penilaian guru yang terus menerus akan mendorong murid-murid belajar karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu siswa selalu mendapat tantangan yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorong siswa belajar lebih teliti.

6) Belajar di luar kelas

Suasana bebas, lepas dari keterikatan ruangan kelas besar manfaatnya untuk menghilangkan ketegangan yang ada, sehingga cara ini dapat dilakukan lebih menyenangkan dan membangkitkan motivasi belajar karena siswa mendapatkan pengalaman langsung yang bermakna baginya.⁹⁵

Guru sebagai pemimpin di dalam pembelajaran senantiasa berhadapan dengan komunitas dan karakter anak didik yang berbeda-beda dan beragam keunikan dari peserta didik. Maka guru dalam proses pembelajaran perlu mengembangkan sikap tenggang rasa dan toleransi dalam menyikapi perbedaan yang ditemuinya dalam berinteraksi dengan peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Kelas dan peserta didik adalah suatu organisasi dimana guru adalah pemimpinnya. Dalam pembelajaran *al-Qur'an* Hadis di MAS Darul Arqam

⁹⁵ Observasi langsung penulis pada saat proses pembelajaran mata pelajaran al-Qur'an Hadis dikelas XI, bulan Februari Maret dan April

Muhammadiyah Gombara guru telah menjalankan fungsi kepemimpinannya atas kegiatan peserta didik, membuat rencana pembelajaran bagi kelasnya, melakukan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis. Kepemimpinan guru *al-Qur'an* Hadis dalam pengelolaan pembelajaran sudah sesuai aturan seperti guru senantiasa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan dan selalu memberi motivasi kepada siswanya.

Sebagai pendidik, guru *al-Qur'an* Hadis juga memahami peserta didik yang mempunyai kemampuan beragam, ada yang pandai, sedang dan kurang di dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab, namun demikian dalam pembelajaran guru mampu membangkitkan gairah dan keinginan belajar siswa dengan menggunakan berbagai variasi strategi, media dan sumber belajar yang sesuai yang dapat menunjang terhadap kompetensi siswa.

Dari pengamatan penulis, bahwa guru *al-Qur'an* Hadis dalam proses kepemimpinan pembelajaran sudah melakukan 2 (dua) hal penting, yaitu:

1. Sebelum masuk kelas
 - 1) Merumuskan tujuan instruksional khusus (TIK) yang tertuang dalam RPP yang mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotor.
 - 2) Memberi pertimbangan materi yang akan diajarkan karena ada materi pelajaran yang tidak memerlukan alat peraga.
 - 3) Marancang alokasi waktu yang sesuai dengan pokok pelajaran
2. Pada waktu guru di dalam kelas

- 1) Sebelum pelajaran dimulai, guru melakukan apersepsi
- 2) Memperhatikan keragaman siswa
- 3) Memperlakukan siswa dengan cara yang berbeda
- 4) Mempersiapkan program perbaikan pembelajaran
- 5) Mengadakan pengukuran terhadap berbagai pencapaian siswa.⁹⁶

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Informasi hasil belajar atau hasil mengajar berupa kompetensi dasar yang dikuasai dan yang belum dikuasai oleh siswa. Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa, dan untuk perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru.

Berdasarkan informasi yang terkumpul yang diperkuat dengan dokumentasi bahwa penilaian terhadap pembelajaran *al-Qur'an* Hadis ditekankan pada penguasaan materi pelajaran dan unsur pokok membaca dan menghafal, yaitu praktek kemampuan baca tulis dan menghafalkan surah/ayat yang telah ditetapkan. Mengapa demikian? Karena persyaratan khusus yang sudah ditentukan adalah target hafalan yang harus dicapai atau dituntaskan oleh seluruh santri setiap semesternya dan juga persyaratan kelulusan mengacu kepada kriteria ketuntasan minimal (KKM)

⁹⁶ Hasil observasi terhadap kepemimpinan guru *al-Qur'an* Hadis di kelas X dan XI , tanggal 25-28 Februari 2016

dan diluar KKM itu sendiri yaitu hafalan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren.⁹⁷

Penilaian pembelajaran *aL-Qur'an* Hadis untuk aspek membaca dan menulis diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu :

- a. Kategori sangat baik, didefinisikan dengan kemampuan membaca dan menulis disamping menguasai penguasaan materi juga menghafal al-Qur'an secara tuntas dan tartil (fasih dan sesuai hukum tajwidnya).
- b. Kategori baik, menunjuk kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an Hadis namun tidak mampu menguasai materi dan hafalannya tuntas tapi belum mencapai predikat tartil.
- c. Kategori sedang, menunjuk kepada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an Hadis kurang lancar
- d. Kategori kurang baik, menunjuk kepada kemampuan membaca dan menulis serta menghafal al-Qur'an Hadis tidak lancar, masih tersendat-sendat.
- e. Kategori belum bisa, menunjuk kepada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an Hadis belum bisa membaca dan merangkai huruf-huruf dan lafaz sama sekali.

Sedangkan evaluasi pembelajaran al-Qur'an Hadis melalui tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Ter formatif, yaitu penilaian pada tiap akhir pembelajaran.

⁹⁷Hj. Masfufah, (39 tahun), Pendidik al-Qur'an Hadis MA Darul Arqam Gombara Makassar, *Wawancara*, 19 April 2016 di Makassar.

- b. Tes sumatif, yaitu penilaian pada akhir semester. Dalam pelaksanaan di sekolah tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, sedangkan tes sumatif disamakan dengan ulangan umum.

Kegiatan evaluasi pembelajaran secara umum bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan dari suatu program, juga melalui evaluasi berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran dapat diketahui. Dari hasil evaluasi dapat memberikan masukan kepada guru dan pengambil kebijakan lainya tentang kemungkinan perlunya peninjauan kembali terhadap rumusan kompetensi atau tujuan, materi atau metode pembelajaran yang ditempuh.

Dari pengamatan penulis yang diperkuat dengan wawancara bersama guru *al-Qur'an* Hadis bahwa "Seluruh kegiatan pembelajaran *al-Qur'an* Hadis dari kelas X, XI dan kelas XII selalu diadakan penilaian, hampir penilaian terhadap pembelajaran *al-Qur'an* Hadis sudah mencakup semua dari 3 aspek penilaian, yaitu penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik"⁹⁸

Dalam penilaian pembelajaran guru *Qur'an* Hadis sering kali menggunakan bentuk tes dan non tes. Untuk mengukur pengetahuan siswa memakai bentuk tes pertanyaan lisan, penskoranya dilakukan dengan pola kontinum 0 sampai dengan 10, bentuk soal pilihan ganda dipakai untuk menguji penguasaan kompetensi tingkat berfikir anak, penskoranya dilakukan dengan : banyaknya butir yang dijawab benar dibagi banyaknya butir soal kemudian dikalikan 100.

⁹⁸ Hj. Masfufah, (39 tahun), Pendidik *al-Qur'an* Hadis MA Darul Arqam Gombara Makassar, *Wawancara*, 19 April 2016 di Makassar.

Bentuk tes uraian bebas menurut keterangan dari guru *Qur'an* Hadis untuk mengukur kompetensi peserta didik dalam semua tingkat ranah kognitif.⁹⁹ Jawaban bisa berbeda-beda namun dalam memberikan skor 5 untuk jawaban benar. Sedangkan jawab singkat atau uraian singkat, jenis soal isian singkat berupa pertanyaan dan melengkapi. Penskoran isian singkat memberikan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah.

Untuk melakukan penilaian praktek membaca *al-Qur'an* yang sesuai dengan hukum-hukum tajwid, menggunakan format daftar cek yang dibuat oleh guru *al-Qur'an* Hadis, untuk satu lembar daftar cek hanya berlaku untuk seorang siswa. Penskoran praktek membaca dengan mengisi tanda silang pada lembar daftar cek dengan rentang angka 1 sampai dengan 5. Kemudian skor-skor itu dijumlahkan dan ditafsirkan secara kualitatif.

Dari hasil evaluasi pembelajaran *al-Qur'an* Hadis di MAS Darul Arqam Muhammadiyah Gombara baik yang menggunakan instrumen tes dan non tes setelah dicoba pada UTS (Ulangan Tengah Semester) bulan April tahun 2016 ternyata banyak peserta didik mendapat nilai 7, hampir 65% hasilnya cukup tinggi. Begitu juga hasil evaluasi pembelajaran melalui non tes, dari sekian jumlah peserta didik menunjukkan rasa senang dan berminat dengan substansi mata pelajaran *al-Qur'an* Hadis.¹⁰⁰

⁹⁹Hj. Masfufah, (39 tahun), Pendidik *al-Qur'an* Hadis MA Darul Arqam Gombara Makassar, *Wawancara*, 19 April 2016 di Makassar.

¹⁰⁰ Hasil observasi yang diperkuat dengan dokumen MAS Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, dikutip di ruang TU pada tanggal 29 April 2016

Oleh karena itu, dengan melihat hasil yang demikian guru *al-Qur'an* Hadis MAS Darul Arqam Muhammadiyah Gombara harus mempertahankan dan bahkan meningkatkan kearah yang lebih baik lagi, dan apabila terjadi hal-hal yang kurang dalam proses pembelajaran perlu dilihat dan diperbaiki kembali secara menyeluruh segala hal yang terkait dengan manajemen pembelajaran bahasa Arab, mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan pembelajaran termasuk masalah metode, media maupun tekniknya.

C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran *al-Qur'an* Hadis di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara

a. Faktor Pendukung Pembelajaran *al-Qur'an* Hadis

Dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dan canggih sekarang ini, maka segala potensi sumber daya alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SMD), serta potensi-potensi yang lain harus dimanfaatkan dan dijadikan modal berharga dalam meningkatkan proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, maka faktor pendukung adalah segala potensi yang dimiliki madrasah yang dapat berfungsi sebagai alat bantu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Dalam kajian dan penjelasannya Suparlan¹⁰¹ menyatakan, bahwa dalam teori *education production function* yang termasuk dalam faktor pendukung utama (*instrumental input*) dalam dunia pendidikan dan proses pembelajaran, adalah guru, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan. Dalam perspektif ini guru memegang

¹⁰¹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008), h. 33

peranan yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan satu proses pembelajaran sangat tergantung kepada bagaimana guru memerankan dirinya dalam proses dimaksud. Namun demikian diluar hal tersebut factor yang juga mendukung adalah adanya dana yang tersedia, system kepemimpinan serta pengelolaan atau manajemen madrasah. Untuk memperjelas dan mempertajam pemahaman tersebut berikut ini penulis paparkan hal-hal sebagai berikut :

a. G u r u

Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara sebagai salah satu madrasah yang berada dinaungan pondok pesantren, apabila diperhatikan guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran, secara kuantitatif bisa kualifikasikan cukup memadai, bahkan ada kecenderungan melebihi kebutuhan ideal. Namun demikian apabila ditelaah secara kualitas dan standar kompetensi yang disyaratkan sebagaimana amanah undang-undang, tentu hal inilah yang menjadi permasalahan krusial. Sesuai dengan observasi dan telaah lapangan yang penulis lakukan dijumpai adanya ketidaksesuaian (*missmatch*) antara kompetensi akademik seorang guru dengan beban mengajar yang diberikan.

Memperhatikan kondisi riil di atas, maka secara kuantitas keperluan guru sudah terpenuhi, bahkan melebihi kapasitas yang diperlukan, namun demikian hal tersebut seharusnya dibarengi dengan kualitas dan kompetensi akademik serta kesesuaian latar belakang pendidikan mata pelajaran yang diampu oleh guru tersebut, sehingga proses pembelajaran yang dijalankan dapat berhasil dengan baik sesuai dengan tujuan

yang ditetapkan. Dengan demikian guru sebagai faktor pendukung utama dalam proses pembelajaran benar-benar mendukung proses tersebut, bukan justru menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran.¹⁰²

Berkaitan dengan hal ini guru dimaksud bukan hanya dipandang dari segi kuantitasnya saja, akan tetapi lebih dari itu yang diharapkan adalah kualitas dari seorang guru. Guru sebagai salah satu bagian integral dalam lembaga pendidikan wajib memenuhi dan mempunyai syarat dan kecapakan serta kompetensi akademik sesuai dengan mata pelajaran yang embannya.¹⁰³ Dengan kompetensi akademik yang dimilikinya diharapkan mampu mengemban amanah dalam kerangka proses pembelajaran yang lebih baik untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen¹⁰⁴ dijelaskan, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Lebih lanjut dalam undang-undang tersebut dijelaskan, bahwa seorang guru sebagai tenaga profesional dalam bidangnya, maka diwajibkan memiliki kualifikasi dan kompetensi akademik. Berkaitan dengan kualifikasi akademik, maka seorang guru harus memiliki sertifikat akademik melalui pendidikan perguruan tinggi program sarjana dan

¹⁰² Drs. Arsyad (52), Kepala MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah, tanggal 24 April 2016.

¹⁰³ Drs. Sahaka Baso (50 Tahun), WAKA Kurikulum MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, *Wawancara*, di ruang guru Madrasah, tanggal 23 April 2016

¹⁰⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen Bab I, Ketentuan Umum, Pasal 1 (Bandung: Citra Umbara, 2006), h, 2-3.

program diploma empat. Sedangkan kompetensi akademik yang dimaksud adalah meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan kompetensi profesional.

b. Kurikulum

Kurikulum menjadi faktor substantif dalam proses pembelajaran dikelas. Dan beberapa kali sistem pendidikan mengalami pergantian model kurikulum. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional dijelaskan, bahwa kurikulum termasuk salah satu faktor pendukung yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional. Pada pasal 1 ayat 19¹⁰⁵ dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berkaitan dengan hal tersebut, kurikulum dipandang sebagai bagian integral dalam sistem pendidikan sehingga keberadaannya bagaikan salah satu sisi mata uang. Dalam konteks ini kurikulum juga dipandang sebagai sebuah haluan untuk menentukan kemana arah pendidikan itu akan dibawa, melalui proses pembelajaran dikelas.¹⁰⁶ Hal tersebut dapat dipahami mengingat dengan kurikulum tersebut maka dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan menemukan bentuk, arah dan tujuan.

Berdasarkan informasi dari informan (guru *al-Qur'an* Hadis), kurikulum *al-Qur'an* Hadis relatif selalu berubah (walau tidak terlalu signifikan) dan terlambat

¹⁰⁵ Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 74.

¹⁰⁶ Drs. Sahaka Baso (50 Tahun), WAKA Kurikulum MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, Wawancara, di ruang guru Madrasah, tanggal 23 April 2016

untuk dapat diaplikasikan. Informan mencontohkan, saat terjadi perubahan kurikulum dari kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK); ke kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar secara khusus dan Departemen Agama secara umum belum memiliki kurikulum yang dapat dilaksanakan. ada setelah satu tahun Kurikulum 2004 dicanangkan, termasuk dengan sosialisasi dan pelatihan KBK bagi guru tiap mata pelajaran rumpun PAI yang didalamnya juga *al-Qur'an* Hadis.¹⁰⁷

Untuk Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) digunakan pada Tahun Pelajaran 2015/2016 untuk kelas X dan XI saja, sedangkan kelas 3 kelas XII menggunakan Kurikulum 2013. Tidak lama Kurikulum 2013 digunakan pada Tahun Pelajaran 2014/2015, di awal tahun 2015 terjadi perubahan kurikulum lagi karena kebijakan pemerintah pusat yang mengembalikan kembali ke KTSP untuk dipakai oleh sekolah-sekolah yang belum terlalu siap untuk memakai kurikulum 2013.

Menurut guru *al-Qur'an* Hadis, dengan KTSP sebenarnya lebih memudahkan guru dalam mengatur dan mengorganisasi pelajaran. Akan tetapi kesulitannya adalah KTSP itu sendiri tidak akan pernah ada jika guru *al-Qur'an* Hadis sendiri tidak membuatnya.

Dalam KTSP, pemerintah menetapkan struktur kurikulum, selanjutnya Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menetapkan Standar Kompetensi (SK) dan

¹⁰⁷ Hj Masfufah (39 Tahun), Guru *al-Qur'an* Hadis di MAS Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar, Wawancara di ruang guru, tanggal 24 April 2016.

Kompetensi Dasar (KD). Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD), pihak madrasah mengembangkan KTSP. Pemberlakuan KTSP memberikan peluang guru untuk lebih kreatif, hambatannya terletak pada kemampuan guru dalam menyusun Silabus dan Sistem Penilaian (SSP) serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menjadi syarat mutlak untuk penyusunan KTSP. Bagi guru *al-Qur'an* Hadis, pengembangan KTSP merupakan hal baru dan pengalaman baru.¹⁰⁸

Guru *al-Qur'an* Hadis menyadari bahwa perubahan kurikulum tersebut merupakan salah satu respon terhadap perubahan zaman yang terjadi dalam masyarakat dan keinginan untuk mempersiapkan siswa yang lebih baik serta berkualitas menghadapi masa depan. Secara jujur, guru *al-Qur'an* Hadis menjelaskan bahwa terdapat kesulitan dalam menjelaskan mata pelajaran ini karena mata pelajaran *al-Qur'an* Hadis sejatinya merupakan dua komponen materi yang berbeda, yaitu *pertama: al-Qur'an* dan *kedua: Hadis*. Ini didasarkan pada -misalnya- pendekatan dalam memahami *al-Qur'an* di satu sisi dan Hadis pada sisi yang lain, berbeda; Kalau membaca *al-Qur'an* wajib memperhatikan ilmu tajwid dan wajib menggunakannya ilmu tersebut dalam membaca, tetapi tidak untuk Hadis. Dengan jumlah waktu yang sedikit dan materi yang menumpuk antara *al-Qur'an* dan Hadis

¹⁰⁸ Hj Masfufah (39 Tahun), Guru *al-Qur'an* Hadis di MAS Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar, Wawancara di ruang guru, tanggal 24 April 2016.

tidak jarang membuat guru tidak tuntas dalam menyampaikan materi pelajaran yang terkandung dalam kurikulum.¹⁰⁹

c. Sarana dan Prasarana

Sebagaimana kita ketahui bersama, sarana dan prasarana yang memadai sangat mutlak dibutuhkan agar proses pembelajaran dikelas berjalan dengan baik dan lancar. Merujuk pada peraturan Mendiknas no. 24 tahun 2007,¹¹⁰ bahwa yang dimaksud “sarana” adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindahkan, sedangkan “prasarana” adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah. Dalam konsepsi yang lain dijelaskan bahwa sarana diterjemahkan sebagai perabot, peralatan atau bahan yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran disekolah/madrasah, sedangkan prasarana pendidikan dimaknai sebagai perangkat dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran disekolah/madrasah.

Sehubungan dengan konsepsi diatas, kaitannya dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara dapat dikatakan cukup memadai, namun demikian apabila dibandingkan dengan fasilitas sarana dan prasarana sekolah umum (SMA dan SMK), tentu sangat jauh berbeda. Hal ini mungkin bisa jadi dikarenakan adanya perhatian pemerintah terhadap keberadaan madrasah yang masih dianggap sebelah mata, bahkan ada kecenderungan

¹⁰⁹ Hj Masfufah (39 Tahun), Guru al-Qur'an Hadis di MAS Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar, Wawancara di ruang guru, tanggal 24 April 2016.

¹¹⁰ Lihat secara lengkap lampiran Peraturan Mendiknas No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah/madrasah.

dianggap sebagai anak “tiri”. Sarana dan prasarana sebagai perangkat dasar dalam melaksanakan fungsi sekolah/madrasah harus mendapat perhatian serius, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka memungkinkan tujuan sekolah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berkaitan dengan sarana dan prasarana diatas termasuk didalamnya adalah hal yang berkaitan dengan media atau alat pembelajaran. Dari hasil pengamatan penulis, bahan dan alat yang digunakan guru dalam proses pembelajaran *al-Qur'an* Hadis cenderung klasik, misalnya ; buku pokok yang dijadikan sumber pelajaran hanya buku yang dikeluarkan oleh salah satu penerbit, dan kitab *al-Qur'an*, sedangkan kitab Hadis lainnya sebagai sumber pelajaran penunjang sudah dimiliki oleh madrasah, tetapi pemanfaatannya sangat minim, disamping itu juga guru *al-Qur'an* Hadis belum mempunyai referensi yang beragam yang menunjang proses belajar mengajar.

Adapun media lain yang digunakan adalah spidol dan white board. Sarana yang berupa OHP, Laptop, dan LCD tidak difungsikan untuk proses pembelajaran, hal disebabkan oleh keterbatasan media pembelajaran tersebut. Dari observasi yang penulis lakukan hanya beberapa guru saja yang menggunakan LCD dalam proses belajar mengajar Selain itu guru al-Qur'an Hadis hanya sesekali menggunakan media pembelajaran Laptop.¹¹¹ Bahkan menurut siswa guru al-Qur'an Hadis tidak pernah menggunakan LCD dalam proses pembelajaran.¹¹² Hal ini tentunya sangat ironis

¹¹¹ *Observasi* di beberapa kelas di MAS Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar, dikelas X, XI dan XII, tanggal 23-27 April 2016

¹¹² Nurainunnisa, (16 tahun), Siswi kelas X-1 MA Darul Arqam Gombara Makassar, *Wawancara*, 22 April 2016 di Makassar.

ditengah zaman yang sudah canggih ini proses pembelajaran masih bersifat manual. Keterbatasan kemampuan, bahan dan media yang digunakan guru tersebut, dalam pandangan peneliti, menimbulkan kesulitan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

5. Kepemimpinan dan Manajemen Madrasah

Dari pengamatan penulis diperoleh fakta bahwa kepemimpinan kepala madrasah cukup baik, dan manajemen yang diterapkan di madrasah juga sudah cukup memadai. Berkaitan dengan hal ini dapat dilihat dengan adanya sistem pendelegasian setiap ada tugas ataupun permasalahan yang menyangkut masalah pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kebijakan kepala madrasah dalam memanej serta memaksimalkan komponen madrasah yang harus dipenuhi agar pembelajaran manajemen berjalan dengan baik, yaitu dengan adanya staf administrasi yang bekerja sesuai dengan *job description* yang telah diamanahkan kepadanya. Hal ini dapat kita lihat faktanya antara lain :

- (1) Tenaga Administrasi (Tata Usaha) madrasah dipegang satu orang tenaga adminstrasi yang berfungsi kepala Tata Usaha. Selanjutnya ada staf TU yang bertugas sebagai bendahara sekolah, kemudian satu orang staf TU Komite yang bertugas sebagai staf tata usaha (bendahara komite). Dan satu orang lagi sebagai staf TU secara umum yang bertugas membantu kepala TU dan bendahara baik bendahara sekolah maupun bendahara komite,

- (2) Kepala Madrasah belum dapat dijadikan sebagai pembimbing utama bagi guru dalam menyusun silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana pelaksanaan KTSP, maupun sebagai supervisor bagi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), karena adanya keengganan sebageian guru untuk berkonsultasi dengan kepala madrasah berkaitan dengan masalah yang dihadapi.
- (3) Kepala Madrasah dibebani dengan tugas tambahan lainnya seperti sebagai pembina santri dan pembina bahasa di kegiatan pondok pesantren .
- (5) Kerapian administrasi keuangan terlihat sangat memadai, hal ini terlihat dengan adanya bendahara khusus yang mengurus keuangan sekolah yang berkaitan dengan uang yang bersumber dari APBN (dana BOS), selanjutnya ada satu orang yang juga bertugas sebagai bendahara keuangan yang bertugas secara adminstrasi keuangan yang bersumber dari iuran siswa (*living cost*).¹¹³

2. Faktor Penghambat Pembelajaran *al-Qur'an* Hadis

Faktor penghambat adalah tidak terpenuhinya beberapa unsur, atau salah satu unsur yang seharusnya ada dalam proses pembelajaran , akan tetapi pada kondisi riil hal tersebut tidak ada. Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Madrasah dan guru mata pelajaran *al-Qur'an* Hadis, ditemukan beberapa masalah yang muncul dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran *al-Qur'an* Hadis di Madrasah Aliyah

¹¹³ *Observasi* dan wawancara dengan Kepala Madrasah di MAS Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar, tanggal 23-27 April 2016

Darul Arqam Muhammadiyah Makassar. Bila di ringkas, masalah tersebut dapat dikategorikan menjadi dua kelompok besar, *pertama* adalah faktor input siswa, yang *kedua* faktor lingkungan. Untuk lebih jelasnya dalam konteks ini maka diklasifikasikan problema yang menjadi akar masalah, dijelaskan masing-masing dalam pembelajaran *al-Qur'an* Hadis adalah sebagai berikut :

1. Faktor Input Siswa

Sebagaimana uraian terdahulu ternyata madrasah sebagai sebuah lembaga pendidikan di Kota Makassar belum menjadi madrasah/sekolah pilihan bagi siswa lulusan smp/MTs negeri ataupun swasta. Hal ini sangat menyulitkan bagi madrasah dalam rangka mencari input yang di inginkan yaitu input yang berkualitas. Secara rinci yang menjadi masalah pertama dalam pembelajaran *al-Qur'an* Hadis yang berkaitan dengan siswa adalah latar belakang pendidikan dasar yang beragam, yaitu :

1. Ada siswa yang berlatar belakang pendidikan MTs Negeri,
2. Ada siswa yang berlatar belakang pendidikan MTs Swasta,
3. Ada siswa berlatar belakang pendidikan SMP Negeri,
4. Ada siswa berlatar belakang pendidikan SMP Swasta,
5. Ada siswa berlatar belakang pendidikan MTs Negeri/Swasta pindahan dari SMU/SMK Negeri/Swasta,
6. Ada siswa berlatar belakang pendidikan SMP Negeri/Swasta pindahan dari SMU/SMK Negeri/Swasta,

7. Ada siswa berlatar belakang pendidikan MTs Negeri/Swasta pindahan dari MA. Negeri,
8. Ada siswa berlatar belakang pendidikan SMP Negeri/Swasta pindahan dari MA. Negeri,
9. Ada siswa berlatar belakang pendidikan MTs Negeri/Swasta pindahan dari MA. Swasta,
10. Ada siswa berlatar belakang pendidikan SMP Negeri/Swasta pindahan dari MA. Swasta.

Melihat latar belakang siswa yang berasal dari berbagai macam jenis sekolah tersebut, maka dibayangkan betapa kompleksnya permasalahan yang dialami oleh MAS Darul Arqam Gombara. Dengan demikian masalah tersebut memerlukan pemikiran dan jalan keluar atau solusi yang konstruktif.

Melihat latar belakang siswa yang memilih madrasah aliyah sebagai salah sekolah pilihan yang kedua, ketiga atau terakhir, hal ini tidak dapat dihindarkan, dikarenakan ini terjadi karena faktor internal dan eksternal madrasah sebagai lembaga itu sendiri

Dengan memperhatikan latar belakang pendidikan sebagaimana tergambar dalam bagan di atas akan tampak kompleksitas permasalahan tersendiri. Selain itu, bila dilihat dari kemampuan siswa dalam memenuhi kompetensi *al-Qur'an* Hadis, maka dapat dikategorisasi permasalahannya sebagai berikut :

- (a) Ada siswa yang dapat menulis dan membaca *al-Qur'an* dan Hadis dengan lancar dan benar,
- (b) Ada siswa yang dapat menulis *al-Qur'an* dan Hadis tetapi belum lancar membacanya,
- (c) Ada siswa yang belum lancar menulis *al-Qur'an* dan Hadis tetapi sudah lancar membacanya,
- (d) Ada siswa yang belum lancar menulis *al-Qur'an* dan Hadis, juga belum lancar membacanya.

Kenyataan mengenai latar belakang siswa tersebut, mengindikasikan masalah yang sangat beragam yang dihadapi oleh guru *al-Qur'an* Hadis. Guru harus melakukan pre-test untuk mengukur kemampuan siswa di tiap kelas. Tidak jarang guru *al-Qur'an* Hadis menemukan kenyataan para siswa yang beragam latar belakang dan kemampuan tersebut, sulit menerima atau mengikuti materi yang diberikan. Hal ini diperburuk lagi dengan kenyataan bahwa madrasah membutuhkan siswa, sehingga menerima siswa baru maupun siswa pindahan dengan melakukan seleksi, akan tetapi tidak melalui seleksi yang baik.

Di samping itu, terdapat siswa yang bolos dan enggan belajar *al-Qur'an* dan Hadis bukan karena mereka tidak tahu bahwa *al-Qur'an* dan Hadis itu penting, tetapi karena adanya kewajiban hafalan beberapa ayat *al-Qur'an* dan Hadis itu sendiri. Atau karena takut dengan materi tersebut sehingga membolos menjadi pilihan utama. Dan hal ini yang diakui oleh kepala madrasah bahwa masalah yang sering muncul dan

sulit dipecahkan terutama yang berkaitan dengan pembelajaran adalah kehadiran peserta didik dikelas.¹¹⁴

Usia kelas X dan XI yang relatif awal memasuki masa remaja (pubertas) turut menjadi faktor yang menghambat konsentrasi belajar siswa. Perilaku awal remaja dalam mencari identitas diri tidak jarang mengurangi minat mereka dalam belajar. Ini terlihat dari sikap dan perilaku mereka yang terpengaruh tontonan dan budaya yang cepat berubah, lebih *enjoy* 'ngerumpi' dari pada membaca buku, sibuk baca novel atau membaca buku-buku yang tidak terkait dengan pembelajaran disekolah dari pada menghafal.

Selain itu, ketika siswa-siswa ditanya mengapa kalian memilih madrasah ini sebagai tempat pendidikan kalian? Beraneka ragam jawaban yang muncul sesuai latar belakang keinginan dan kondisi masing-masing, antara lain: (1) Keinginan sendiri, (2) Paksaan orangtua, (3) Karena di madrasah ini banyak materi agama dan umum, (4) Karena di madrasah ini gurunya bagus dan ramah serta berwibawa, (5) Tempatnya yang aman, (6) Bagus untuk menimba ilmu walaupun madrasah nya sederhana, (7) Karena di madrasah ini terjamin aman dari siswa-siswa pemakai narkoba, (8) Karena saya ingin berhasil seperti tante, paman dan keluarga lainnya yang berhasil menjadi guru agama, (9) Karena ingin lebih mendalami ilmu agama, (10) Karena dekat dengan rumah, (11) Karena di madrasah ini saya dididik dan bisa belajar agama, (12) Karena ingin menambah wawasan ilmu agama, (13) Materi

¹¹⁴ Drs. Arsyad (52), Kepala MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah, tanggal 24 April 2016.

pelajarannya lebih lengkap, (14) Sebagai generasi muslim kita harus mempelajari agama Islam, (15) Karena tidak lulus di SMA Negeri favorit.¹¹⁵

2. Faktor Lingkungan

Di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, siswa diwajibkan untuk di asramakan atau 24 jam tinggal di dalam pondok pesantren darul arqam muhammadiyah gombara. Latar belakang orang tua, situasi rumah tangga, perhatian orang tua, aktivitas siswa di sekolah/ didalam pondok dan lain sebagainya turut mempengaruhi kemampuan siswa dalam mata pelajaran *al-Qur'an* Hadis, baik pengaruh yang baik atau buruk. Hal lain yang menjadi perhatian peneliti, anak-anak banyak kehilangan waktu dan kesempatan jika didalam pondok pesantren mereka tidak disibukkan dengan hal-hal positif. Apabila siswa tidak diarahkan untuk menggunakan waktu mereka dengan belajar dan melakukan aktivitas yang bermanfaat yang lain mereka cenderung melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat. Ini disebabkan karena kurangnya kesadaran untuk belajar mandiri. Banyak faktor yang membuat siswa seperti itu dipondok dan salah satunya adalah anggapan orang tua siswa yang mengidentikkan pondok sebagai 'bengkel' bagi anak-mereka yang kurang bisa diatur dirumahnya dan diserahkan kepada pondok sepenuhnya untuk di didik. Kondisi inilah yang membuat Karakter siswa kadangkala acuh tak acuh dengan pendidikan baik dipondok maupun di Madrasah.¹¹⁶

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan beberapa orang siswa MAS Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar, dilingkungan sekolah, tanggal 23-25 April 2016

¹¹⁶ Hj. Masfufah (39 Tahun) Guru al-Qur'an Hadis di MAS Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar, Wawancara, tanggal 23 April 2016

Lain dari pada itu pengaruh ketika siswa kembali ke rumah, tayangan televisi dan media elektronik lainnya cenderung mempengaruhi kepribadian siswa dalam menghadapi tugas belajarnya.

Dalam rangka peningkatan mutu proses pembelajaran di sekolah yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran dan belajar yang dicapai.

Bila dirinci maka lingkungan yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran *al-Qur'an* Hadis adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.¹¹⁷ Ketiga-tiganya haruslah bersinergi dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu peranan keluarga (orang tua) dalam pengembangan kesadaran beragama anak sangatlah dominan. Guru di Madrasah Aliyah haruslah melakukan koordinasi dan berkomunikasi dengan orang tua terhadap perkembangan kemampuan siswa. Orang tua diminta untuk memberikan perhatian dan selalu memperhatikan kemampuan mereka dalam materi *al-Qur'an* Hadis.¹¹⁸

Berkaitan dengan hal tersebut, maka upaya-upaya yang dapat dilakukan sekolah (kepala madrasah, guru *al-Qur'an* Hadis dan guru mata pelajaran

¹¹⁷ Drs. Arsyad (52 Tahun), Kepala MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, *Wawancara* di ruang Kepala MA, Tanggal 25 April 2016.

¹¹⁸ Hj. Masfufah (39 Tahun) Guru *al-Qur'an* Hadis di MAS Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar, *Wawancara*, tanggal 23 April 2016

lainnya, dan lain sebagainya) adalah :

- a. Dalam mengajar, guru *al-Qur'an* Hadis dan guru mata pelajaran lainnya hendaknya menggunakan pendekatan (metode) yang bervariasi (seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi), sehingga anak tidak merasa jenuh untuk mengikutinya.
- b. Dalam menjelaskan materi pelajaran, guru *al-Qur'an* Hadis dan guru mata pelajaran lainnya hendaknya tidak terpaku kepada teks atau materi itu saja (bersifat tekstual), tetapi materi itu sebaiknya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat (kontekstual). Contohnya, apabila menjelaskan tentang hukum berzina (*free sex*), guru tidak hanya menjelaskan ayat-ayat atau Hadis yang mengharamkan berzina tersebut, tetapi juga memberikan ilustrasi tentang dampak berzina itu yang terjadi di masyarakat, seperti munculnya penyakit AIDS yang sulit untuk disembuhkannya.
- c. Guru *al-Qur'an* Hadis dan guru mata pelajaran lainnya hendaknya memberikan penjelasan kepada siswa, bahwa semua ibadah ritual (*mahdloh*) akan memberikan makna yang lebih tinggi di hadapan Allah, apabila nilai-nilai yang terkandung dalam setiap ibadah tersebut direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari (seperti di lingkungan keluarga, sekolah, kantor, dan masyarakat). Contohnya: pada saat guru mengajarkan berwudlu, maka dia sebaiknya tidak hanya mengajar wudlu sebatas bidang fiqihnya, tetapi juga

menjelaskan bahwa nilai yang terkandung dalam berwudlu itu (dari mulai berkumur sampai mencuci kaki) adalah bahwa setiap muslim harus memelihara kesucian dirinya (*tazkiyatun nafsi*) dari ucapan dan perbuatan yang dilarang agama, seperti mulut tidak boleh digunakan untuk menggunjing, atau menyakiti orang lain; tangan tidak boleh digunakan untuk mencuri, dan sebagainya.

- d. Guru *al-Qur'an* Hadis dan guru mata pelajaran lainnya harus memiliki kepribadian yang mantap (akhlak mulia), seperti: jujur, bertanggungjawab, komitmen terhadap tugas, disiplin dalam bekerja, kreatif, dan respek (sikap hormat atau menghargai) terhadap siswa.
- e. Guru *al-Qur'an* Hadis dan guru mata pelajaran lainnya hendaknya menguasai bidang studi yang diajarkannya secara memadai, minimal materi-materi yang terkandung dalam kurikulum.
- f. Guru *al-Qur'an* Hadis hendaknya memahami ilmu-ilmu lain yang relevan atau yang menunjang kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar, seperti psikologi pendidikan, bimbingan konseling, metodologi pengajaran, administrasi pendidikan, teknik evaluasi, dan psikologi belajar agama. Di samping itu, perlu juga memahami ilmu-ilmu yang menunjang terhadap perluasan wawasan dalam menjelaskan materi pelajaran terhadap siswa, seperti sosiologi, antropologi, kependudukan dan kesehatan.
- g. Pimpinan sekolah, guru-guru, dan pihak sekolah lainnya hendaknya

memberikan contoh, tauladan yang baik (*uswah hasanah*) dalam mengamalkan ajaran agama, seperti dalam melaksanakan ibadah shalat, menjalin tali persaudaraan, memelihara kebersihan, mengucapkan dan menjawab salam, bersemangat dalam menuntut ilmu, dan berpakaian muslim/muslimat (menutup aurat).

- h. Guru-guru yang mengajar mata pelajaran selain PAI hendaknya mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam materi-materi pelajaran yang diajarkannya.

Dari uraian yang berkaitan dengan proses pembelajaran *al-Qur'an* Hadis di atas, maka dapat dikelompokkan dalam dua bagian yaitu :

- (a) Faktor pendukung sehingga pembelajaran tetap berlangsung dengan baik dan lancar.
- (b) Faktor penghambat sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Secara singkat kedua faktor itu dipaparkan sebagai berikut :

1. Faktor pendukung yang mendorong kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung yaitu *instrumental input* terdiri dari : (a) Jumlah Guru, (b). Sarana dan Prasarana, (c) Kurikulum dan Materi (sumber) Pelajaran dari buku paket, (c) Media, dan Alat Pembelajaran (e) Dana Operasional, dan (f) Kepemimpinan dan Manajemen madrasah.

2. Faktor penghambat sehingga pembelajaran belum dapat maju sebagaimana yang diharapkan terdiri dari : (a) Faktor Siswa, sebagai *raw input*, yang meliputi faktor internal: fisiologis (fisik dan panca indera), yang merupakan faktor psikologis (minat, bakat, kecerdasan, motivasi, kognitif dasar), (b) Faktor eksternal, yang merupakan *enviromental input*, yaitu factor lingkungan; meliputi lingkungan sekitar madrasah dan lingkungan sosial, (sarana dan prasarana belajar yang kurang memadai).

3. Upaya Madrasah dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran *al-Qur'an* Hadis

Setelah mengetahui faktor pendukung dan penghambat di atas upaya yang dilakukan oleh madrasah dalam mengatasi problema pembelajaran *al-Qur'an* Hadis adalah :

- (a) Meningkatkan kompetensi guru melalui pendidikan dan latihan (Diklat) KBK dan KTSP tingkat kecamatan dan KKM (Kelompok Kerja Madrasah),
- (b) Mengikutsertakan guru mata pelajaran dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP),
- (c) Mengikutsertakan guru mata pelajaran menempuh pendidikan kejenjang lebih tinggi (S.2)
- (c) Melakukan seleksi siswa baru dan siswa pindahan,
- (d) Standarisasi nilai siswa baru dan siswa pindahan,

- (e) Uji mahir dan uji kenal baca tulis al-Qur 'an; meskipun dalam situasi dan kondisi tertentu.¹¹⁹

Sedangkan dalam rangka menanggulangi kekurangan, upaya yang dilakukan adalah :

- (a) Melakukan terobosan dalam hal pembuatan media pembelajaran sederhana,
- (b) Melakukan tambahan jam mengajar,
- (c) Kegiatan ekstrakurikuler antara lain melakukan tour dakwah akhir semester dan rihlah Ramadhan.

Menelaah hal tersebut diatas, belajar adalah proses yang berjalan seumur hidup, bahkan dalam pelaksanaannya tidak mengenal kata terlambat. Demikian juga Madrasah sebagai lembaga pendidikan keagamaan dengan segala kelebihan dan kekurangannya diharapkan senantiasa berbenah diri dalam rangka mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya yang berkaitan dengan bidang pendidikan. Dengan demikian madrasah dapat terus memberikan kontribusi positif dalam mencerdaskan anak bangsa. Dengan segala keterbatasannya, serta segala upaya yang dilakukan kedepan diharapkan madrasah mampu memberikan sumbangsih yang lebih baik dan nyata dalam mencerdaskan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, WAKA Kurikulum dan guru al-Qur'ah Hadis, di MAS Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, Tanggal 25 April 2016

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Manajemen adalah proses mengkoordinasikan aktifitas-aktifitas kerja yang meliputi tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan kemampuan orang-orang dalam pelaksanaan kerja sama yang rasional untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. manajemen pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha untuk mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

a. Manajemen pembelajaran *al-Qur'an* Hadis di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara setidaknya telah memenuhi empat tahapan, yaitu:

1. **Perencanaan Pembelajaran**

Terdapat beberapa item perencanaan pembelajaran *al-Qur'an* Hadis yaitu menyusun kalender pendidikan dan rincian pekan efektif (RPE), menyusun program tahun (PROTA), program semester (PROSEM) dan silabus serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

2. **Pengorganisasian Pembelajaran**

Pengorganisasian kelas adalah suatu upaya untuk mendesain kelas dengan merangsang keterlibatan siswa dalam pembelajaran *al-Qur'an* Hadis. Model pengorganisasian kelas merupakan alternatif untuk mengaktifkan siswa baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dilakukan untuk mengurangi

kebosanan siswa, karena dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis selalu menggunakan setting kelas tradisional.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Hadis dibagi menjadi 4 bagian :

- (1). Strategi Pembelajaran al-Qur'an Hadis.
- (2). Metode pembelajaran al-Qur'an Hadis
- (3). Kepemimpinan dalam pembelajaran.
- (4). Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Informasi hasil belajar atau hasil mengajar berupa kompetensi dasar yang dikuasai dan yang belum dikuasai oleh siswa. Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa, dan untuk perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru. Evaluasi atau penilaian terhadap pembelajaran *al-Qur'an* Hadis ditekankan pada penguasaan materi pelajaran dan unsur pokok membaca dan menghafal, yaitu praktek kemampuan baca tulis dan menghafalkan surah/ayat al-Qur'an serta Hadis yang telah ditetapkan.

b. Adapun faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *al-Qur'an* Hadis yaitu:

➤ *Faktor Pendukung*

Faktor pendukung yang mendorong kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung yaitu *instrumental input* terdiri dari : (a) Jumlah Guru, (b). Sarana dan Prasarana, (c) Kurikulum dan Materi (sumber) Pelajaran dari buku paket,

(c) Media, dan Alat Pembelajaran (e) Dana Operasional, dan (f) Kepemimpinan dan Manajemen madrasah.

➤ **Faktor Penghambat**

Faktor penghambat sehingga pembelajaran belum dapat maju sebagaimana yang diharapkan terdiri dari : (a) Faktor Siswa, sebagai *raw input*, yang meliputi faktor internal: fisiologis (fisik dan panca indera), yang merupakan faktor psikologis (minat, bakat, kecerdasan, motivasi, kognitif dasar), (b) Faktor eksternal, yang merupakan *enviromental input*, yaitu factor lingkungan; meliputi lingkungan sekitar madrasah dan lingkungan sosial, (sarana dan prasarana belajar yang kurang memadai).

- Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah pembelajaran al-Qur'an Hadis adalah :
- a) Meningkatkan kompetensi guru melalui pendidikan dan latihan (Diklat) KTSP tingkat kecamatan dan KKM (Kelompok Kerja Madrasah),
 - b) Mengikutsertakan guru mata pelajaran dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP),
 - c) Meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis dengan mengikuti program pendidikan yang lebih tinggi (S.2)
 - d) Melakukan seleksi siswa baru dan siswa pindahan secara ketat.
 - e) Standarisasi nilai siswa baru dan siswa pindahan

- f) Uji mahir dan uji kenal baca tulis al-Qur'an; meskipun dalam situasi dan kondisi tertentu.

B. *Implikasi*

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis mengharapkan bahwa hasil penelitian ini berimplikasi bagi Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara dan lebih khususnya guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis sebagai berikut:

1. Melengkapi sarana dan prasarana, baik yang terkait langsung dengan proses pembelajaran disemua mata pelajaran, dan khususnya pelajaran *al-Qur'an* Hadis. Diantara sarana yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran adalah tersedianya alat peraga, ruang multi media, ruang praktikum yang memadai, dan lainnya. Dengan ketersediaan sarana dan prasarana tersebut, maka diharapkan tujuan yang ingin dicapai lebih mudah untuk diwujudkan.
2. Guru al-Qur'an Hadis sebaiknya terus melakukan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam rangka pembelajaran yang efektif dan efisien baik dalam hal pemahaman dan penggunaan strategi, metode, materi, penggunaan alat/media, pemahaman tentang kurikulum dan pengetahuan tentang perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di sekitarnya.
3. Senantiasa melakukan dan menjalin koordinasi serta kerjasama dengan pihak manapun, terutama dengan guru-guru se-KKM, dan guru yang tergabung dalam satu MGMP, khususnya mata pelajaran al-Qur'an Hadis, dan juga, guru-guru mata pelajaran lain, kepala madrasah, orang tua dan

pihak-pihak terkait lainnya dalam rangka peningkatan mutu atau kualitas pembelajaran.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Martono La Moane, S.Pd.I, S.Sos
Tempat/Tgl. Lahir : Jorjoga/ 02 Januari 1990
NIM : 80300214002
Pekerjaan : Guru
Alamat Rumah : Jalan Prof. Dr. Ir. Sutami (Poros Tol Makassar-
Maros) Pondok Pesantren Darul Arqam
Muhammadiyah Gombara Makassar.
Alamat Kantor : SMP Darul Arqam Muhammadiyah Gombara
Makassar.
Nama Ayah : La Moane
Nama Ibu : Rusmi (alm)
Nama Istri : Nurul Fitri, S.Pd.
Nama Anak : 1. Afifah Rahsetia Islami

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Alhilaal Jorjoga, Lulus tahun 2002
2. SMP LKMD JOMATU, Lulus tahun 2005
3. SMAN 1 Wangi-Wangi WAKATOBI, Lulus tahun 2008
4. Fakultas Agama Islam UIT Makassar, Lulus tahun 2012
5. Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik (FISIPOL) UNISMUH Makassar,
Lulus tahun 2013

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru SDN Air Kalimat (2012-2013)
2. Guru SMP & MTs Darul Arqam Gombara Makassar (2014-Sekarang)
3. Asisten Dosen AIK Unismuh Makassar (2013-2014)

D. Pengalaman Organisasi

1. Ketua OSIS SMP JOMATU, tahun 2004
2. Ketua Remaja Masjid SMAN 1 Wangi-Wangi, tahun 2007
3. Wakil Sekretaris Umum HMJ Administrasi Negara FISIPOL UNISMUH Makassar, tahun 2009
4. Wakil Ketua BEM FAI UIT Makassar, tahun 2009
5. Ketua Umum PIKOM IMM FISIPOL UNISMUH Makassar, tahun 2010-2011
6. Pengurus Koordinator Komisariat (KORKOM) IMM UNISMUH Makassar, tahun 2011-2012
7. Ketua Umum PIKOM IMM UIT Makassar, tahun 2012-2013
8. Ketua PC IMM Kota Makassar Bidang Kaderisasi, tahun 2011-2012
9. Sekretaris DPD IMM SUL-SEL Bidang Tabligh & Kajian Keislaman, tahun 2014-2016
10. Dewan Pembina DPP PPMI Maluku Utara, tahun 2012-2014

E. Karya Ilmiah

1. Peranan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Dalam Memberantas Paham Takhayyul, Bid'ah dan Khurafat pada Mahasiswa UNISMUH Makassar, *Skripsi*, Makassar: UIT Makassar, 2012.
2. Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Haji di Kantor Kementerian Agama Kota Makassar, *Skripsi*, Makassar: UNISMUH Makassar, 2013

Makassar, 18 Juni 2016

(Martono La Moane, S.Pd.I, S.Sos)